

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMK N 3 YOGYAKARTA

Jl. R.W. Monginsidi 2A Telepon (0274) 513503, Yogyakarta 55233
(Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Praktik Pengalaman Lapangan)

Semester Khusus Tahun Akademik 2016/2017

15 Juli – 15 September 2016



Disusun Oleh :

MEILA RATNA SARI

NIM. 13401241026

JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

Yang bertandatangan di bawah ini, selaku pembimbing PPL mengesahkan laporan kegiatan PPL SMK Negeri 3 Yogyakarta dan menerangkan bahwa :

Nama : Meila Ratna Sari
NIM : 13401241026
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan program PPL di SMK Negeri 3 Yogyakarta dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016 dan laporan ini sebagai bukti pelaksanaannya.

Yogyakarta, 15 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan PPL
 Universitas Negeri Yogyakarta,



Chandra Dewi Puspitasai, LL.M

NIP. 19800702 200501 2 002

Guru Pembimbing PPL
 SMK Negeri 3 Yogyakarta,



Dra. M. Th. Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

Mengetahui,

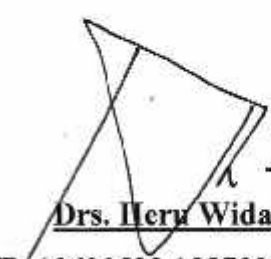
Kepala Sekolah
 SMK Negeri 3 Yogyakarta,



Drs. B. Sabri

NIP. 19630830 198703 1 003

Koordinator PPL
 SMK Negeri 3 Yogyakarta



Drs. Heru Widada

NIP. 19630522 198703 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan pada semester khusus Tahun Ajaran 2016/2017 berjalan dengan baik dan lancar. Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 8 (delapan) minggu terhitung mulai tanggal 18 Agustus sampai dengan 15 September 2016.

Kegiatan PPL ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam terlaksananya kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL.
2. Tim PP PPL & PKL LPPM Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan, informasi dan bekal dalam melaksanakan PPL.
3. Bapak Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir kegiatan PPL.
4. Chandra Dewi Puspitasari, LL.M. selaku guru pembimbing praktik mikro mengajar di FIS UNY yang telah memberikan banyak masukan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.
5. Drs. B. Sabri, selaku Kepala SMK N 3 Yogyakarta yang telah menyediakan berbagai fasilitas demi kelancaran PPL.
6. Heru Widada, M.Pd. selaku koordinator PPL di SMK N 3 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar. Atas kesabaran, dukungan, bimbingan, motivasi, nasehat dan pengertiannya sehingga penulis dapat menjalankan kegiatan PPL dengan baik dan lancar.
7. Dra. M.Th Murti Dwiastutiningdyah. selaku guru pembimbing praktik mengajar di kelas, yang telah memberikan saran, nasihat, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

8. Bapak/ Ibu guru dan karyawan/ karyawan/ karyawati SMK N 3 Yogyakarta yang telah berkenan membantu pelaksanaan PPL dan telah menjadikan penulis bagian dari keluarga besar SMK N 3 Yogyakarta.
9. Ayah, Ibu dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan pengertiannya.
10. Teman-teman seperjuangan PPL SMK N 3 Yogyakarta atas kekompakan, kerjasama, perjuangan, semangat, dan kerja kerasnya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terbina walaupun PPL UNY 2016 telah berakhir.
11. Teman-teman PKnH 2013 yang saling memberikan motivasi. Kerinduan datang di saat kita terpisah beberapa minggu, di saat masing-masing dari kita berjuang mencari pengalaman dan belajar untuk mengajar PPKn di sekolah yang berbeda-beda.
12. Peserta didik SMK N 3 Yogyakarta, terimakasih atas kerjasamanya. Semoga pengalaman selama 8 (delapan) minggu kemarin memberi banyak manfaat kepada kita.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga ikut berperan dalam kelancaran pelaksanaan PPL ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Laporan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar kegiatan penulis selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan PPL ini penulis susun, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagaimana mestinya serta dapat bermanfaat bagi penyusunan khususnya dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 15 September 2016

Mahasiswa PPL

Meila Ratna Sari
NIM. 13401241026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program Dan Rancangan Kegiatan PPL.....	4
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan PPL.....	10
B. Pelaksanaan PPL.....	17
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	21
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Matrik Pelaksanaan PPL

Lampiran II Catatan Mingguan

Lampiran III Laporan Dana Pelaksanaan PPL

Lampiran IV Lembar Konsultasi

Lampiran V Administrasi Pendidik Buku I Penyusunan Program

Lampiran VI Administrasi Pendidik Buku II Penyajian Program

Lampiran VII Dokumentasi Kegiatan PPL

ABSTRAK

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DI SMK N 3 YOGYAKARTA

Oleh : Meila Ratna Sari

13401241026

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan tenaga kependidikan telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang lebih baik dan lebih profesional. Salah satu model yang dipilih adalah pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) secara terpadu. PPL bermisi pembentukan dan peningkatan kemampuan profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam hal ini, penyusun melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 3 Yogyakarta terletak di Jalan R.W Manginsidi No. 2 Yogyakarta. Praktik pengalaman lapangan ini bertujuan mendapatkan pengalaman tentang proses pembelajaran dan kegiatan persekolahan lainnya yang digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik. Praktikan diharapkan mampu untuk memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik. Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Dari hasil observasi diketahui beberapa permasalahan di sekolah maupun potensi yang sebenarnya dapat dikembangkan di sekolah tetapi belum diberdayakan.

Adapun Kegiatan PPL yang dilakukan meliputi tahap persiapan, praktek mengajar, dan analisis hasil. Praktik mengajar dilaksanakan tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa diberi kesempatan mengajar sebanyak 7 kali. Pelaksanaan PPL dilaksanakan di kelas XI Konstruksi Kayu. Hasil dari pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua bulan lebih di SMK N 3 Yogyakarta ini dapat dipetik hasilnya oleh mahasiswa berupa penerapan ilmu pengetahuan dan praktik keguruan dalam di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diperoleh di bangku perkuliahan. Meskipun demikian, tetap masih ada hambatan dalam pelaksanaan PPL. Penyusun menghimbau supaya hubungan kerja sama antara pihak sekolah dan UPPL-UNY tetap terjaga dengan baik.

Kata kunci : PPL, praktik, mengajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

BAB I

PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik, mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi pencetak calon pendidik mempunyai tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik yang terampil dalam bidangnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para mahasiswa tentang proses belajar-mengajar .

Mata kuliah yang diselenggarakan meliputi mata kuliah teori, praktik dan mata kuliah lapangan. Salah satu contoh mata kuliah lapangan adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang wajib lulus tempuh. PPL sebagai latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler diharapkan mampu memberikan pengalaman yang berkaitan dengan pembelajaran, berwawasan luas, mandiri, tanggung jawab, dan berkompeten di bidangnya.

Pada tahun ini tim PPL UNY 2016 bertempat di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Disinilah mahasiswa PPL ditantang untuk mampu mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi yang baik dalam pembentukan siswa yang berkompetensi dan memiliki daya saing dalam dunia industri.

A. Analisis Situasi

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta berlokasi di Jetis, Kota Yogyakarta. SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki tenaga pengajar dan karyawan sejumlah kurang lebihnya 142 orang guru tetap, 24 orang guru tidak tetap, 9 guru agama dari Departemen Agama, 24 orang karyawan tetap dan 31 pegawai tidak tetap, siswa yang terdapat di sekolah ini sebanyak \pm 2110 orang siswa. SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki delapan paket keahlian, yaitu:

1. Paket Keahlian Multimedia (1 kelas)
2. Paket Keahlian Teknik Komputer Jaringan (1 kelas)
3. Paket Keahlian Kendaraan Ringan (4 kelas)
4. Paket Keahlian Teknik Pemesinan (4 kelas)
5. Paket Keahlian Audio Video (2 kelas)
6. Paket Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (4 kelas)
7. Paket Keahlian Gambar Bangunan (3 kelas)
8. Paket Keahlian Konstruksi Kayu (1 kelas)

Sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar terdiri dari:

1. Ruang kelas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar
2. Lapangan olahraga

3. Ruangan praktik
4. Laboratorium
5. UKS
6. Masjid
7. Perpustakaan
8. Ruang administrasi
9. Ruang guru

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta ini diantaranya:

1. Sepak bola
2. Basket
3. Peleton inti
4. OSIS, pramuka
5. Band
6. ROHIS
7. PMR
8. Pecinta alam
9. Pencak silat
10. Karate

Observasi dilakukan pada tanggal 18 April 2016, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lapangan secara nyata dan nantinya ketika pelaksanaan dapat melakukan berbagai pengembangan baik dari segi pembelajaran maupun peningkatan optimalisasi sarana dan prasarana yang ada.

Sekolah dengan luas ± 4 Ha ini didukung oleh sarana dan prasarana diantaranya:

1. 60 ruang kelas
2. Ruang tata usaha
3. Ruang administrasi
4. Ruang kepala sekolah beserta waka
5. Ruang kepala program keahlian
6. Ruang guru
7. Ruang sidang
8. Ruang praktik
9. Ruang pengajaran
10. Ruang praktik industri
11. Ruang BK / BP
12. Ruang bursa kerja khusus (BKK)
13. Ruang laboratorium komputer dan internet
14. Ruang bahasa inggris
15. Ruang UKS

16. Ruang OSIS
17. Masjid
18. Ruang keagamaan katholik
19. Perpustakaan
20. Aula
21. Balairung
22. Ruang *repair*/ perawatan dan perbaikan
23. Koperasi
24. Kantin sekolah
25. Gudang
26. Lapangan olah raga (basket, bulutangkis, *volley*, sepak bola)
27. *Wall claimbing*
28. Pos satpam
29. Tempat parkir siswa dan guru
30. Kamar mandi dan toilet

Informasi-informasi yang diperoleh pada saat observasi melalui pengamatan langsung dan penjelasan yang diberikan oleh perangkat sekolah diantaranya :

1. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Yogyakarta dimulai pada pukul 07.15 WIB. Dengan lama durasi tiap 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Kedisiplinan siswa secara keseluruhan baik. Gerbang sekolah akan ditutup mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.30 WIB. Sehingga jika ada yang terlambat tidak bisa masuk gerbang sampai jam 07.30. Absensi guru menggunakan *finger print* sehingga apabila guru tidak disiplin akan sangat mudah terlacak.

2. Fasilitas dan Media Pembelajaran

Sarana pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta di bidang keahlian Teknologi maupun di bidang mata pelajaran umum cukup mendukung bagi tercapainya proses belajar mengajar, karena ruang teori dan praktik terpisah. Sarana yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta meliputi :

- a. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang ada meliputi : *blackboard*, *whiteboard*, spidol, *boardmarker*, lcd, proyektor, kapur tulis, komputer, dan alat-alat peraga.

- b. Laboratorium

Laboratorium untuk setiap mata pelajaran produktif keahlian telah memiliki fasilitas jaringan komputer dan internet yang memadai. Spesifikasi komputer yang digunakan untuk praktik juga memenuhi syarat.

3. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan di luar kegiatan belajar dikelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, diantaranya:

- a. OSIS
 - b. Pramuka
 - c. KIR
 - d. Pecinta Alam
 - e. Sepak Bola
 - f. Basket
 - g. Peleton Inti
 - h. ROHIS
 - i. PMR
 - j. Pencak Silat
 - k. Karate
 - l. Ekstrakurikuler Robot
 - m. Ekstrakurikuler EC
4. Kondisi non fisik Sekolah
- a. Kepala Sekolah
- Kepala SMK N 3 Yogyakarta dijabat oleh Drs. Bujang Sabri Tugas dari kepala sekolah adalah :
- 1) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksanaan instruksi dari atasan.
 - 2) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
 - 3) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

B. Perumusan Program Dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program PPL

Kegiatan Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) meliputi pra-PPL dan PPL. Pra-PPL adalah kegiatan sosialisasi PPL lebih awal kepada mahasiswa melalui mata kuliah Kajian Pengantar Ilmu Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Sosioantropologi Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, Metodologi Pembelajaran, Media Pengajaran, Evaluasi Pembelajaran, Pengajaran Mikro dan Perkembangan Peserta Didik yang didalamnya terdapat kegiatan observasi ke sekolah sebagai sarana sosialisasi mahasiswa agar dapat mengetahui sejak dini tentang situasi dan kondisi di lapangan.

Tahun ini, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan pada semester khusus pada 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016 di SMK N 3 Yogyakarta.

2. Rancangan Program PPL

PPL adalah mata kuliah dengan bobot sebesar tiga (3) SKS yang wajib diikuti oleh mahasiswa bidang kependidikan. Tujuannya adalah memberikan

pengalaman mengajar bagi mahasiswa, sehingga nantinya diharapkan akan mempunyai kesiapan untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang berkualitas.

a. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro dilaksanakan di semester 6 dengan tujuan untuk memberikan bekal awal dalam pelaksanaan PPL. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan praktik mengajar di depan teman-teman sejawat melalui bimbingan dosen.

b. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan praktek agar siap menjalani PPL di lokasinya masing-masing.

c. Observasi Sekolah

Observasi sekolah merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan. Hal-hal yang diamati meliputi: lingkungan fisik sekolah, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, perilaku siswa. Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi serta fasilitas sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktek, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri serta menyesuaikan program PPL.

d. Observasi Proses Belajar Mengajar Di dalam Kelas

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Obyek pengamatannya adalah kompetensi profesional yang dicalonkan guru pembimbing. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas. Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain di lembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

e. Pembuatan Persiapan Mengajar

Mata pelajaran yang diampu yaitu mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran ini setiap minggunya 2 jam pelajaran (90 menit) untuk setiap pertemuan, yaitu kelas XI Konstruksi Kayu setiap hari Jumat jam Ke-5 (10.15-12.45).

f. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing merupakan praktik mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa dimana guru pembimbing memantau dan menunggui secara langsung selama proses belajar berlangsung. Dengan

tujuan mengontrol mahasiswa mengajar, serta memberikan masukan kepada mahasiswa tentang bagaimana mengajar yang baik.

g. Praktik Mengajar Mandiri

Perumusan rancangan kegiatan PPL tersebut meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penyiapan materi bahan ajar (media pembelajaran dan materi ajar). Kegiatan belajar mengajar direncanakan 8 kali tatap muka. Karena dalam 1 minggu terdapat satu kali pertemuan di kelas XI Konstruksi Kayu, maka yang dapat terlaksana hanya 7 kali tatap muka akan dijabarkan lebih jelasnya KBM pada setiap pertemuan akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I direncanakan pada tanggal 5 Agustus 2016 kelas XI KK jam 5 - 6

Pada pertemuan pertama, diisi dengan perkenalan kepada siswa dan guru pengampu. Pada pertemuan ini, mahasiswa langsung mengampu mata pelajaran, dikarenakan mahasiswa sudah melaksanakan observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kelas secara keseluruhan. Terdapat 5 indikator yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar yakni Menunjukkan sikap jujur, kerja sama dan tanggung jawab, Memahami pengertian pelanggaran Hak Asasi Manusia, Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia, Memberikan contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi di Indonesia, dan Menyaji hasil analisis berbagai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia

2) Pertemuan II direncanakan pada tanggal 12 Agustus 2016 kelas XI KK jam 5 – 6.

Pada pertemuan kedua, masih diisi dengan perkenalan kepada siswa dan guru pengampu di kelas XI KK. Pada pertemuan ini, mahasiswa langsung mengampu mata pelajaran, Terdapat 3 indikator yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar yakni menunjukkan sikap jujur, kerja sama dan tanggung jawab, menjelaskan penyebab pelanggaran HAM, dan menganalisis penyebab pelanggaran HAM dalam kasus-kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia.

3) Pertemuan III direncanakan pada tanggal 19 Agustus 2016 kelas XI KK jam 5 – 6.

Pertemuan ketiga direncanakan untuk menyampaikan materi upaya pemerintah dalam menegakkan HAM dan upaya penanganan kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia.

4) Pertemuan IV direncanakan pada tanggal 26 Agustus 2016 kelas XI KK jam 5 - 6.

Pertemuan keempat direncanakan untuk ulangan harian yang pertama tentang pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia selama 60

menit. Selanjutnya untuk menerangkan materi BAB yang kedua tentang pemetaan wilayah negara Indonesia.

- 5) Pertemuan V direncanakan pada tanggal 2 September 2016 kelas XI KK jam 5 – 6.

Pertemuan kelima direncanakan untuk menerangkan materi tentang kedudukan warga negara dan penduduk, serta kemerdekaan beragama dan kepercayaan

- 6) Pertemuan VI direncanakan pada tanggal 9 September 2016 kelas XI KK jam 5 – 6.

Pertemuan keenam direncanakan untuk menerangkan materi tentang system pertahanan dan keamanan negara Indonesia dan menerangkan materi BAB selanjutnya yaitu makna demokrasi dan prinsip-prinsip demokrasi

- 7) Pertemuan VII direncanakan pada tanggal 16 September 2016 kelas XI KK jam 5 – 6.

Pertemuan ketujuh direncanakan untuk menerangkan pelaksanaan demokrasi di Indonesia tahun 1945-1949, pelaksanaan demokrasi di Indonesia tahun 1949-1959, pelaksanaan demokrasi di Indonesia 1959-1965, pelaksanaan demokrasi di Indonesia 1965-1998, dan pelaksanaan demokrasi di Indonesia 1998-sekarang.

h. Praktek Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah:

- 1) Upacara bendera hari pertama ajaran baru 2016/2017 sekaligus upacara pembukaan Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (PLSBSB).
- 2) Upacara bendera hari senin dan Upacara memperingati Kemerdekaan Indonesia ke- 71.
- 3) Piket di ruang piket guru
- 4) Piket di perpustakaan
- 5) Piket di basecamp PPL UNY 2016
- 6) Pengajian idul adha
- 7) Penyembelihan hewan kurban di SMK N 3 Yogyakarta
- 8) Panitia penerimaan siswa baru tahun ajaran 2016/2017.

i. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan proses kegiatan belajarmengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap atau memahami materi yang

telah disampaikan oleh mahasiswa. Dimana sebelum melaksanakan evaluasi, mahasiswa telah menentukan kisi-kisi dari setiap soal. Setiap soal tersebut memiliki indikator yang berbeda-beda sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan di sekolah. Sehingga setiap soal mampu mewakili satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar yang sama.

j. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi merupakan bentuk kegiatan penutup dalam rangkaian kegiatan KKN-PPL yang menandai berakhirnya tugas dari mahasiswa KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2016 di aula SMK N 3 Yogyakarta.

k. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan adalah bentuk pertanggungjawaban dari setiap mahasiswa yang telah melaksanakan PPL. Laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan untuk disahkan maksimal satu minggu setelah penarikan mahasiswa dari lokasi KKN-PPL.

BAB II

PERSIAPAN , PELAKSANAAN, DAN ANALISIS

HASIL KEGIATAN PPL

Program yang direncanakan yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta kegiatan PPL dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Uraian tentang hasil pelaksanaan program individu sebagai berikut:

A. Persiapan PPL

Persiapan kegiatan PPL adalah hal yang paling utama yang harus dilakukan, kurang lebih selama satu bulan, di mana mahasiswa PPL harus benar-benar mempersiapkan diri baik mental maupun fisik. Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan dan persiapan mahasiswa sebagai praktikan baik secara akademis, mental maupun ketrampilan. Hal tersebut dapat terwujud karena mahasiswa PPL (praktikan) telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan PPL. Program persiapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Program ini dilaksanakan dalam mata kuliah yang wajib tempuh bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester V dan telah lulus dalam beberapa mata kuliah seperti Strategi Belajar Mengajar, Kububuteks, Evaluasi Pembelajaran. Pengajaran mikro adalah kegiatan praktik mengajar secara terbatas dalam bentuk *micro teaching*. Pengajaran mikro mencakup kegiatan orientasi dan observasi proses pembelajaran serta praktik mengajar terbatas dengan model *micro teaching* dengan mahasiswa sebagai muridnya. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal untuk mengaktualisasikan kompetensi dasar mengajar. Pelaksanaan pengajaran mikro meliputi :

- a. Waktu pelaksanaan pengajaran mikro dimulai tanggal 19 Februari 2016 sampai dengan 30 Mei 2016.
- b. Teknik pelaksanaan

Pengajaran mikro dilaksanakan di Laboratorium Micro Teaching Studio 1 dibimbing oleh dosen pembimbing yaitu Chandra Dewi Puspitasari,LL.M. dan Iffah Nrhayati,M.Hum. dalam bentuk *micro teaching*. Di sini mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat praktik secara langsung dan bergantian dihadapan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa dalam satu kelompok tersebut. Untuk materi yang akan disampaikan tidak

ditentukan oleh dosen tetapi bisa menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan pada saat pelaksanaan PPL nanti sehingga sudah terlatih.

c. Jumlah latihan pengajaran mikro

Banyaknya latihan setiap mahasiswa yang telah ditentukan universitas minimal 4 (empat) kali atau yang disesuaikan dengan jumlah waktu pengajaran mikro. Untuk kelompok kami, tiap minggu dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya 2 jam. Untuk mahasiswa yang praktek mengajar bergilir sesuai nomor undian dan setiap pertemuannya 3- 4 mahasiswa yang tampil (praktek mengajar). Jadi selama pengajaran micro selama satu semester mahasiswa sudah tampil sebanyak 4 kali dan 1 kali untuk praktek supervise (mikro di depan guru secara langsung) bagi mahasiswa yang mewakili.

d. Prosedur pelaksanaan pengajaran mikro

- 1) Membuat perencanaan yaitu mahasiswa membuat Rencana Pembelajaran dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 2) Mempersiapkan media atau alat pembelajaran yang akan digunakan untuk praktik mengajar bisa berupa power point ataupun juga semacam alat peraga seperti bagan, grafik atau berbagai jenis permainan.
- 3) Mempraktikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun.

e. Pelaksanaan praktik pengajaran mikro

Waktu untuk pengajaran mikro berlangsung selama 15 - 20 menit. Aspek ketrampilan dasar mencakup :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan menjelaskan
4. Variasi interaksi
5. Memotivasi siswa
6. Ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh
7. Pengelolaan kelas
8. Keterampilan menggunakan alat
9. Memberikan penguatan (*reinforcement*)
10. Keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran

Setelah melakukan praktek mengajar, dosen pembimbing dan rekan-rekan satu kelompok tersebut akan memberikan komentar atau kritik dan saran yang membangun. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa agar semakin termotivasi untuk selalu memperbaiki cara mengajarnya dan melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktek mengajar yang sesungguhnya.

2. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan PPL di sekolah. Kegiatan pembekalan disampaikan oleh Koordinator PPL Dosen Pembimbing Lapangan Fakultas Ilmu Sosial. Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *mikro teaching*, PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Pembekalan PPL dilaksanakan di Gedung Ki Hajar Dewantara FIS UNY tanggal 30 Juni 2016. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum dilakukan penerjunan ke sekolah.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, baik secara fisik maupun sistem yang ada didalamnya. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung atau dengan melakukan wawancara terhadap warga sekolah. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang praktek mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

a. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman awal tentang kondisi dan karakteristik siswa, baik di dalam maupun di luar kelas secara umum. Selain itu, praktikan juga mendapatkan gambaran secara umum tentang metode mengajar guru di kelas serta sikap guru dalam menghadapi tingkah laku siswa di kelas sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Berikut merupakan hal yang diobservasi yaitu :

1) Perangkat Pembelajaran

a) Kurikulum 2013

Kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran mengenai Kompetensi Dasar adalah Gambar Teknik Dasar.

b) Silabus

Silabus yang digunakan masih menggunakan Silabus Karakter Bangsa

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan masih menggunakan RPP berdasarkan Karakter Bangsa

2) Proses Pembelajaran

a) Membuka pelajaran

Guru mengondisikan kelas agar peserta didik siap untuk menerima materi yang akan diberikan. Pembukaan pembelajaran diikuti dengan melakukan presensi siswa lalu kemudian guru mengkonduksikan kelas dengan mempersiapkan dan memfokuskan dengan mata pelajaran yang akan dilakukan. Guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b) Penyajian materi

Guru menyampaikan materi dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang terjadi disekitar kita yang berkaitan dengan materi hingga peserta didik paham dengan materi yang diberikan. Guru memberi penjelasan materi sebelum diberikan tugas kelompok maupun tugas yang sifatnya individu sebagai pengantar pemahaman siswa terkait materi yang sedang dibahas.

c) Metode pembelajaran

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek.

d) Penggunaan Bahasa

Dalam penyampaian materi guru menggunakan bahasa Indonesia yang cukup formal dan diselingi dengan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Dengan mayoritas siswa dari D.I.Yogyakarta maka materi yang disampaikan cukup dimengerti oleh siswa.

e) Penggunaan waktu

Observasi pembelajaran dilakukan pada jam ke 5 - 6 (10.00 – 11.30 WIB). Dengan alokasi waktu 90 menit yang tersedia, dapat dijabarkan sebagai berikut : pendahuluan 10 menit diisi dengan membuka pelajaran dengan salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi diikuti dengan penjelasan pokok materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik. Kegiatan inti 75 menit diisi dengan menerangkan materi wawasan nusantara. Kegiatan penutup 5 menit diisi dengan Review terhadap materi yang sudah disampaikan dan menyampaikan pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

f) Gerak

- Guru mengecek kesiapan setiap peserta didik dengan cara menanyai tentang materi yang sebelumnya.
- Guru membantu beberapa peserta didik yang masih kurang paham mengenai materi yang telah diberikan dan selanjutnya siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum paham pada materi yang akan dibahas.
- Guru melakukan pendekatan dengan siswa yang kreatif dalam berlangsungnya pelajaran yang dilakukan agar kekreatifannya bisa tersalurkan menjadi semangat dalam praktik yang dilakukannya.

g) Cara memotivasi siswa

Cara memotivasi siswa dilakukan disaat siswa awal pelajaran di dalam kelas, guru mengalihkan perhatian siswa dengan cara bercerita mengenai kenakalan remaja sejenak, sehingga diharapkan setelah itu siswa tidak terpengaruh dengan lingkungannya untuk berbuat kriminal atau anarkis dalam keberlangsungannya menuntut ilmu di sekolah. Selanjutnya guru memotivasi setiap siswanya dalam praktik karena ada siswa yang tingkat pemahamannya kurang ketimbang teman-temannya.

h) Teknik bertanya

Guru menanyakan materi sebelumnya, guru juga menanyakan materi yang baru diberikan dengan secara acak kepada siswa.

i) Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas dilakukan dengan cara mengkondisikan siswa agar selalu semangat, selalu memerhatikan saat guru menjelaskan materi, menjaga agar siswa tidak jenuh, tidak ribut, serta guru mampu membangkitkan motivasi siswa. Guru melakukan pendekatan kepada siswa dalam mengerjakan praktik dengan cara mengecek satu persatu siswa dalam melakukan praktik sudah benar atau belum.

j) Penggunaan media

Guru menggunakan media powerpoint untuk membantu siswa dalam menyampaikan materi yang sedang dibahas di dalam kelas.

k) Bentuk dan cara evaluasi

Bentuk dan cara evaluasi dengan cara pembuatan laporan di setiap selesai menyampaikan.

l) Menutup pelajaran

Guru menutup pelajaran dengan cara menyampaikan ringkasan materi yang telah diberikan pada hari ini, kemudian guru

juga memberikan informasi mengenai materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3) Perilaku Siswa

a) Perilaku siswa di dalam kelas

- Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- Siswa berdiskusi dengan temannya tentang praktik yang akan dilakukan.
- Siswa aktif dalam kelas dengan tugas menggambar yang telah diberikan disamping siswa menunggu kesempatan praktik kelompoknya.

b) Perilaku siswa di luar kelas

Siswa ada yang istirahat di dalam kelas, didepan kelas mengobrol dengan temannya dan ada yang makan di kantin.

Dari observasi di atas didapatkan suatu kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung baik. Sehingga peserta PPL hanya tinggal melanjutkan saja, dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyusun materi pelajaran
- 3) Media pembelajaran
- 4) Menyiapkan job sheet
- 5) Rekapitulasi Nilai
- 6) Analisis hasil belajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Soal Evaluasi

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa praktikan dapat:

- 1) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- 3) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Observasi pembelajaran di kelas tersebut telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2016 di kelas XI TP4 dan X TL2. Selain observasi di kelas, praktikan juga melakukan observasi fisik/lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara individu bagi tiap-tiap mahasiswa peserta PPL. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana, situasi dan kondisi pendukung kegiatan belajar mengajar, serta perangkat pembelajaran.

b. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang

bersangkutan. Obyek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

- 1) Letak dan lokasi gedung sekolah
- 2) Kondisi ruang kelas
- 3) Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan KBM
- 4) Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah tempat PPL. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dan wawancara dengan pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

- 1) Administrasi persekolahan
- 2) Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya
- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- 4) Lingkungan fisik disekitar sekolah

4. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka sebelum mengajar, mahasiswa praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian siswa dan materi yang akan digunakan untuk mengajar.

5. Persiapan Mengajar

Sebelum pelaksanaan mengajar di kelas berlangsung, mahasiswa melakukan beberapa persiapan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Persiapan tersebut meliputi :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Materi pembelajaran
- c. Media pembelajaran
- d. Evaluasi pembelajaran

B. Pelaksanaan PPL

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan kurang lebih dua bulan selama semester khusus terhitung mulai 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016 di SMK N 3 Yogyakarta.

1. Pelaksanaan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa mendapat tugas untuk mengajar kelas XI Konstruksi Kayu dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penentuan guru pembimbing dan mata pelajaran yang akan diampu oleh mahasiswa ditentukan pihak sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan mengenai banyaknya kelas yang akan diampu berdasarkan kebijakan dari guru pembimbing di sekolah.

Materi yang disampaikan disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan disesuaikan juga dengan susunan program pendidikan dan pelatihan keahlian masing-masing. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan mengajar ini adalah rencana pembelajaran dan satuan pembelajaran untuk teori.

2. Pelaksanaan Penyusunan Materi Pembelajaran

Membuat RPP agar materi pelajaran yang akan disampaikan supaya dalam pembelajaran tertata dan rapi. Pembuatan materi pelajaran dilakukan beberapa hari sebelum mahasiswa mengajar dikelas. Dalam penulisan materi pelajaran ini penulis mengacu dari buku-buku yang diberikan oleh guru pembimbing, buku-buku milik mahasiswa sendiri, buku dari perpustakaan SMK Negeri 3 Yogyakarta, dan materi-materi lain dari internet yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

3. Pelaksanaan Pemilihan Metode Mengajar

Metode mengajar bersifat prosedural dan merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran. Pemilihan metode mengajar dilakukan bersamaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode mengajar yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan.

Media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah presentasi dengan powerpoint, video pembelajaran, dan gambar ataupun foto yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk mempermudah dan meminimalisir waktu yang terbuang.

4. Pelaksanaan Pemilihan Media Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang terbatas, dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta ini adalah LCD Proyektor sebagai sarana pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa penyediaan LCD dilaksanakan oleh jurusan masing-masing. Sehingga guru yang akan menggunakan media harus terlebih dahulu mempersiapkan LCD yang akan dipakai, apabila tidak dipersiapkan terlebih dahulu nantinya akan dipakai oleh guru yang lain. Melihat kondisi yang semacam ini, mahasiswa praktikan harus berupaya untuk membuat media yang lain dan alternatif agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan selain memakai LCD proyektor. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar diantaranya adalah papan tulis atau *white board*, spidol, modul, dan gambar.

5. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat melakukan praktik mengajar dikelas minimal 6 kali pertemuan, untuk dapat memenuhi tuntutan jumlah pertemuan tersebut, maka mahasiswa praktikan diminta untuk mengajar kelas yang diampu oleh guru pembimbing dengan mata pelajaran yang sama tapi dengan kelas yang berbeda.

Pelaksanaan mengajar, mahasiswa PPL melaksanakan pembelajaran terbimbing dan pembelajaran mandiri dengan jumlah pertemuan sebanyak 7 kali dengan materi yang berbeda, jadi ada 7 pertemuan di kelas XI Konstruksi Kayu. Berikut ini adalah detail beserta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tersebut:

Tabel 1. Jadwal Mengajar pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

HARI	JAM KE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SENIN	Mata Pelajaran										
	Kelas										
SELASA	Mata Pelajaran										
	Kelas										
RABU	Mata Pelajaran										
	Kelas										
KAMIS	Mata Pelajaran										
	Kelas										
JUMAT	Mata Pelajaran					PPKn					
	Kelas					XI KK					
SABTU	Mata Pelajaran										
	Kelas										

Tabel 2. Keterangan waktu pelajaran untuk masing-masing jam mengajar.

WAKTU PELAJARAN		
Senin-Selasa-Rabu	JUMAT	JIKA ADA UPACARA
Kamis-Sabtu		Upacara : 07.00 - 08.15
1. 07.00 - 07.45	1. 07.00 - 07.45	1. 08.15 - 08.50
2. 07.45 - 08.30	2. 07.45 - 08.30	2. 08.50 - 09.25
3. 08.30 - 09.15	3. 08.30 - 09.15	3. 09.25 - 10.00
4. 09.15 - 10.00	4. 09.15 - 10.00	4. 10.00 - 10.35
ISTIRAHAT (15')	ISTIRAHAT (15')	ISTIRAHAT (15')
5. 10.15 - 11.00	5. 10.15-11.00	5. 10.50 - 11.25
6. 11.00 - 11.45	6. 11.00-11.45	6. 11.25 - 12.00
ISTIRAHAT (30')	ISTIRAHAT (60')	ISTIRAHAT (30')
7. 12.15 - 13.00	7. 12.45-13.30	7. 12.30 - 13.05

8. 13.00 - 13.45	8. 13.30-14.15	8. 13.05 - 13.40
9. 13.45 - 14.30	9. 14.15-15.00	9. 13.40 - 14.15
10. 14.30 - 15.15	10. 15.00-15.45	10. 14.15 - 14.50
ISTIRAHAT (15')		ISTIRAHAT (15')
11. 15.30 - 16.15		11. 15.05 - 15.40
12. 16.15 - 17.00		12. 15.40 - 16.15

Tabel 3. Agenda Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No .	Tanggal	Jam Pelajaran	Indikator	Kegiatan
1	5 Agustus 2016	2 JP	Menjelaskan pengertian pelanggaran Hak Asasi Manusia Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia	Menerangkan, Mencatat, Diskusi
2	12 Agustus 2016	2 JP	Menganalisis penyebab pelanggaran Hak Asasi Manusia	Menerangkan, Diskusi, Tugas
3	19 Agustus 2016	2 JP	Menyebutkan upaya penanganan kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia Menyebutkan upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia Mengidentifikasi perilaku yang mendukung upaya penegakkan Hak Asasi Manusia	Menerangkan, Diskusi kelompok
4	26 Agustus 2016	2 JP	Ulangan Harian 1 Memetakan wilayah negara Indonesia	Mengerjakan Soal, Menerangkan
5	2 September 2016	2 JP	Menjelaskan kedudukan warga negara dan penduduk Menjelaskan kemerdekaan beragama dan kepercayaan	Menerangkan, Diskusi Kelompok
6	9 September 2016	2 JP	Menjelaskan system pertahanan dan keamanan negara Indonesia Menjelaskan makna demokrasi Menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi	Menerangkan, Diskusi Kelompok
7	16 September 2016	2 JP	Menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia periode 1945-1949 Menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia periode 1949 – 1959	Menerangkan, melanjutkan tugas, dan diskusi kelompok

			Menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia periode 1959 - 1965	
			Menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia periode 1965 – 1998	
			Menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia periode 1998 - Sekarang	

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses penimbangan yang diberikan kepada nilai materi ataupun metode tertentu untuk tujuan atau maksud tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (PP 19 Tahun 2005, pasal 1).

Penimbangan tersebut dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif dengan maksud untuk memeriksa seberapa jauh materi atau metode tersebut dapat memenuhi tolak ukur yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu dengan memberikan tugas individu yakni berupa soal evaluasi diakhir jam pelajaran dan tugas kelompok untuk materi tertentu.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 7 RPP untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hambatan saat menyusun RPP antara lain kurangnya pemahaman penulis dalam format RPP dan metode pembelajaran yang akan digunakan karena masih terbatas dalam pemahaman silabus.

c. Analisis Hasil Penyusunan Materi Pelajaran

Sumber buku acuan yang digunakan adalah buku siswa yang dipinjamkan sekolah pada siswa jadi harus mencari referensi lain maupun mencari sumber secara selektif dari internet untuk penyusunan materi.

d. Analisis Hasil Pemilihan Metode Mengajar

Metode mengajar yakni ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa. Dengan metode ini siswa merasa terbebani karena tugas terlalu banyak karena tugas individu dan harus dikerjakan

setiap kali pertemuan. Sedangkan siswa terbebani juga dengan tugas praktek mata pelajaran produktif mereka.

e. Analisis Hasil Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran menggunakan papan tulis, whiteboard, spidol, buku siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, media power point, video pembelajaran, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembahasan. Hambatan yang dihadapi adalah ketersediaan LCD terbatas, sehingga mahasiswa harus membuat media dengan papan tulis yang sudah tersedia di setiap kelas.

e. Analisis Hasil Praktik Mengajar

Mahasiswa telah melakukan kegiatan belajar mengajar selama 7 kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI KK. Hambatan yang dihadapi adalah ada beberapa siswa yang sering mengobrol sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan mahasiswa. Selain itu ada juga siswa yang malah tidur saat sedang pelajaran berlangsung. Menurut mereka pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini tidak penting karena bukan merupakan mata pelajaran produktif. Padahal mata pelajaran umum dan mata pelajaran produktif sama-sama penting karena bobotnya pun sama, apalagi penilaian sikap dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dan penilaian sikap tersebut dapat mempengaruhi untuk pertimbangan kenaikan kelas.

f. Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran

Mahasiswa telah melakukan 5 evaluasi dalam bentuk tugas mandiri yakni soal evaluasi diakhir jam pelajaran, 2 kali evaluasi dalam bentuk tugas diskusi kelompok, dan 1 evaluasi dalam bentuk ulangan harian BAB pertama tentang pelanggaran HAM. Dari hasil evaluasi tersebut, 10 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tugas pertama yakni soal evaluasi, 17 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tugas kedua yakni soal evaluasi, 6 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tugas ketiga yakni soal evaluasi (tidak memenuhi kriteria dikarenakan tidak mengumpulkan tugas), 12 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan pada ulangan harian I, 11 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tugas kelima yakni soal evaluasi (tidak memenuhi kriteria dikarenakan tidak mengumpulkan tugas).

Kemudian untuk tugas diskusi kelompok semua siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) karena siswa mengerjakan secara berkelompok, selesai tepat waktu sesuai yang diperintahkan, dan saat presentasi pun siswa dapat menguasai atau bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.

2. Refleksi

Beberapa hambatan atau masalah yang muncul selama pelaksanaan tersebut perlu diberikan suatu penanganan atau refleksi, agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan lebih baik. Adapun program-program yang perlu diberikan diantaranya adalah :

a. Refleksi Terhadap Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hambatan pada saat pembuatan RPP adalah kurangnya pemahaman penulis dalam format RPP, sehingga dilakukan revisi untuk memperbaiki tatanan RPP dan silabus. Solusinya adalah sebaiknya sebelum membuat RPP mahasiswa lebih intensif untuk mempelajari format RPP dalam pembuatannya dan juga harus lebih dulu mengurutkan silabus. Selain itu juga diperlukan konsultasi lebih sering kepada guru pembimbing dan dosen pembimbing.

b. Refleksi Terhadap Hambatan Saat Menyiapkan Materi Pelajaran

Penyiapan materi pelajaran ada hambatan diantaranya adalah referensi buku terlalu terpaku hanya pada buku pegangan siswa yang dipinjamkan oleh guru sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam mengembangkan materi pelajaran dan kadang materi yang diambil dari internet kurang sesuai dengan materi yang di buku. Solusinya dengan cara mencari referensi buku dan mencari materi-materi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan di buku-buku lain dan juga di internet yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga materi yang dikuasai lebih banyak dan informasi yang diterima siswa lebih banyak. Selain itu juga lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa.

c. Refleksi Terhadap Hasil Memilih Metode Mengajar

Metode mengajar tidak menemukan hambatan tapi ada metode yang jika diterapkan akan menimbulkan masalah yaitu siswa merasa terbebani karena tugas terlalu banyak karena tugas individu dan harus dikerjakan setiap kali di akhir pelajaran. Sedangkan siswa juga merasa terbebani dengan tugas mata pelajaran produktif mereka. Solusinya agar siswa tidak merasa terbebani, maka pembelajaran di dalam kelas dibuat semenarik mungkin yang tidak membuat siswa merasa jenuh. Selain itu juga lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai metode apa yang sebaiknya digunakan agar siswa merasa senang saat pembelajaran.

d. Refleksi Terhadap Hasil Memilih Media Pembelajaran

Menggunakan media pembelajaran LCD dengan menampilkan powerpoint membuat siswa terfokus membaca powerpoint saja dan kurang memperhatikan keterangan materi yang sedang disampaikan. Solusinya, saat menerangkan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa agar mereka tertarik untuk mendengarkan.

e. Refleksi Terhadap Hambatan Saat Praktik Mengajar

Hambatan yang dihadapi saat mahasiswa menerangkan yakni siswa sering mengobrol sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan mahasiswa. Siswa juga malas untuk mengerjakan soal evaluasi dan tugas. Solusinya dengan melakukan pendekatan terhadap siswa yang malas-malasan dan memberi pengertian serta motivasi kepada siswa untuk rajin dalam mengerjakan soal evaluasi dan tugas.

f. Refleksi Terhadap Hasil Evaluasi Pembelajaran

Hasil evaluasi didapatkan masih ada beberapa siswa yang nilainya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), untuk itu diperlukan program perbaikan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan nilai dari siswa tersebut.

3. Manfaat PPL Bagi Mahasiswa

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswa namun juga dituntut untuk menjadi manager kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas yang memiliki karakter yang berbeda seringkali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi dengan para siswa di luar jam pelajaran sangat efektif untuk mengenal pribadi siswa sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, kami menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik terjalin dengan para siswa, guru, teman-

teman satu lokasi dan seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

4. Faktor Pendukung

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang profesional dalam pendidikan, sehingga praktikan diberikan pengalaman, masukan dan saran untuk proses pembelajaran
- b. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- c. Murid-murid yang kooperatif dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM
- d. Pembelajaran tidak hanya di kelas saja, tetapi proses KBM juga dilaksanakan luar lingkungan sekolah sehingga siswa tidak jenuh/bosan

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PPL adalah sarana bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta untuk mencari pengalaman mengajar.
2. PPL yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dan mengajar Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu kelas XI telah dilakukan dengan baik walau banyak kekurangan tapi dengan usaha yang maksimal kegiatan PPL sudah terlaksana dengan baik.
3. Pelaksanaan mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, memberikan banyak manfaat yakni memberikan pengalaman mengajar kelas, menguasai kelas dan dapat mengerti berbagai karakter siswa.
4. PPL dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa sebagai calon pendidik dan dapat profesional dalam mengajar atau mendidik siswa.
5. PPL adalah salah satu kegiatan mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh mahasiswa saat duduk dibangku perkuliahan dan dapat dijadikan tempat bereksplorasi untuk menciptakan kemajuan dibidang pembelajaran di sekolah.
6. PPL adalah sarana menimba ilmu dan pengalaman yang tidak didapatkan dibangku perkuliahan. Seperti halnya mempelajari manajemen sekolah atau manajemen pendidikan.
7. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh guru dan peserta didik, dan ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai dalam sekolah tersebut.
8. Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa telah membuat rencana pembelajaran sebanyak 7 RPP, melakukan kegiatan praktik mengajar sebanyak 7 kali pertemuan dikelas XI Konstruksi Kayu.
9. Dalam pelaksanaan PPL banyak hal yang menjadi penghambat yang dapat diselesaikan oleh mahasiswa dengan adanya Guru Pembimbing sekolah maupun DPL dari Universitas Negeri Yogyakarta

B. SARAN

Untuk meningkatkan keberhasilan Praktik Pengalaman lapangan (PPL), dan dalam rangka menjalin hubungan antara pihak sekolah dan Universitas Negeri Yogyakarta, ada beberapa saran yang menjadi catatan.

1. Bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta

- a. Program yang telah dijalankan sebaiknya tetap dijaga dan dimaksimalkan agar program akan terlaksana lebih baik lagi.
- b. Bimbingan dan pengarahan bagi mahasiswa PPL sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi, baik itu dari guru pembimbing lapangan, dosen pembimbing lapangan maupun dari koordinator PPL di sekolah karena kurangnya pengalaman mengajar yang dimiliki mahasiswa PPL.
- c. Meningkatkan hubungan baik dengan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah terjalin dengan baik supaya menjadi hubungan timbal balik antara SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan Universitas Negeri Yogyakarta.
- d. Meningkatkan sarana prasarana untuk kegiatan mengajar, supaya pengajar lebih mudah dan terbantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Bagi Pihak Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Meningkatkan hubungan baik dengan sekolah yang digunakan sebagai lokasi PPL sehingga mahasiswa dalam melaksanakan PPL tidak mengalami kesulitan.
- b. Program pembekalan PPL dioptimalkan lebih ditekankan pada permasalahan yang sebenarnya ada dilapangan agar hasil pelaksanaan PPL lebih maksimal.
- c. Bimbingan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak terjadi kendala yang besar.
- d. Kontrol untuk mahasiswa PPL lebih ditingkatkan lagi cermat lagi supaya PPL terlaksana dengan baik.

3. Bagi Mahasiswa adik angkatan :

- a. Selalu memperhitungkan akan manfaat dan target yang harus dicapai, perencanaan yang matang atas suatu program perlu ditingkatkan supaya dalam pelaksanaannya tidak ada suatu kendala yang besar yang dapat menghambat pelaksanaan PPL.

- b. Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan diri dari segi mental dan moral, pengetahuan pelajaran praktik maupun teori supaya PPL terlaksana dengan baik tanpa hambatan.
- c. Program yang dijalankan agar selalu dijaga dan dilanjutkan serta dimanfaatkan semaksimal mungkin dan seefektif mungkin supaya semakin lama program semakin baik.
- d. Pentingnya koordinasi dengan guru pembimbing untuk mempermudah dalam penyusunan rencana pembelajaran dalam proses pelaksanaan PPL.
- e. Membuat media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran sehingga siswa mengerti dan dapat menerima pelajaran dengan baik.
- f. Manfaatkan waktu selama pelaksanaan PPL untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebanyak mungkin.
- g. Selalu menjaga nama baik almamater dan nama baik diri sendiri selama pelaksanaan PPL dan menaati segala tertib yang berlaku disekolah tempat pelaksanaan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- TIM UPPL, 2016, *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2016*,
Yogyakarta: UNY**
- TIM UPPL, 2016, *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta
2016*, Yogyakarta: UNY**
- TIM UPPL, 2016, *Materi Pembekalan KKN-PPL 2016*, Yogyakarta: UNY**
- TIM UPPL, 2016, *Materi Pembekalan pengajaran Mikro/PPL I*, Yogyakarta: UNY**
- TIM UPPL, 2016, *101 Tips Menjadi Guru Sukses 2016*, Yogyakarta: UNY**



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

PUKUL :

NIM : 13401241026

TEMPAT PPL : SMK N 3 Yogyakarta

TGL. OBSERVASI : 16 April 2016

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKKn

No	Aspek yang diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah sudah tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah di sekeliling sekolah. Bangunan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.	
2	Potensi siswa	Peserta didik di SMK N 3 Yogyakarta memiliki potensi yang cukup bagus, baik dibidang akademik maupun non akademik. Tidak jarang prestasi peserta didik yang diperoleh baik tingkat kabupaten maupun propinsi bahkan tingkat nasional.	
3	Potensi guru	Dari seluruh guru yang ada di SMK N 3 Yogyakarta mayoritas berpendidikan S 1. Dengan melihat potensi pendidik tersebut, dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMK N 3 Yogyakarta sudah cukup berkompeten dalam menyampaikan materi ajar pada siswa, selain itu guru juga sudah bekerja secara profesional dengan mengajar mata pelajaran sesuai bidangnya.	
4	Potensi karyawan	Karyawan di SMK N 3 Yogyakarta bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian tugas dan struktur organisasi kepegawaian juga sudah terprogram dengan baik.	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar sudah sangat memadai, guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memakai media yang telah disediakan sekolah. Seperti LCD	



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

		Proyektor sudah ada meskipun tidak semua ruang kelas ada, meja dan kursi kayu, white board, black board pada setiap kelas serta speaker.	
6	Perpustakaan	Kondisi Perpustakaan SMK N 3 Yogyakarta sudah memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku nonfiksi, referensi, fiksi, peta, paper, koran, dan bukubuku mata pelajaran. Buku-buku ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk menambah bahan pelajaran, selain itu buku ini juga dapat dipinjam dengan peraturan tertentu. Perpustakaan juga dilengkapi dengan kipas angin	
7	Laboratorium/ Bengkel	SMK N 3 Yogyakarta memiliki bengkel untuk masing-masing jurusan dan laboratorium untuk mata pelajaran yang umum seperti lab Bahasa Inggris	
8	Bimbingan konseling	Ruangan BK digunakan sebagai kegiatan konseling bagi peserta didik SMK N 3 Yogyakarta.	
9	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar diberikan kepada peserta didik kelas XII sebagai salah satu upaya peningkatan mutu akademik peserta didik.	
10	Ekstrakurikuler (Pramuka, PMI, basket, Volly, dsb)	Ekstrakurikuler yang ada di SMK N 3 Yogyakarta antara lain: Pramuka, PMI, Basket, Volly, KIR, Rohis, Tonti, Story Telling, dll.	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS merupakan organisasi peserta didik yang terorganisir dengan pengurus yang aktif dan disiplin. Fasilitas dalam ruang osis antara lain: meja, kursi, lemari, dan komputer.	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	UKS dikelola oleh petugas UKS dibantu dengan organisasi peserta didik yaitu PMR dengan sistem bagi tugas. Fasilitas sangat memadai, karena SMK N 3 Yogyakarta merupakan Sekolah Sehat dengan UKS standar	



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH *)

15	Koperasi siswa	Koperasi Siswa dikelola oleh pengurus Koperasi yang beroperasi selama jam aktif sekolah. Koperasi ini menyediakan aneka jajanan, perlengkapan wanita, pulsa dan menyediakan layanan fotocopy.	
16	Tempat ibadah	Tempat ibadah di SMK N 3 Yogyakarta berupa sebuah masjid, satu ruang agama Katholik dan satu ruang agama Kristen..	
17	Kesehatan lingkungan	Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, kurang lebih kesehatan di lingkungan sekolah terjaga. Terdapat banyak tempat sampah di sekeliling sekolah. Kamar mandi juga terlihat bersih. Tersedianya wastafle di depan setiap kelas dan air bersih di lingkungan sekolah.	
18	Lain-lain Tempat Parkir	Tempat parkir di SMK N 3 Yogyakarta cukup luas, dengan tempat yang cukup bagus, dan dilengkapi dengan kamera CCTV sehingga keamanan kendaraan dapat dipastikan aman.	

*) Catatan: sebagai bahan penyusunan program kerja PPL

Yogyakarta, 13 September 2016

Guru Pembimbing,

Mahasiswa PPL

Dra.M.Th. Murti Dwiastutiningdyah
NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari
NIM. 13401241026



**OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.1

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari	PUKUL	: 10.00 – 11.30
NIM : 13401241026	TEMPAT PPL	: SMK N 3 Yogyakarta
TGL. OBSERVASI : 16 April 2016	FAK/JUR/PRODI	: FIS/PKNH/PKn

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	Sudah ada
	2. Silabus	Sudah ada
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Sudah ada
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Pelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian berdoa. Setelah itu guru melakukan presensi kehadiran siswa satu persatu. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai
	2. Penyajian materi	Penyajian materi masih menggunakan media sederhana yaitu papan tulis. Penyajian materi dengan cara ini dinilai guru lebih mudah karena mengingat materi berupa hitungan jadi akan lebih mudah apabila dijelaskan manual tanpa presentasi.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang dilakukan adalah ceramah, tanya jawab, latihan soal, dan diskusi. Dalam pelaksanaannya siswa diminta mencatat oleh guru. Untuk mengembalikan fokus siswa, guru memberikan soal latihan dan diskusi kepada siswa di waktu-waktu akan berakhirnya pelajaran
	4. Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi pembelajaran adalah Bahasa Indonesia. Pemilihan kata dan penggunaan kalimat cenderung mudah dimengerti.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu untuk jam pelajaran benar-benar diperhitungkan dan disesuaikan sesuai alokasi waktunya. Di kegiatan pendahuluan guru mengalokasikan waktu untuk memberikan motivasi kepada siswa, kemudian untuk kegiatan inti guru menjelaskan materi kepada siswa dan memberikan materi. Kemudian di akhir guru menekankan kembali mengenai kesimpulan hasil belajar.
6. Gerak	Pada saat menjelaskan materi pelajaran, guru tidak hanya duduk atau berdiri di depan kelas saja. Seseekali guru berjalan ke belakang kelas atau menghampiri siswa yang dilihat sudah mulai tidak fokus atau mengantuk. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan fokus siswa pada kegiatan pembelajaran.	



**OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.1

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

	7. Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan bercerita mengenai pengalaman dalam menuntut ilmu. Selain itu guru juga memotivasi siswa melalui penjelasan mengenai kesuksesan dan prospek ke depan siswa setelah lulus dari SMK. Guru juga mengingatkan akan kerja keras orangtua mereka, supaya siswa lebih semangat lagi dalam belajar dan menuntut ilmu.
	8. Teknik bertanya	Teknik bertanya yang diterapkan di kelas adalah guru memberikan tawaran kepada siswa setelah selesai menjelaskan. Selain itu, siswa juga dapat menyela di tengah penjelasan guru apabila ada penjelasan mengenai materi yang kurang dipahami dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.
	9. Teknik penguasaan kelas	Berdasarkan pengamatan, guru mempunyai teknik penguasaan kelas yang baik. Guru mampu memberikan ketegasan ketika berlangsung kegiatan pembelajaran sehingga kelas berjalan kondusif. Selain itu di tengah penjelasan guru memberikan pertanyaan di sela-sela penjelasan kepada siswa yang tidak fokus memperhatikan. Hal ini bertujuan mengembalikan konsentrasi siswa.
	10. Penggunaan media	Penggunaan media untuk pembelajaran masih sering menggunakan papan tulis dibandingkan dengan media powerpoint, hal ini dipandang oleh guru lebih efektif karena sebagian besar materi yang berupa perhitungan.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu perintah untuk diskusi kelas. Selain itu juga sesekali diberikan tes tertulis setelah materi selesai disampaikan. Bentuk lain dari evaluasi yang dilakukan adalah melalui ulangan harian yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester.
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan kilasan atau ringkasan mengenai materi yang telah disampaikan dan juga memberikan pesan kepada siswa untuk tidak lupa belajar ketika di rumah.
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Perilaku siswa di dalam kelas terkadang kurang memperhatikan. Hal ini dikarenakan jadwal pelajaran Mekanika Teknik yang berada pada jam ke 7 sampai dengan jam ke 10, sehingga pada jam tersebut siswa cenderung lelah dan mengantuk. Akan tetapi ketika ditegur dan dimotivasi oleh guru, perhatian siswa kembali terfokus pada materi pembelajaran.



**OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.1

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Selain itu, motivasi siswa untuk belajar masih baik, terbukti apabila ada tugas untuk mengerjakan soal, semua siswa akan aktif mengerjakan tugas.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Perilaku siswa di luar kelas juga cenderung sopan kepada guru, dimana apabila bertemu dengan guru di luar kelas akan bertegursapa dan biasanya juga bersalaman dengan guru. Akan tetap terkadang terdapat siswa yang kurang disiplin akan peraturan sekolah, seperti datang terlambat dan ke katin ketika pelajaran sedang berlangsung

Guru Pembimbing,

Yogyakarta, 13 September 2016
Mahasiswa PPL

Dra.M.Th. Murti Dwiastutiningdyah
NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari
NIM. 13401241026

	c. Membantu / Asistansi Mengajar PPKn XI TP4									1,5	1,5						1,5	
	d. Team Teaching									1,5	1,5							3
5.	Administrasi Pembelajaran Guru																	0
	a. Pembuatan Administrasi Guru																	4
B. Program Non Keperawatan																		0
1. Administrasi PPL																		0
	a. Pembuatan Matriks Kegiatan PPL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	b. Konsultasi Matriks Kegiatan PPL			2														2
	c. Pembuatan Laporan PPL					3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15
	d. Konsultasi Laporan PPL											1	1	1	1	1	1	2
2.	Kegiatan Insidental																	0
	a. Upacara Pembukaan Tahun Ajaran Baru	1																1
	b. Upacara Hari Senin																	0
	c. Upacara Hari Kemerdekaan RI					1												1
	d. Rapat Koordinasi PPL							1										1
	e. Panitia Pelaksanaan PL/SRSB	35																35
	f. Piket Sekolah		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	64
JUMLAH		50	41,5	39,5	23,5	28,5	26,5	28,5	28,5	28,5	28	26,5	281,5					

Mengetahui/Menyetujui,
 Kepala Sekolah SMA N 3 Yogyakarta

 Dr. Idr Sabri
 NIP. 19670830 198703 1 003

Dosen Pembimbing Lapangan

 Chandrag Dewi Puspitasari,LL.M
 NIP. 19800702 200501 2 002

Yogyakarta, 15 September 2016
 Mahasiswa PPL,
 Mella Rama Sari
 NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

NIM : 13401241026

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

NIP : 19570117 198602 2 001

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 Juli 2016	- Upacara Pembukaan Tahun Ajaran Baru 2016/2017 dan Pembukaan Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (PLS BSB)	Mahasiswa mengikuti upacara dengan hikmat.	Pengondisian peserta upacara dari SMK Negeri 3 Yogyakarta terlambat, sehingga peserta upacara dari SMK Negeri 2 Yogyakarta yang sudah siap harus menunggu.	Pengondisian peserta lebih awal, agar tidak terkesan siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta lebih lambat dari SMK Negeri 2 Yogyakarta.
		- Menjadi Panitia Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (PLS BSB) di SMK Negeri 3 Yogyakarta	Mahasiswa membantu guru menjadi panitia dalam kegiatan PLB BSB dengan jumlah peserta didik baru kurang lebih 600 siswa. Dan ditempatkan di kelas X GB 3 bersama satu orang teman PPL lainnya	Kurangnya persiapan dan koordinasi panitia PLS BSB dengan mahasiswa terkait dengan susunan acara dengan pengisi acara, sehingga terjadi kesalahpahaman antara pengisi acara dengan panitia.	Matangkan konsep acara, kordinasikan dengan pihak-pihak yang terkait dan sesuaikan dengan susunan acara yang telah disepakati.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

		- Pembelajaran Silabus Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI	Memahami Silabus Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI untuk Kelas XI Konstruksi Kayu semester 1	Belum mengertinya mengenai materi apa saja yang harus disampaikan ketika mengajar PPL, sehingga pembelajaran silabus masih bersifat menyeluruh dan belum terfokus pada materi yang akan diajarkan	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai materi yang harus disampaikan selama kegiatan PPL sehingga dalam mempelajari materi dapat lebih terfokus
2.	Selasa, 19 Juli 2016	- Berdiskusi dengan mahasiswa PKN yang PPL di SMK N 3 Yogyakarta	Berdiskusi dengan teman mengenai media apa saja yang akan digunakan untuk mengajar	Masih belum bisa menentukan media lain yang akan digunakan untuk mengajar (diluar powerpoint)	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media yang sebaiknya digunakan untuk mengajar agar materi lebih mudah diserap dengan peserta didik.
		- Penyusunan RPP	Pembuatan RPP pertama sebagai persiapan pembelajaran untuk minggu depan	Kesulitan di bagian alokasi waktu apakah materi dapat disampaikan dalam satu kali pertemuan ataukah dua kali.	Berkonsultasi dengan guru mengenai alokasi waktu yang diperkirakan dapat disampaikan dalam satu pertemuan.
		- Penyusunan Bahan Ajar	Pembuatan Bahan Ajar sebagai persiapan untuk mengajar BAB pertama mengenai Pelanggaran HAM untuk minggu depan	Kesulitan menentukan bahasa agar saat menyampaikan materi mudah diterima oleh peserta didik nantinya dikarenakan banyak menggunakan istilah-istilah hukum yang mungkin belum peserta didik mengerti.	Mencari materi berdasarkan sumber internet, berdiskusi dengan sesama teman PPL



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

3.	Rabu, 20 Juli 2016	- Menjadi Panitia Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (PLS BSB) di SMK Negeri 3 Yogyakarta	Mahasiswa membantu guru menjadi panitia dalam kegiatan PLB BSB dengan jumlah peserta didik baru kurang lebih 600 siswa. Dan ditempatkan di kelas X GB 3 bersama satu orang teman PPL lainnya	Kurangnya persiapan panitia PLS BSB terkait dengan susunan acara dengan pengisi acara, sehingga terjadi kesalahpahaman antara pengisi acara dengan panitia. Namun demikian sudah lebih baik dibandingkan hari Senin	Matangkan konsep acara, kordinasikan dengan pihak-pihak yang terkait dan sesuaikan dengan susunan acara yang telah disepakati.
		- Konsultasi dengan guru pembimbing	Sharing dan diberi wejangan dan nasehat oleh guru pembimbing mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai penguasaan kelas	Belum terbiasa menghadapi perilaku anak-anak STM	Nasehat dari guru mengenai penguasaan kelas agar kelas tetap kondusif saat pelajaran tetapi tidak membosankan
		- Konsultasi RPP	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran yang bersangkutan mengenai format RPP yang akan digunakan	Adanya format RPP baru yang masih harus diperjelas seperti apa format yang digunakan.	Guru memberikan kelonggaran format RPP yang akan digunakan, tidak menuntut sesuai dengan format baru, dan format RPP menggunakan format sebelumnya
		- Persiapan Media Pembelajaran	Mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi dalam bentuk	Kendala yang ditemui adalah membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat	Membuat media menggunakan powerpoint dengan membuat materi belajar menjadi poin-



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

			power point untuk pembelajaran minggu depan	menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar	poin dan memperbanya gambar yang berkaitan dengan materi
4.	Kamis, 21 Juli 2016	- Menjadi Panitia Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (PLS BSB) di SMK Negeri 3 Yogyakarta	Mahasiswa membantu guru menjadi panitia dalam kegiatan PLB BSB (Kunjungan Museum Vredeburg dan Gedung Agung) dengan jumlah peserta didik baru kurang lebih 600 siswa.	Jumlah siswa di setiap kelompok terlalu banyak, sehingga tidak semua peserta dapat mendengar penjelasan dari <i>guide</i> .	Pengelompokkan siswa untuk satu <i>guide</i> jangan terlalu banyak, sehingga penjelasan lebih efektif.
5.	Jumat, 22 Juli 2016	- Menjadi Panitia Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (PLS BSB) di SMK Negeri 3 Yogyakarta	Mahasiswa membantu guru menjadi panitia dalam kegiatan PLB BSB (Kunjungan Bengkel Jurusan) dengan jumlah peserta didik baru kurang lebih 600 siswa.	Pergantian jam kunjungan antara satu bengkel dengan bengkel yang lain tidak serentak, sehingga ada beberapa kelas yang harus menunggu giliran untuk masuk ke bengkel.	Perlu pengaturan alokasi waktu yang sama untuk kunjungan di setiap bengkel, agar proses perpindahan kunjungan antara satu bengkel dengan bengkel yang lain sama, sehingga tidak ada kelas yang harus menunggu giliran masuk ke bengkel.
		- Pembuatan matriks PPL	Matriks PPL berupa kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap minggu sehingga harus mengingat secara jelas	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih jelas kegiatan apa saja yang telah dilakukan



Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

				jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan	
--	--	--	--	---	--

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

NIM : 13401241026

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

NIP : 19570117 198602 2 001

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 25 Juli 2016	- Mempelajari Silabus	Memahami Silabus Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas XI Konstruksi Kayu	Sudah mengetahui materi apa yang akan diajarkan. Akan tetapi masih belum menemukan secara jelas materi lengkap di masing-masing KD.	Berkonsultasi dengan guru masteri apa saja yang perlu dipersiapkan selama kegiatan PPL.
		- Piket di ruang piket guru	Membantu di ruang piket guru seperti menyampaikan tugas, memberikan surat izin jika ada siswa yang meninggalkan sekolah, dan sekaligus sebagai perkenalan dengan guru-guru	Belum mengerti apa yang harus dilakukan di ruang piket dikarenakan baru pertama kali piket	Guru yang piket memberi tahu yang seharusnya dilakukan di ruang piket



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

		<ul style="list-style-type: none">- Konsultasi pembagian kelas yang akan diajar	Guru menawarkan beberapa kelas yang nantinya dapat mahasiswa PPL ajar	Terbatasnya kelas yang dapat diajar karena guru pembimbing mengampu dua kelas XI dan Sembilan kelas XII	Melakukan observasi kelas dan perkenalan bersama-sama dengan guru pembimbing
		<ul style="list-style-type: none">- Perisiapan kelengkapan mengajar	Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengajar, berupa alat bantu untuk mengajar dan presensi siswa	Pada saat hari pertama mengajar masih sama sekali belum tahu apa saja yang harus dipersiapkan, sehingga banyak persiapan yang dilakukan mendadak ketika akan mengajar	Mempersiapkan kelengkapan mengajar jauh hari supaya ketika akan mengajar sudah tidak terlalu banyak kekurangan.
2.	Selasa, 26 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Jadwal Piket di Perpustakaan SMKN 3 Yogyakarta	Membantu petugas perpustakaan untuk pengadmininstrasian buku baru	Karena baru pertama kali menjalankan jadwal piket di perpustakaan maka masih bingung kegiatan apa yang harus dilakukan pada saat piket	Menanyakan dan meminta bimbingan dari petugas perpustakaan dan menanyakan hal apa saja yang bisa dilakukan di perpustakaan.
		<ul style="list-style-type: none">- Perkenalan kelas XII TL 4 dan XII KK	Perkenalan kelas dan observasi bersama dengan guru pembimbing untuk mengenali siswa	Banyak siswa yang terlambat ke sekolah	Guru memotivasi siswa untuk lebih rajin sekolah mengingat mereka sudah kelas XII
3.	Rabu, 27 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mempelajari silabus Pendidikan Kewarganegaraan	Memahami Silabus Pendidikan Kewarganegaraan	Masih bingung memperhitungkan indikator yang tepat dari KD yang telah ada pada silabus.	Berkonsultasi kepada guru pembimbing agar memperoleh penjelasan.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

			untuk Kelas XI Konstruksi Kayu		
		- Pembuatan RPP	Melanjutkan pembuatan RPP sebagai persiapan pembelajaran untuk minggu depan	Penyesuaian dengan RPP sudah baik, akan tetapi masih kesulitan untuk pembuatan materi lengkap dan penilaian	Mencari materi dari berbagai sumber belajar termasuk internet dan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing.
		- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas XI Konstruksi Kayu tentang Pelanggaran HAM sebagai bahan ajar untuk minggu depan	Kesulitan memilih buku yang dapat juga digunakan sebagai sumber belajar lain di luar buku siswa yang sudah disediakan sekolah	Mencari materi berdasarkan sumber internet dan berdiskusi dengan teman PPL tentang materi yang akan diajarkan
4.	Kamis, 28 Juli 2016	- Konsultasi RPP	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran yang bersangkutan mengenai RPP pertemuan pertama tentang pelanggaran HAM dan media yang akan digunakan	Media yang digunakan sebaiknya tidak terlalu banyak ceramah	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing terkait materi dan media dapat menarik perhatian siswa
		- Konsultasi Bahan Ajar	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai bahan ajar yang telah dipersiapkan	Bahan ajar yang dikonsultasikan masih mencari sumber dari internet,	Guru pembimbing memberikan sedikit masukan untuk bahan ajar mengenai materi apa saja



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

			untuk materi pembelajaran minggu depan. Guru memandu materi apa saja yang perlu disampaikan.	sehingga membutuhkan banyak masukan dari guru pembimbing	yang perlu disampaikan kepada siswa
		- Membantu Perpustakaan SMK N 3 Yogyakarta	Membantu inventarisasi buku yang baru datang dari percetakan	Kurangnya pihak yang ikut membantu mengkondisikan buku membuat perpustakaan penuh sesak dengan buku-buku	Lebih banyak pihak yang ikut membantu dan buku seharusnya segera dibagikan agar perpustakaan tidak penuh dan nyaman untuk digunakan kembali.
5.	Jumat, 29 Juli 2016	- Perkenalan dan observasi kelas XI KK	Bersama dengan guru pembimbing masuk ke kelas XI Konstruksi Kayu untuk perkenalan sebelum mengajar	Guru pembimbing dan mahasiswa baru pertama kali bertatap muka sehingga belum terlalu mengenal kondisi kelas	Perkenalan dan sharing bersama siswa agar suasana perkenalan tidak terlalu kaku.
		- Pembuatan matriks PPL	Matriks PPL berupa kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap minggu sehingga harus mengingat secara jelas jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan agar semua tercatat pada matriks kerja PPL	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih jelas kegiatan apa saja yang telah dilakukan



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

NIM : 13401241026

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

NIP : 19570117 198602 2 001

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 1 Agustus 2016	- Konsultasi Media Pembelajaran	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media pembelajaran yang telah dibuat, guru memberikan sedikit saran untuk pembuatan media yang lebih menarik	Media berupa powerpoint masih ada beberapa yang terlalu banyak kalimat dan kurangnya penggunaan gambar.	Memperbaiki koreksi dari guru pembimbing supaya media pembelajaran lebih menarik.
		- Piket di ruang piket guru	Piket di ruang piket guru bersama dengan seorang teman PPL dan beberapa guru yang piket	Belum terlalu hafal ruangan yang ada di SMK N 3 Yogyakarta sewaktu mengantarkan tugas ke ruang kelas.	Bertanya kepada guru dan melihat peta yang ada di ruang piket dan bertanya kepada guru atau murid saat berpapasan di perjalanan menuju ruang kelas.
2.	Selasa,	- Penyusunan RPP	Penyusunan RPP untuk pertemuan pertama karena	Masih belum menemukan media dan metode yang kira-kira tepat	Guru pembimbing menawarkan beberapa media dan metode yang biasa beliau



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

	2 Agustus 2016		dirasa sudah cukup mengerti silabus yang sudah ada	diguankan untuk menyampaikan materi	pakai di saat menyampaikan materi di dalam kelas.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016	- Pembuatan RPP	Melanjutkan pembuatan RPP yang sebelumnya	Kesulitan di bagian alokasi waktu apakah materi dapat disampaikan dalam satu kali pertemuan ataukah dua kali. Dan ada beberapa bagian yang sedikit diubah	Memperbaiki beberapa point yang dirasa kurang tepat
		- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas XI Konstruksi Kayu tentang pelanggaran HAM di Indonesia	Kesulitan memperoleh pilihan kata atau kalimat yang mudah dimengerti peserta didik	Merangkai kata agar peserta didik menangkap materi yang disampaikan.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016	- Konsultasi RPP	Berdiskusi dengan teman sesama PPL mengenai materi tentang Pelanggaran HAM	Kesesuaian materi yang dilampirkan dengan materi yang seharusnya diajarkan masih kurang, sehingga perlu ada sedikit perbaikan pada materi dan penilaian	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing dan berdiskusi dengan sesama teman PPL satu jurusan terkait materi yang harus diajarkan agar sesuai
		- Konsultasi Bahan Ajar	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai bahan ajar yang telah dipersiapkan untuk materi pembelajaran minggu ini. Guru memandu	Bahan ajar yang dikonsultasikan masih mencari sumber dari internet, sehingga membutuhkan banyak masukan dari guru pembimbing	Guru pembimbing memberikan sedikit masukan untuk bahan ajar mengenai materi apa saja



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

			materi apa saja yang perlu disampaikan.		yang perlu disampaikan kepada peserta didik
		- Persiapan Media Pembelajaran	Mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi dalam bentuk power point dan video untuk pembelajaran	Kendala yang ditemui adalah membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar	Membuat media menggunakan powerpoint dengan membuat materi belajar menjadi poin-poin dan memperbanyak gambar yang berkaitan dengan materi
5.	Jumat, 5 Agustus 2016	- Konsultasi Media Pembelajaran	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media pembelajaran yang telah dibuat, guru memberikan sedikit saran untuk pembuatan media yang lebih menarik	Media berupa powerpoint masih ada beberapa yang terlalu banyak kalimat dan kurangnya penggunaan gambar.	Memperbaiki koreksi dari guru pembimbing supaya media pembelajaran lebih menarik.
		- Konsultasi RPP	Berkonsultasi RPP yang akan dilaksanakan pada hari itu juga agar lebih matang	Estimasi waktu yang masih ragu-ragu	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing
		- Mengajar kelas XI Konstruksi Kayu	Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang pelanggaran HAM	Belum terbiasa dengan anak SMK sehingga masih sulit mengkondisikan kelas.	Berkonsultasi dengan guru pembimbing agar lebih menguasai kelas kedepannya.



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

NIM : 13401241026

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

NIP : 19570117 198602 2 001

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 8 Agustus 2016	- Konsultasi Media Pembelajaran	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media pembelajaran yang telah dibuat, guru memberikan sedikit saran untuk pembuatan media yang lebih menarik	Media berupa powerpoint masih ada beberapa yang terlalu banyak kalimat dan kurangnya penggunaan gambar.	Memperbaiki koreksi dari guru pembimbing supaya media pembelajaran lebih menarik.
		- Konsultasi dengan DPL jurusan	Perkenalan antara guru pembimbing dan DPL jurusan. Berkonsultasi tentang RPP, penguasaan kelas, dan penilaian terhadap peserta didik.	Format yang digunakan RPP apakah menggunakan format yang baru ataukah format yang sebelumnya	RPP menggunakan format yang digunakan guru pembimbing



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

		- Penilaian hasil belajar peserta didik pada hari jumat	Mengkoreksi jawaban peserta didik atas pertanyaan yang telah diberikan setelah materi pembelajaran selesai diajarkan oleh guru	Terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM karena kurang memperhatikan materi yang telah disampaikan	Mahasiswa harus lebih baik lagi dalam menyampaikan materi dan dalam penguasaan kelas agar materi udah dipahami dan diserap oleh peserta didik.
		- Piket di ruang piket guru	Piket di ruang piket guru bersama satu teman PPL dan guru yang piket pada hari itu	Bingung untuk mengizinkan anak pulang atau meninggalkan sekolah, dikarenakan tidak semua alasan anak dizinkan untuk pulang atau meninggalkan sekolah.	Dengan bimbingan guru agar lebih bijaksana memberikan tugas.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016	- Jadwal Piket di Perpustakaan SMKN 3 Yogyakarta	Membantu petugas perpustakaan untuk pengadmininstrasi keperluan perpustakaan	Karena siswa pengunjung perpustakaan sangat sedikit, sehingga cenderung menganggur apabila tidak ada kegiatan admiinstrai di perpustakaan.	Membantu petugas perpustakaan melakukan kegiatan administrasi dan apabila tidak terdapat kegiatan maka waktu luang digunakan untuk menyusun laporan dan tugas lain
		- Pembuatan RPP	Membuat RPP untuk pertemuan kedua yaitu tentang penyebab terjadinya pelanggaran HAM	Belum menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi (ada beberapa pilihan yaitu video, powerpoint atau artikel)	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media apa yang tepat untuk digunakan pada saat menyampaikan materi.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

3.	Rabu, 10 Agustus 2016	- Pembuatan RPP	Melanjutkan membuat RPP	Belum menemukan video yang tepat untuk diputar saat pembelajaran	Mencari materi dari berbagai sumber belajar termasuk internet dan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing.
		- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang penyebab pelanggaran HAM	Kesulitan memilih kalimat atau Bahasa yang akan digunakan untuk mengajarkan materi kepada peserta didik agar mudah diserap dan mudah dipahami.	Mencari materi berdasarkan sumber internet.
4.	Kamis, 11 Agustus 2016	- Konsultasi RPP	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran yang bersangkutan mengenai penyebab pelanggaran HAM	Kesesuaian materi yang dilampirkan dengan materi yang seharusnya diajarkan masih kurang, sehingga perlu ada sedikit perbaikan pada materi dan penilaian	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing terkait materi yang harus diajarkan agar sesuai
		- Persiapan Media Pembelajaran	Mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi dalam bentuk video pembelajaran untuk pembelajaran minggu ini	Kendala yang ditemui adalah membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar	Membuat media menggunakan powerpoint dengan membuat materi belajar menjadi poin-poin dan memperbanyak gambar yang berkaitan dengan materi



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

5.	Jumat, 12 Agustus 2016	- Konsultasi Media Pembelajaran	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media pembelajaran yang telah dibuat, guru memberikan sedikit saran untuk pembuatan media yang lebih menarik	Media berupa powerpoint masih ada beberapa yang terlalu banyak kalimat dan kurangnya penggunaan gambar.	Memperbaiki koreksi dari guru pembimbing supaya media pembelajaran lebih menarik.
		- Mengajar di kelas XI Konstruksi Kayu	Mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang penyebab pelanggaran HAM	Peserta didik yang susah dikondisikan saat pelajaran, dan waktu pelajaran banyak terpakai untuk mengingatkan sikap peserta didik yang kurang sesuai	Mahasiswa harus lebih sabar dan banyak berkonsultasi dengan guru pembimbing agar kelas dapat terkondisikan dan tidak banyak menghabiskan waktu untuk mengingatkan.
		- Konsultasi RPP	Berkonsultasi kepada guru pembimbing mengenai RPP yang akan dilaksanakan	Ada berapa hal yang perlu diperhatikan lagi	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing agar pembelajaran di kelas dapat telaksana seperti apa yang telah direncanakan di RPP.



Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

NIP. 19800702 200501 2 002

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP : 19570117 198602 2 001

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

NIM : 13401241026

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 15 Agustus 2016	- Piket di ruang piket guru	Piket di ruang piket guru bersama satu teman PPL dan guru yang piket pada hari itu	Bingung untuk mengizinkan anak pulang atau meninggalkan sekolah, dikarenakan tidak semua alasan anak dizinkan untuk pulang atau meninggalkan sekolah.	Dengan bimbingan guru agar lebih bijaksana memberikan tugas.
		- Pembuatan matriks PPL	Matriks PPL berupa kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap minggu sehingga harus mengingat secara jelas jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih jelas kegiatan apa saja yang telah dilakukan
		- Membuat catatan mingguan	Membuat catatan mingguan yang berisikan kegiatan setiap hari di SMK N 3 Yogyakarta	Terkadang ada kegiatan yang lupa untuk dicatat sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak	Mencatat lebih rajin lagi setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta dan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

				dicantumkan dalam catatan mingguan.	sering berdiskusi dengan teman sesama PPL.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016	- Evaluasi hasil belajar peserta didik pada hari jumat	Mengkoreksi jawaban peserta didik atas pertanyaan yang telah diberikan setelah materi pembelajaran selesai diajarkan oleh guru	Terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM karena kurang memperhatikan materi yang telah disampaikan	Mahasiswa harus lebih baik lagi dalam menyampaikan materi dan dalam penguasaan kelas agar materi udah dipahami dan diserap oleh peserta didik.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016	- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang upaya pemerintah dalam mencegah pelanggaran HAM	Kesulitan memperoleh video yang sesuai dengan materi yang diajarkan.	Mencari materi berdasarkan sumber internet.
		- Pembuatan RPP	Pembuatan RPP sebagai persiapan pembelajaran untuk minggu ini	Penyesuaian dengan RPP baru sudah baik, akan tetapi masih kesulitan untuk pembuatan materi lengkap dan penilaian	Mencari materi dari berbagai sumber belajar termasuk internet dan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing.
4.	Kamis,	- Konsultasi RPP	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran	Kesesuaian materi yang dilampirkan dengan materi yang seharusnya diajarkan masih kurang, sehingga perlu ada sedikit	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

18 Agustus 2016		yang bersangkutan mengenai RPP	perbaikan pada materi dan penilaian	terkait materi yang harus diajarkan agar sesuai
	- Konsultasi Bahan Ajar	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai bahan ajar yang telah dipersiapkan untuk materi pembelajaran minggu depan. Guru memandu materi apa saja yang perlu disampaikan.	Bahan ajar yang dikonsultasikan masih mencari sumber dari internet, sehingga membutuhkan banyak masukan dari guru pembimbing	Guru pembimbing memberikan sedikit masukan untuk bahan ajar mengenai materi apa saja yang perlu disampaikan kepada siswa
	- Kunjungan dari DPL jurusan	Kunjungan dari DPL jurusan ke SMK N 3 Yogyakarta untuk mahasiswa berkonsultasi mengenai RPP dan penguasaan kondisi kelas	Beberapa hal banyak yang harus dibenahi lagi untuk format RPP, penguasaan kelas dan penilaian terhadap peserta didik	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing dan DPL jurusan mengenai format RPP, penguasaan kelas dan penilaian terhadap peserta didik
	- Persiapan Media Pembelajaran	Mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi dalam bentuk power point untuk pembelajaran minggu depan	Kendala yang ditemui adalah membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar	Membuat media menggunakan powerpoint dengan membuat materi belajar menjadi poin-poin dan memperbanya gambar yang berkaitan dengan materi



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

5.	Jumat, 19 Agustus 2016	- Konsultasi Media Pembelajaran	Berkonsultasi dengan mengenai media pembelajaran yang telah dibuat, guru memberikan sedikit saran untuk pembuatan media yang lebih menarik	Media berupa powerpoint masih ada beberapa yang terlalu banyak kalimat dan kurangnya penggunaan gambar.	Memperbaiki koreksi dari guru pembimbing supaya media pembelajaran lebih menarik.
		- Konsultasi RPP	Berkonsultasi kepada guru pembimbing mengenai RPP yang akan dilaksanakan	Ada berapa hal yang perlu diperhatikan lagi	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing agar pembelajaran di kelas dapat telaksana seperti apa yang telah direncanakan di RPP.
		- Mengajar kelas XI Konstruksi Kayu	Mengajar kelas XI Konstruksi Kayu tentang upaya pemerintah dalam mencegah pelanggaran HAM	Masih ada peserta didik yang kurang focus pada materi pelajaran karena asik mengobrol dibelakang	Memberi nasehat atau menegur peserta didik yang kurang mmpethatikan materi pelajaran dan berkonsultasi dengan guru pembimbing agar hal serupa saat mengajar minggu depan tidak terulang kembali
		- Pembuatan matriks PPL	Matriks PPL berupa kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap minggu sehingga harus mengingat secara jelas	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih jelas kegiatan apa saja yang telah dilakukan



Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

				jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan	
--	--	--	--	---	--

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

NIM : 13401241026

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

NIP : 19570117 198602 2 001

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 22 Agustus 2016	- Piket di ruang piket guru	Piket di ruang piket guru bersama satu teman PPL dan guru yang piket pada hari itu	Bingung untuk mengizinkan anak pulang atau meninggalkan sekolah, dikarenakan tidak semua alasan anak dizinkan untuk pulang atau meninggalkan sekolah.	Dengan bimbingan guru agar lebih bijaksana memberikan tugas.
		- Membuat catatan mingguan	Membuat catatan mingguan yang berisikan kegiatan setiap hari di SMK N 3 Yogyakarta	Terkadang ada kegiatan yang lupa untuk dicatat sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak dicantumkan dalam catatan mingguan.	Mencatat lebih rajin lagi setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta dan sering berdiskusi dengan teman sesama PPL.
2.	Selasa, 23 Agustus 2016	- Evaluasi hasil prestasi belajar peserta didik pada hari Jumat	Mengoreksi hasil belajar peserta didik 5 soal evaluasi di akhir pelajaran pada	Masih ada peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM yang ditentukan dikarenakan tidak sungguh-sungguh dalam	Memotivasi peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan memperhatikan pelajaran



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

			pertemuan hari jumat yang lalu	mengerjakan soal evaluasi yang diberikan	yang diberikan oleh siapapun pendidikannya meskipun oleh PPKn bukan mata pelajaran produktif tetapi sama pentingnya. Dan berkonsultasi dengan guru pembimbing bagaimana menasehati peserta didik.
3.	Rabu, 24 Agustus 2016	- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang memetakan wilayah negara Indonesia	Kesulitan untuk membagi waktu untuk ulangan dan untuk menambah materi bahasan lainnya.	Berkonsultasi dengan guru pembimbing agar bisa membagi waktu untuk ulangan harian 1 dan untuk menambah materi pada pokok bahasan selanjutnya.
		- Pembuatan RPP	Pembuatan RPP sebagai persiapan pembelajaran untuk minggu ini	Penyesuaian dengan RPP baru sudah baik, akan tetapi masih kesulitan untuk pembuatan materi lengkap dan penilaian	Mencari materi dari berbagai sumber belajar termasuk internet dan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing.
		- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang pemetaan wilayah negara Indonesia.	Kesulitan mengira-ngira materi yang bisa diserap peserta didik dikarenakan materi tersebut diberikan setelah peserta didik	Berkonsultasi dengan guru pembimbing dan mencari materi berdasarkan sumber internet.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

				selesai mengerjakan soal ulangan harian 1.	
		- Penyusunan Soal Ulangan Harian	Pembuatan soal ulangan ahrian untuk minggu ini dengan jumlah soal 10 pilihan ganda dan 5 soal essay.	Kesulitan untuk menentukan jenis soal pada masing-masing materi dan kriteria soal yang akan digunakan sebagai soal ulangan harian	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai kriteria soal yang akan disusun sebagai soal pada ulangan harian.
4.	Kamis, 25 Agustus 2016	- Konsultasi Soal Ulangan Harian	Konsultasi soal ulangan harian yang telah disusun, kemudian guru memberikan beberapa saran dan menyetujui soal ulangan harian yang telah disusun.	Hasil dari konsultasi dengan guru pembimbing soal yang diberikan untuk siswa tidak boleh terlalu sulit dan tidak boleh terlalu mudah sehingga ada beberapa soal yang perlu diubah.	Mengubah beberapa poin soal agar ulangan harian yang diberikan kepada siswa tergolong soal rata-rata atau tidak teralu sulit dan tidak terlalu mudah
		- Konsultasi RPP	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran yang bersangkutan mengenai RPP tentang memetakan wilayah negara Indonesia.	Kesesuaian materi yang dilampirkan dengan materi yang seharusnya diajarkan masih kurang, sehingga perlu ada sedikit perbaikan pada materi dan penilaian	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing terkait materi yang harus diajarkan agar sesuai
5.	Jumat,	- Pembuatan matriks PPL	Matriks PPL berupa kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap miinggu sehingga harus mengingat secara jelas	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

	26 Agustus 2016			jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan	jenis kegiatan apa saja yang telah dilakukan
		- Rapat Koordinasi PPL	Rapat dengan seluruh anggota PPL SMK N 3 Yogyakarta membahas mengenai perkembangan tugas kelompok.	Beberapa tugas masih belum terselesaikan, sehingga perlu penentuan tanggal deadline tugas. Karena menyangkut dengan keperluan sekolah, maka deadline tugas disesuaikan dengan kebutuhan dari sekolah	Pembagian tugas untuk mahasiswa lebih diperjelas dan dipertegas pembagiannya agar masing-masing mahasiswa memiliki tanggung jawab.
		- Mengajar di kelas XI Konstruksi Kayu	Ulangan bab 1 tentang pelanggaran HAM dan melanjutkan materi bab selanjutnya materi pemetaan wilayah negara Indonesia	Ada beberapa peserta didik yang mengerjakan soal dengan mengobrol sehingga	



Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

NIM : 13401241026

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

NIP : 19570117 198602 2 001

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 29 Agustus 2016	- Piket di ruang piket guru	Piket di ruang piket guru bersama satu teman PPL dan guru yang piket pada hari itu	Bingung untuk mengizinkan anak pulang atau meninggalkan sekolah, dikarenakan tidak semua alasan anak dizinkan untuk pulang atau meninggalkan sekolah.	Dengan bimbingan guru agar lebih bijaksana memberikan tugas.
		- Pembuatan matriks PPL	Matriks PPL berupa kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap minggu sehingga harus mengingat secara jelas jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih jelas kegiatan apa saja yang telah dilakukan
		- Membuat catatan mingguan	Membuat catatan mingguan yang berisikan kegiatan setiap hari di SMK N 3 Yogyakarta	Terkadang ada kegiatan yang lupa untuk dicatat sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak	Mencatat lebih rajin lagi setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta dan sering



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

				dicantumkan dalam catatan mingguan.	berdiskusi dengan teman sesama PPL.
2.	Selasa, 30 Agustus 2016	- Penyusunan RPP	Pembuatan RPP tentang kedudukan warga negara dan penduduk, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan.	Kesulitan di bagian alokasi waktu apakah materi dapat disampaikan dalam satu kali pertemuan ataukah dua kali lagi.	Berkonsultasi dengan guru mengenai alokasi waktu yang diperkirakan dapat disampaikan dalam satu pertemuan.
		- Penilaian Hasil Belajar Siswa	Penilaian hasil Ulangan Harian Siswa	Karena jawaban siswa cenderung beragam dan berbeda persepsi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, maka dibutuhkan ketelitian untuk mengetahui maksud jawaban dari masing-masing siswa dan disesuaikan dengan kunci jawaban.	Memeriksa satu per satu tugas siswa dan meningkatkan ketelitian dalam mengoreksi jawaban dengan disesuaikan menggunakan kunci jawaban agar tidak terjadi kekeliruan penilaian.
3.	Rabu, 31 Agustus 2016	- Pembuatan RPP	Melanjutkan pembuatan RPP yang sebelumnya tentang kedudukan warga negara dan penduduk, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan.	Kesulitan di bagian alokasi waktu apakah materi dapat disampaikan dalam satu kali pertemuan ataukah dua kali. Dan ada beberapa bagian yang sedikit diubah	Memperbaiki beberapa point yang dirasa kurang tepat



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

		- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas XI Konstruksi Kayu	Kesulitan memperoleh pilihan kata atau kalimat yang mudah dimengerti peserta didik	Merangkai kata agar peserta didik menangkap materi yang disampaikan.
		- Membantu mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI TP 4	Membantu mengajar Pendidikan Kewarganegaraan teman PPL di kelas XI TP 4 dengan jumlah peserta didik 17 orang.	Ada peserta didik tidur di kelas dikarenakan mengantuk	Menegur peserta didik agar kembali memperhatikan pelajaran agar tidak ketinggalan pelajaran.
		- Menyusun Laporan PPL	Mulai mengerjakan laporan PPL dengan membuat cover, halaman pengesahan, dan abstrak.	Belum mengerti format pasti laporan PPL	Berkonsultasi dengan DPL PPL mengenai isi atau pembahasan yang diperlukan dalam laporan PPL Merapikan dan mempersiapkan seluruh data-data PPL supaya lebih mudah ketika menyusun laporan
4.	Kamis,	- Konsultasi RPP	Berdiskusi dengan teman sesama PPL mengenai materi tentang kedudukan warga negara dan penduduk,	Kesesuaian materi yang dilampirkan dengan materi yang seharusnya diajarkan masih kurang, sehingga perlu ada sedikit	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing dan berdiskusi dengan sesama teman PPL satu jurusan



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

	1 September 2016		kemerdekaan beragama dan berkepercayaan.	perbaikan pada materi dan penilaian	terkait materi yang harus diajarkan agar sesuai
		- Konsultasi Bahan Ajar	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai bahan ajar yang telah dipersiapkan untuk materi pembelajaran minggu depan. Guru memandu materi apa saja yang perlu disampaikan.	Bahan ajar yang dikonsultasikan masih mencari sumber dari internet, sehingga membutuhkan banyak masukan dari guru pembimbing	Guru pembimbing memberikan sedikit masukan untuk bahan ajar mengenai materi apa saja yang perlu disampaikan kepada siswa
		- Persiapan Media Pembelajaran	Mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi dalam bentuk power point dan video untuk pembelajaran	Kendala yang ditemui adalah membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar	Membuat media menggunakan powerpoint dengan membuat materi belajar menjadi poin-poin dan memperbanya gambar yang berkaitan dengan materi
5.	Jumat, 2 September 2016	- Konsultasi Media Pembelajaran	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media pembelajaran yang telah dibuat, guru memberikan sedikit saran untuk pembuatan media yang lebih menarik	Media berupa powerpoint masih ada beberapa yang terlalu banyak kalimat dan kurangnya penggunaan gambar.	Memperbaiki koreksi dari guru pembimbing supaya media pembelajaran lebih menarik.



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

		- Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI Konstruksi Kayu	Mengajar materi tentang kedudukan warga negara dan penduduk, dan kemerdekaan beragama dan kepercayaan.	Peserta didik susah untuk membedakan pengertian warga negara dan penduduk.	Memberikan contoh yang ada disekitar mereka agar peserta didik mudah memahami perbedaan warga negara dan penduduk.
		- Pembuatan matriks PPL	Matriks PPL berupa kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap minggu sehingga harus mengingat secara jelas jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih jelas kegiatan apa saja yang telah dilakukan

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

NIM : 13401241026

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

NIP : 19570117 198602 2 001

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 5 September 2016	- Piket di ruang piket guru	Piket di ruang piket guru bersama satu teman PPL dan guru yang piket pada hari itu	Bingung untuk mengizinkan anak pulang atau meninggalkan sekolah, dikarenakan tidak semua alasan anak dizinkan untuk pulang atau meninggalkan sekolah.	Dengan bimbingan guru agar lebih bijaksana memberikan tugas.
		- Pembuatan matriks PPL	Matriks PPL berupa kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu minggu	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap minggu sehingga harus mengingat secara jelas jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih jelas kegiatan apa saja yang telah dilakukan
		- Membuat catatan mingguan	Membuat catatan mingguan yang berisikan kegiatan setiap hari di SMK N 3 Yogyakarta	Terkadang ada kegiatan yang lupa untuk dicatat sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak	Mencatat lebih rajin lagi setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta dan sering



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

				dicantumkan dalam catatan mingguan.	berdiskusi dengan teman sesama PPL.
2.	Selasa, 6 September 2016	- Evaluasi hasil belajar peserta didik pada hari jumat	Mengkoreksi jawaban peserta didik atas pertanyaan yang telah diberikan setelah materi pembelajaran selesai diajarkan oleh guru	Terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM karena kurang memperhatikan materi yang telah disampaikan	Mahasiswa harus lebih baik lagi dalam menyampaikan materi dan dalam penguasaan kelas agar materi sudah dipahami dan diserap oleh peserta didik.
		- Kunjungan dari DPL jurusan	Kunjungan dari DPL jurusan ke SMK N 3 Yogyakarta untuk mahasiswa berkonsultasi mengenai RPP dan penguasaan kondisi kelas	Beberapa hal banyak yang harus dibenahi lagi untuk format RPP, penguasaan kelas dan penilaian terhadap peserta didik	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing dan DPL jurusan mengenai format RPP, penguasaan kelas dan penilaian terhadap peserta didik
3.	Rabu, 7 September 2016	- Pembuatan RPP	Melanjutkan pembuatan RPP yang sebelumnya tentang system pertahanan dan keamanan negara Indonesia, makna demokrasi, dan prinsip-prinsip demokrasi	Kesulitan di bagian alokasi waktu apakah materi dapat disampaikan dalam satu kali pertemuan ataukah dua kali. Dan ada beberapa bagian yang sedikit diubah	Memperbaiki beberapa point yang dirasa kurang tepat



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

		- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas XI Konstruksi Kayu tentang system pertahanan dan keamanan negara Indonesia, makna demokrasi, dan prinsip-prinsip demokrasi	Kesulitan memperoleh pilihan kata atau kalimat yang mudah dimengerti peserta didik	Merangkai kata agar peserta didik menangkap materi yang disampaikan.
		- Membantu mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI TP 4	Membantu mengajar Pendidikan Kewarganegaraan teman PPL di kelas XI TP 4 dengan jumlah peserta didik 17 orang.	Ada peserta didik tidur di kelas dikarenakan mengantuk	Menegur peserta didik agar kembali memperhatikan pelajaran agar tidak ketinggalan pelajaran.
		- Menyusun Laporan PPL	Mulai mengerjakan laporan PPL dengan membuat BAB I pendahuluan	Belum mengerti format pasti laporan PPL	Berkonsultasi dengan DPL PPL mengenai isi atau pembahasan yang diperlukan dalam laporan PPL Merapikan dan mempersiapkan seluruh data-data PPL supaya lebih



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

					mudah ketika menyusun laporan
4.	Kamis, 8 September 2016	- Konsultasi RPP	Berdiskusi dengan teman sesama PPL mengenai materi tentang system pertahanan dan keamanan negara Indonesia, makna demokrasi, dan prinsip-prinsip demokrasi	Kesesuaian materi yang dilampirkan dengan materi yang seharusnya diajarkan masih kurang, sehingga perlu ada sedikit perbaikan pada materi dan penilaian	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing dan berdiskusi dengan sesama teman PPL satu jurusan terkait materi yang harus diajarkan agar sesuai
		- Konsultasi Bahan Ajar	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai bahan ajar yang telah dipersiapkan untuk materi pembelajaran minggu ini.	Bahan ajar yang dikonsultasikan masih mencari sumber dari internet, sehingga membutuhkan banyak masukan dari guru pembimbing	Guru pembimbing memberikan sedikit masukan untuk bahan ajar mengenai materi apa saja yang perlu disampaikan kepada siswa
		- Persiapan Media Pembelajaran	Mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi dalam bentuk power point dan vedio untuk pembelajaran	Kendala yang ditemui adalah membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar	Membuat media menggunakan poweerpoint dengan membuat materi belajar menjadi poin-poin dan memperbanya gambar yang berkaitan dengan materi



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

5.	Jumat, 10 Agustus 2016	- Konsultasi Media Pembelajaran	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media pembelajaran yang telah dibuat tentang system pertahanan dan keamanan negara Indonesia, makna demokrasi, dan prinsip-prinsip demokrasi, guru memberikan sedikit saran untuk pembuatan media yang lebih menarik	Media berupa powerpoint masih ada beberapa yang terlalu banyak kalimat dan kurangnya penggunaan gambar.	Memperbaiki koreksi dari guru pembimbing supaya media pembelajaran lebih menarik.
		- Konsultasi RPP	Mengkonsultasikan RPP yang telah dibuat dan akan dilaksanakan pada hari ini.	Estimasi pelaksanaan pelajaran masih ragu-ragu untuk dilaksanakan	Lebih sering konsultasi dengan guru pembimbing agar lebih baik lagi
		- Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI Konstruksi Kayu	Mengajar materi tentang system pertahanan dan keamanan negara Indonesia, makna demokrasi, dan prinsip-prinsip demokrasi	Peserta didik susah untuk dikondisikan ada yang ngobrol dan ada yang tidur	Memotivasi peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh siapapun pendidiknya meskipun oleh PPKn bukan mata pelajaran produktif tetapi sama pentingnya. Dan berkonsultasi dengan guru



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

					pembimbing bagaimana menasehati peserta didik.
		- Menyusun Laporan PPL	Menyusun Laporan PPL berupa melengkapi isi pada Bab 1	Kurangnya pemahaman akan isi dari laporan PPL. Pengadministrasian data-data keprluan PPL masih berantakan sehingga perlu mencari terlebih dahulu ketika akan penyusunan laporan.	Berkonsultasi dengan DPL PPL mengenai isi atau pembahasan yang diperlukan dalam laporan PPL Merapikan dan mempersiapkan seluruh data-data PPL supaya lebih mudah ketika menyusun laporan



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02

Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 3 Yogyakarta

ALAMAT SEKOLAH : Jl. R. W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233

GURU PEMBIMBING : Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP : 19570117 198602 2 001

NAMA MAHASISWA : Meila Ratna Sari

NIM : 13401241026

FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH/PKN

DOSEN PEMBIMBING : Chandra Dewi P.,LLM

NIP : 19800702 200501 2 002

No	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 12 September 2016 (Libur Idul Adha)	- Menyusun Laporan PPL	Melengkapi persyaratan-persyaratan laporan PPL seperti lampiran, matriks kerja, dan catatan mingguan.	Kurangnya pemahaman akan isi dari laporan PPL. Pengadministrasian data-data keprluan PPL masih berantakan sehingga perlu mencari terlebih dahulu ketika akan penyusunan laporan.	Berkonsultasi dengan DPL PPL mengenai isi atau pembahasan yang diperlukan dalam laporan PPL Merapikan dan mempersiapkan seluruh data-data PPL supaya lebih mudah ketika menyusun laporan
2.	Selasa,	- Penilaian Hasil Belajar Siswa	Penilaian hasil remedial untuk Ulangan Harian siswa	Karena jawaban siswa cenderung beragam dan berbeda persepsi antara satu siswa dengan siswa	Memeriksa satu per satu tugas siswa dan meningkatkan ketelitian



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

	13 September 2016		bagi yang belum memenuhi KKM	yang lainnya, maka dibutuhkan ketelitian untuk mengetahui maksud jawaban dari masing-masing sisa dan disesuaikan dengan kunci jawaban.	dalam mengoreksi jawaban dengan disesuaikan menggunakan kunci jawaban agar tidak terjadi kekeliruan penilaian.
3.	Rabu, 14 September 2016	- Menyusun Laporan PPL	Menyusun Laporan PPL berupa melengkapi isi pada lampiran-lampiran yang membutuhkan tanda tangan guru pembimbing	Kurangnya pemahaman akan isi dari laporan PPL. Pengadministrasian data-data keprluan PPL masih berantakan sehingga perlu mencari terlebih dahulu ketika akan penyusunan laporan.	Berkonsultasi dengan DPL PPL mengenai isi atau pembahasan yang diperlukan dalam laporan PPL Merapikan dan mempersiapkan seluruh data-data PPL supaya lebih mudah ketika menyusun laporan
		- Pengajian dan Acara Idul Adha	Acara SMK N 3 Yogyakarta untuk memperingati Idul Adha berupa pemotongan sapi qurban 2 ekor dan pengajian bersama		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

		- Pembuatan RPP	Melanjutkan pembuatan RPP yang sebelumnya tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia	Kesulitan di bagian alokasi waktu apakah materi dapat disampaikan dalam satu kali pertemuan ataukah dua kali. Dan ada beberapa bagian yang sedikit diubah	Memperbaiki beberapa point yang dirasa kurang tepat
		- Penyusunan Bahan Ajar	Materi untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas XI Konstruksi Kayu tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia	Kesulitan memperoleh pilihan kata atau kalimat yang mudah dimengerti peserta didik	Merangkai kata agar peserta didik menangkap materi yang disampaikan.
		- Konsultasi DPL jurusan	Konsultasi DPL jurusan ke kampus mengenai laporan PPL	Masih bingung format RPP yang digunakan	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing dan DPL jurusan mengenai laporan PPL
4.	Kamis, 15 September 2016	- Menyusun Matriks PPL	Menyusun matriks PPL dengan melengkapi kegiatan yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan catatan mingguan	Pembuatan jam pada matriks PPL dimasukkan tiap minggu sehingga harus mengingat secara jelas jumlah jam pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan	Menyusun catatan mingguan terlebih dahulu supaya lebih jelas kegiatan apa saja yang telah dilakukan
		- Konsultasi RPP	Berdiskusi dengan teman sesama PPL mengenai	Kesesuaian materi yang dilampirkan dengan materi yang	Lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

			materi tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia	seharusnya diajarkan masih kurang, sehingga perlu ada sedikit perbaikan pada materi dan penilaian	dan berdiskusi dengan sesama teman PPL satu jurusan terkait materi yang harus diajarkan agar sesuai
		- Konsultasi Bahan Ajar	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai bahan ajar yang telah dipersiapkan untuk materi pembelajaran minggu ini.	Bahan ajar yang dikonsultasikan masih mencari sumber dari internet, sehingga membutuhkan banyak masukan dari guru pembimbing	Guru pembimbing memberikan sedikit masukan untuk bahan ajar mengenai materi apa saja yang perlu disampaikan kepada siswa
		- Persiapan Media Pembelajaran	Mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi dalam bentuk power point untuk pembelajaran	Kendala yang ditemui adalah membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar	Membuat media menggunakan powerpoint dengan membuat materi belajar menjadi poin-poin dan memperbanya gambar yang berkaitan dengan materi
5.	Jumat, 16 September 2016	- Konsultasi Media Pembelajaran	Berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai media pembelajaran yang telah dibuat tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia, guru memberikan sedikit saran untuk	Media berupa powerpoint masih ada beberapa yang terlalu banyak kalimat dan kurangnya penggunaan gambar.	Memperbaiki koreksi dari guru pembimbing supaya media pembelajaran lebih menarik.



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

			pembuatan media yang lebih menarik		
		- Konsultasi RPP	Mengkonsultasikan RRP yang telah dibuat dan akan dilaksanakan pada hari ini.	Estimasi pelaksanaan pelajaran masih ragu-ragu untuk dilaksanakan	Lebih sering konsultasi dengan guru pembimbing agar lebih baik lagi
		- Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI Konstruksi Kayu	Mengajar materi tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia	Peserta didik susah untuk dikondisikan ada yang ngobrol dan ada yang tidur	Memotivasi peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh siapapun pendidiknya meskipun oleh PPKn bukan mata pelajaran produktif tetapi sama pentingnya. Dan berkonsultasi dengan guru pembimbing bagaimana menasehati peserta didik.
		- Menyusun Laporan PPL	Menyusun Laporan PPL berupa melengkapi isi pada Bab 1	Kurangnya pemahaman akan isi dari laporan PPL.	Berkonsultasi dengan DPL PPL mengenai isi atau pembahasan yang diperlukan dalam laporan PPL



Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

				Pengadministrasian data-data keprluan PPL masih berantakan sehingga perlu mencari terlebih dahulu ketika akan penyusunan laporan.	Merapikan dan mempersiapkan seluruh data-data PPL supaya lebih mudah ketika menyusun laporan
6.	Sabtu, 17 September 2016	- Penarikan PPL	PPL sudah selesai dilakukan, acara penarikan dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta dengan pihak UNY diwakili oleh koordinator DPL	Pelaksanaan acara penarikan molor 30 menit dikarenakan bebarengan dengan acara rapat komite guru-guru.	Walaupun molor acara tetap berjalan dengan lancar dan dihadiri hamper semua undangan.

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III



Universitas Negeri Yogyakarta

F03
Untuk Mahasiswa

**LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016**

NOMOR SEKOLAH :
LOKASI SEKOLAH : SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. R. W. MONGINSIDI NO. 2 YOGYAKARTA 55233

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (dalam Rp)				
			Swadaya/ Sekolah	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor / Lembaga Lainnya	Jumlah
1.	Menyusun RPP	Hardcopy RPP untuk mengajar selama PPL		40.000			40.000
2.	Mencetak artikel sebagai media pembelajaran	Artikel tentang pelanggaran HAM, dan materi pembelajaran		20.000			20.000
3.	Ulangan Harian	Hardcopy soal ulangan harian untuk dibagikan kepada siswa		30.000			30.000
Jumlah							90.000



Universitas Negeri Yogyakarta

F03
Untuk Mahasiswa

**LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016**

Mengetahui,

Yogyakarta, 15 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Chandra Dewi Puspitasari,LL.M

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

Meila Ratna Sari

NIP. 19800702 200501 2 002

NIP. 19570117 198602 2 001

NIM. 13401241026



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2016

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMK N 3 YOGYAKARTA
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. P.W. Mangmudi No. 2 - Yogyakarta Fax/ Telp. Sekolah/Lembaga : 513503
 Nama DPL PPL/ Magang III : Chandra Dewi Puspitasari, LL.M
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pendidikan Kewarganegaraan / Fakultas Ilmu Sosial
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 1 (DUA)

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	8 Agustus 2016	2	KPP & Paket Mengajar.		
2.	18 Agustus 2016	2			
3.	6 September 2016	2			
4.	19 September 2016	2	Laporan PPL.		

PERHATIAN :

- Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartunumik 1 prodi).
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harus diisi materi bimbingan dan ditandatangani tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah pekerjaan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.

Mengertahui
 Kepala Sekolah/Lembaga

 NIP. 19630830 198703 1 003

Yogyakarta, 15 September 2016
 Mhs PPL/ Magang III Prodi Pkn

 Melia Ratna Sari
 NIP. 19901247026

ADMINISTRASI PENDIDIK
BUKU I
PENYUSUNAN PROGRAM



TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Nama Pendidik : Meila Ratna Sari
N I M : 13401241026
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas : XI
Paket Keahlian : Teknik Konstruksi Kayu
Program Keahlian : Teknik Konstruksi Kayu
Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa

SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
JL. R. W. MONGINSIDI NO. 2 YOGYAKARTA 55233
Telp./Fax : (0274) 513503, e-mail : humas@smkn3jogja.sch.id

VISI, MISI, TUJUAN DAN KEBIJAKAN MUTU SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

VISI :

Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan berstandar internasional yang berfungsi optimal untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek dan mandiri, sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi.

MISI :

- 1 Melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar internasional.
- 2 Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek, dan mandiri.
- 3 Melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era globalisasi.

TUJUAN :

- 1 Mewujudkan Lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas prima menuju standar internasional.
- 2 Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq, iptek dan mandiri.
- 3 Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi pada era globalisasi.
- 4 Menghasilkan lulusan yang berwawasan kearifan lokal.

KEBIJAKAN MUTU :

Humanis
Agamis
Normatif
Dinamis
Adaptif
Loyal

KON struktif
Sistematis
Interaktif
Solutif
Taktis
Efektif-Efisien
Nyaman

DAFTAR ISI

- I **PENYUSUNAN PROGRAM**
 - 1 Jadwal Pelajaran
 - 2 Kalender Pendidikan
 - 3 Program Kerja Pendidik
 - 4 Perhitungan Jumlah Minggu & Jam Efektif
 - 5 Analisis Materi
 - 6 Program Tahunan
 - 7 Program Semester
 - 8 Silabus

JADWAL MENGAJAR SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

TAHUN PELAJARAN : 2015 / 2016

Ibu : M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

HARI	JAM KE	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
SENIN	Mata Pelajaran														
	Kelas														
SELASA	Mata Pelajaran														
	Kelas														
RABU	Mata Pelajaran														
	Kelas														
KAMIS	Mata Pelajaran														
	Kelas														
JUM'AT	Mata Pelajaran						PPKn								
	Kelas						XI KK								
SABTU	Mata Pelajaran														
	Kelas														

Keterangan :

WAKTU PELAJARAN		
Senin-Selasa-Rabu	JUMAT	JIKA ADA UPACARA
Kamis-Sabtu		Upacara : 07.00 - 08.15
1. 07.00 - 07.45	1. 07.00 - 07.45	1. 08.15 - 08.50
2. 07.45 - 08.30	2. 07.45 - 08.30	2. 08.50 - 09.25
3. 08.30 - 09.15	3. 08.30 - 09.15	3. 09.25 - 10.00
4. 09.15 - 10.00	4. 09.15 - 10.00	4. 10.00 - 10.35
ISTIRAHAT (15')	ISTIRAHAT (15')	ISTIRAHAT (15')
5. 10.15 - 11.00	5. 10.15-11.00	5. 10.50 - 11.25
6. 11.00 - 11.45	6. 11.00-11.45	6. 11.25 - 12.00
ISTIRAHAT (30')	ISTIRAHAT (60')	ISTIRAHAT (30')
7. 12.15 - 13.00	7. 12.45-13.30	7. 12.30 - 13.05
8. 13.00 - 13.45	8. 13.30-14.15	8. 13.05 - 13.40
9. 13.45 - 14.30	9. 14.15-15.00	9. 13.40 - 14.15
10. 14.30 - 15.15	10. 15.00-15.45	10. 14.15 - 14.50
ISTIRAHAT (15')		ISTIRAHAT (15')
11. 15.30 - 16.15		11. 15.05 - 15.40
12. 16.15 - 17.00		12. 15.40 - 16.15

Catatan :

- Jangan mengubah jadwal tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah
- Jadwal ini mulai berlaku tanggal 27 Juli 2015
- Jumlah jam mengajar 24 jam
- Wali kelas
-

Yogyakarta, 15 September 2016
Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta,

Drs. Bujang Sabri
NIP. 19630830 198703 1 003

**KALENDER PENDIDIKAN SMK N 3 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SEMESTER GASAL (JULI - DESEMBER 2016)

HARI	JULI 2016	AGUSTUS 2016	SEPTEMBER 2016	OKTOBER 2016	NOVEMBER 2016	DESEMBER 2016
AHAD	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
SENIN	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26
SELASA	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27
RABU	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
KAMIS	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29
JUMAT	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30
SABTU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31

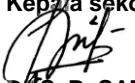
SEMESTER GENAP (JANUARI - JUNI 2017)

HARI	JANUARI 2017	FEBRUARI 2017	MARET 2017	APRIL 2017	MEI 2017	JUNI 2017
AHAD	1 8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
SENIN	2 9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
SELASA	3 10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27
RABU	4 11 18 25	1 8 15 22	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
KAMIS	5 12 19 26	2 9 16 23	2 9 16 23 20	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29
JUMAT	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SABTU	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24

NO.	TANGGAL	KETERANGAN
1	18 - 20 Juli 2016	Hari hari pertama masuk sekolah
2	1 Agustus 2016	HUT SMK N 3 Yogyakarta
3	17 Agustus 2016	HUT Kemerdekaan RI
4	12 September 2016	Idul Adha 1437 H
5	26 Sept - 1 Okt 2016	Ulangan Tengah Semester Gasal (UTS Gasal)
6	18 Juli - 24 Sept 2016	Prakerin Tahap 1
7	7 Oktober 2016	Ulang Tahun Kota Yogyakarta
8	25 Nopember 2016	Hari Guru Nasional
9	1 - 10 Desember 2016	Ulangan Akhir Semester dan Remidi
10	12 Desember 2016	Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H
11	14 - 16 Desember 2016	Porsenitas
12	17 Desember 2016	Pembagian Rapor Semester Ganjil
13	19 - 31 Desember 2016	Libur Semester Gasal

NO.	TANGGAL	KETERANGAN
1	13 Feb - 4 Maret 2017	Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)
2	6 - 11 Maret 2017	Ulangan Tengah Semester Genap (UTS Genap)
3	20 - 28 Maret 2017	Ujian sekolah
4	3 - 6 April 2017	Ujian Nasional
5	25 - 28 April 2017	Kunjungan Industri
6	1 Mei 2017	Libur Hari Buruh
7	2 Mei 2017	Hari Pendidikan Nasional
8	29 Mei - 8 Juni 2017	Ulangan Kenaikan Kelas dan Remidi
9	17 Juni 2017	Pembagian Rapor Sem Genap (Kenaikan Kelas)
10	19 Juni - 15 Juli 2017	Libur Kenaikan Kelas dan Libur Idul Fitri

Ket : Prakerin tahap 1 : 18 Juli - 24 September 2016
 Prakerin tahap 2 : 13 September - 19 Nopember 2016

Yogyakarta, 20 Juni 2016
 Kepala sekolah

 DRS. B. SABRI
 NIP. 19630830 198703 1 003

PERHITUNGAN MINGGU/JUMLAH JAM EFEKTIF

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kelas : XI
 Kompetensi Keahlian : Teknik Konstruksi Kayu
 Program Keahlian : Teknik Konstruksi Kayu
 Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa
 Semester : 3 (gasal)
 Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

No.	Bulan	Jml Minggu dalam Semester	Jml Minggu Tidak Efektif	Jml Minggu Efektif	Jml Hari Efektif	Jml Jam Efektif
1	JULI	5	3	2	2	4
2	AGUSTUS	4	0	4	4	8
3	SEPTEMBER	5	0	5	5	10
4	OKTOBER	4	1	3	3	6
5	NOVEMBER	4	1	3	3	6
6	DESEMBER	5	5	0	0	0
Jumlah		27	10	17	17	34

Jumlah Jam Pelajaran per Minggu : 2 JP

Jumlah Jam Pelajaran Efektif : 34 JP

Rincian :

a. Tatap Muka : 24 JP

b. Ulangan Harian (5 kali) : 10 JP

c. Ulangan Tengah Semester : JP

d. Ulangan Akhir Semester/

Kenaikan Kelas/Ujian : 0 JP

e. Perbaikan/Pengayaan : 0 JP

JP

Jumlah : 34 JP

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Menyetujui

Koordinator Mata Pelajaran

Pendidik,

Dra.M.Th. Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari

NIM. 13401241026

Mengetahui

Kepala SMK N 3 Yogyakarta

WKS 1

Drs. Bujang Sabri

NIP. 19630830 198703 1 003

Drs. Heru Widada

NIP. 19630522 198703 1 005

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	: XI
Kompetensi Keahlian	: Teknik Konstruksi Kayu
Program Keahlian	: Teknik Konstruksi Kayu
Bidang Studi Keahlian	: Teknologi dan Rekayasa
Tahun Pelajaran	: 2015 / 2016

No.	Kompetensi Dasar / Materi Pembelajaran	Kode Profil	Jumlah Jam	Tempat Pembelajaran	
				Sekolah (Jam.pel)	DU/DI (Jam.pel)
1.	3.1 Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara				
	3.1.1 Kasus pelanggaran HAM di Indonesia		6	6	
2.	3.2 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan				
	3.2.1. Pasal-pasal yang mengatur tentang :		4	4	
	a. wilayah negara				
	b. warga negara dan penduduk				
	c. agama dan kepercayaan				
	d. pertahanan dan keamanan				
3	3.3 Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara				
	3.3.1 Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara		4	4	
4	3.4 Menganalisis sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah menurut UUD NRI tahun 1945				
	3.4.1 Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah		4	4	
5.	3.5 Menganalisis praktik perlindungan dan penegakkan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian				
	3.5.1 praktik perlindungan dan penegakkan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian		4	4	

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah
NIP 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari
NIM 13401241026

Mengetahui

Kepala SMK N. 3 Yogyakarta

WKS 1

Drs. Bujang Sabri
NIP. 19630830 198703 1 003

Drs. Heru Widada
NIP. 19630522 198703 1 005

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kelas : XI
 Kompetensi Keahlian : Teknik Konstruksi Kayu
 Program Studi Keahlian : Teknik Konstruksi Kayu
 Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa
 Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

Semester	Kompetensi Dasar / Materi Pembelajaran	okasi Waktu (Jam Pelajaran)		Jumlah Jam	
		Kegiatan Tatap Muka	Evaluasi Tiap Kompetensi		
3	3.1 Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara				
	3.1.1 Kasus pelanggaran HAM di Indonesia	3		6	
	Evaluasi		2	2	
	3.2 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan				
	3.2.1. Pasal-pasal yang mengatur tentang :	3		6	
	a. wilayah negara				
	b. warga negara dan penduduk				
	c. agama dan kepercayaan				
	d. pertahanan dan keamanan				
	Evaluasi		2	2	
	3.3 Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara				
	3.3.1 Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	2		4	
	Evaluasi		2	2	
	3.4 Menganalisis sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah menurut UUD NRI tahun 1945				
	3.4.1 Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah	2		4	
	Evaluasi		2	2	
	3.5 Menganalisis praktik perlindungan dan penegakkan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian				
	3.5.1 praktik perlindungan dan penegakkan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian	2		4	
	Evaluasi		2	2	
	JUMLAH				34

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah
NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari
NIM. 1301241026

Kepala SMK N 3 Yogyakarta

Mengetahui

WKS 1

Drs. Bujang Sabri
NIP. 19630830 198703 1 003

Drs. Heru Widada
NIP. 19630522 198703 1 005

Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

WKS 1

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Pendidik

Drs. Bujang Sabri
NIP. 19630830 198703 1 003

Drs.Heru Widada
NIP. 19630522 198703 1 005

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah
NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari
NIM. 13401241026

F/751/WKS1/7
24-May-14

SILABUS MATA SMA/MA

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Kelas : XI (sebelas)

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menghayati perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas yang dilandasi ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya</p> <p>1.2 Mengamalkan isi pasal 28E dan 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>1.3 Menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p> <p>2.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>					
<p>2.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>2.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam).</p> <p>2.4 Menghayati berbagai dampak dan bentuk ancaman terhadap negara dalam mempertahankan</p> <p>2.5 Bhinneka Tunggal Ika. Menghayati budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah, mufakat dan kesadaran bernegara kesatuan dalam konteks NKRI.</p>					
<p>3.1 Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p>4.1 Menyaji hasil analisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	<p>Kasus –kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Membaca dari berbagai sumber tentang kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM • Menanya Menanya tentang kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM • Mengeksperimen/mengeksplorasi Menggali dari berbagai sumber tentang kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM • Mengasosiasikan Menghubungkan satu konsep dengan konsep 	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan</p>	<p>4 minggu x JP</p>	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lainnya, menghubungkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berkaitan dengan kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan Mengkomunikasikan hasil kajian pada kelompok lain 	nara sumber berkaitan kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM 3. Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM (format portofolio terlampir) 4. Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM		
3.2 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 4.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah	Pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan,	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mencermati pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 	1. Tugas: - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan	4 minggu x JP	Buku Pelajaran PPKn SMA Buku Penunjang Lainnya Media cetak dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <p>4.10.1 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender</p>	<p>pertahanan dan keamanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya Mengajukan pertanyaan terkait hasil kajian yang telah dilakukan antar siswa • Mengeksperimen/mengeksplorasi-kan Mencari dari berbagai sumber berkaitan tentang pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan • Mengasosiasikan Mencari hubungan pasal yang satu dengan pasal yang lain sehingga diketahui benang merahnya • Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil pengumpulan data tentang pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 	<p>penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasi-kan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan <p>3. Portofolio,</p> <ul style="list-style-type: none"> - penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur 		<p>elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p>		
<p>3.3 Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p>4.3 Menyaji hasil analisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mengamati perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara • Menanya Dialog antar siswa dalam bentuk diskusi kelompok tentang perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara • Mengeksperimen/mengeksplorasi-kan Melakukan penggalan dari berbagai sumber terkait perkembangan demokrasi dalam 	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi) 	4 minggu x JP	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasikan Mengaitkan hasil penggalian antara satu temuan dengan temuan lainnya • Mengkomunikasikan Melakukan presentasi hasil kajiannya secara individual dan/atau kelompok dihadapan temen-temannya 	<p>terlampir)</p> <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>		
3.4 Menganalisis sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan	Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mencermati Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan 	<p>1. Tugas: - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang</p>	4 minggu x JP	Buku Pelajaran PPKn SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pemerintahan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945</p> <p>4.4 Menyaji hasil analisis sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945</p>	<p>Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah</p>	<p>pemerintahan daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya Menanya kepada nara sumber tentang Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah • Mengeksperimen/mengeksplorasi-kan Mengunjungi lembaga resmi untuk menggali informasinya berkaitan Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah • Mengasosiasikan Mencari hubungan antara Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, dengan kementerian Negara dan pemerintahan daerah • Mengkomunikasikan Mengkomunikasikan hasil pengumpulan datanya nya pada teman-teman sekelas 	<p>Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah</p>		<p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			(format portofolio terlampir) 4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan Negara, kementerian Negara dan pemerintahan daerah		
3.5 Menganalisis praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian 4.5 Menyaji hasil analisis praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mengamati dan melakukan kunjungan ke lembaga peradilan terdekat diwilayahnya • Menanya Lakukan dialog dengan petugas lembaga tentang perlindungan dan penegakkan hukum • Mengeksperimen/mengeksplorasi-kan Mencari hubungan yang lebih mendalam lagi tentang praktek perlindungan dan penegakkan hukum dilembaga peradilan terdekat • Mengasosiasikan Mencari hubungan antara satu kasus dengan kasus lainnya dalam penanganan terhadap perlindungan dan penegakkan hukum dalam 	1. Tugas: <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) 2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan Praktik	4 minggu x JP	Buku Pelajaran PPKn SMA Buku Penunjang Lainnya Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan <p>Mempresentasikan hasil kajian berkaitan tentang praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat</p>	<p>perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang Praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian</p>		
3.6 Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban	Kasus pelanggaran hak dan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <p>Membaca dari berbagai literature di</p>	<p>1. Tugas: - Mengumpulkan data dari</p>	4 minggu x JP	Buku Pelajaran PPKn SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>sebagai warga negara</p> <p>4.6 Menyaji hasil analisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara</p>	<p>pengingkaran kewajiban sebagai warga negara</p>	<p>perpustakaan terdekat untuk mencermati kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya Menanya secara langsung dengan narasumber yang ada di lingkungannya tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara • Mengeksperimen/mengeksplorasi-kan Menggali terus informasi dari berbagai sumber lainnya tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara bermasyarakat, berbangsa dan bernegara • Mengasosiasikan Mengaitkan beberapa hasil temuannya tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara • Mengkomunikasikan Menyampaikan data temuannya dalam bentuk lisan ataupun tulisan pada teman lainnya 	<p>berbagai sumber tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara (format portofolio terlampir)</p>		<p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>4. Tes</p> <p>Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara</p>		
<p>3.7 Menganalisis strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i></p> <p>4.7 Menyaji hasil analisis tentang strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai <i>Bhinneka Tunggal Ika</i></p> <p>4.10.2 Menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional</p>	<p>strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mengamati strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman (dari media cetak dan elektronik) • Menanya Melakukan dialog dengan praktisi di lapangan berkaitan strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman • Mengeksperimen/mengeksplorasi-kan Menggali informasi dengan mendatangi lembaga pertahanan terkait untuk mendalami tentang strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman • Mengasosiasikan Mengaitkan hasil pencermatan literatur dengan hasil dialog dengan nara sumber dari berbagai lembaga terkait 	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi</p> <p>Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan strategi yang telah diterapkan oleh</p>	<p>4 minggu x JP</p>	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil kajian dan temuan di depan teman-temannya dalam bentuk lisan dan tulisan 	<p>Negara dalam mengatasi ancaman</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman</p>		
<p>3.8 Menganalisis dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik</p> <p>4.8 Menyaji hasil analisis tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari</p>	<p>Dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati Mengamati di lingkungan sekitar berkaitan dengan dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik 	<p>1. Tugas: - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik</p>	<p>4 minggu x JP</p>	<p>Buku Pelajaran PPKn SMA</p> <p>Buku Penunjang Lainnya</p> <p>Media cetak dan elektronik</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
konteks geopolitik		<ul style="list-style-type: none"> • Menanya Menanya dengan nara sumber tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik • Mengeksperimen/mengeksplorasi-kan Mencari dari berbagai sumber tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik • Mengasosiasikan Mengaitkan dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan konsep federal dilihat dari konteks geopolitik • Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil pengumpulan data tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik pada teman-teman sekelas dalam bentuk lisan dan tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik</p> <p>3. Portofolio, Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			hasil belajar secara individu tentang dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik		
3.2 Menganalisis macam-macam budaya politik di Indonesia 4.9 Menyaji hasil analisis tentang macam-macam budaya politik di Indonesia	Macam-macam budaya politik di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mengamati budaya politik di Indonesia dari berbagai media (cetak dan elektronik) • Menanya Melakukan dialog dengan praktisi politik setempat berkaitan macam-macam budaya politik di Indonesia • Mengeksperimen/mengeksplorasi Menggali informasi dengan mendatangi lembaga politik atau pakar politik setempat untuk mendalami tentang budaya politik di Indonesia • Mengasosiasikan Mengaitkan hasil pencermatan literatur dengan hasil dialog dengan nara sumber • Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil kajian di depan teman-temannya. 	<p>1. Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang Macam-macam budaya politik di Indonesia - Diskusi kelompok membahas hasil pengamatan - Membuat laporan hasil pengamatan - Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas (format presentasi terlampir) <p>2. Observasi Menilai kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan nara sumber berkaitan Macam-macam budaya politik di Indonesia</p> <p>3. Portofolio,</p>	4 minggu x JP	Buku Pelajaran PPKn SMA Buku Penunjang Lainnya Media cetak dan elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Macam-macam budaya politik di Indonesia (format portofolio terlampir)</p> <p>4. Tes Digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang Macam-macam budaya politik di Indonesia</p>		

Yogyakarta, 16 Juli 2016

Mahasiswa PPL

Meila Ratna Sari

NIM 13401241026

Guru Pembimbing

Dra.M.Th.Murti Dwi astuti

NIP. 19570117 198602 2 001

ADMINISTRASI PENDIDIK
BUKU II
PENYAJIAN PROGRAM



TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Nama Pendidik : Meila Ratna Sari
N I M : 13401241026
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas : XI
Paket Keahlian : Teknik Konstruksi Kayu
Program Keahlian : Teknik Bangunan
Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa

SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
JL. R. W. MONGINSIDI NO. 2 YOGYAKARTA 55233
Telp./Fax : (0274) 513503, e-mail : humas@smkn3jogja.sch.id

DAFTAR ISI

II PENYAJIAN PROGRAM

- 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2 Presensi Siswa
- 3 Agenda Harian
- 4 Program Perbaikan/Pengayaan
- 5 Buku Pegangan/Sumber

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : XI KK/ Ganjil
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.3 Menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan	1.3.1 Menunjukkan sikap jujur, kerja

	kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	sama dan tanggung jawab.
2	2.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam dan hukum).	2.3.1 menunjukkan sikap disiplin
3	3.1 Menganalisis kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam rangka perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM	3.1.1 Menjelaskan pengertian pelanggaran Hak Asasi Manusia 3.1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia 3.1.3 Memberikan contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi di Indonesia
4	4.1 Menyaji hasil analisis tentang kasus pelanggaran HAM dalam perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM .	4.1.1 Menyaji hasil analisis berbagai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan sikap jujur, kerja sama dan tanggung jawab.
2. Menunjukkan sikap disiplin
3. Memahami pengertian pelanggaran Hak Asasi Manusia
4. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia

5. Memberikan contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi di Indonesia
6. Menyaji hasil analisis berbagai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pelanggaran HAM

Pengertian pelanggaran Hak asasi Manusia menurut UU RI No 39 Tahun 1999 tentang HAM, yang dimaksud pelanggaran HAM adalah:

Setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku. (buku siswa hal 3)

Pada bagian ini kalian akan diajak untuk menelaah berbagai pengertian pelanggaran hak asasi manusia. Hal ini bertujuan supaya kalian dapat mendefinisikan dan memaknai setiap hak yang dimiliki oleh setiap manusia, sehingga pada akhirnya kalian akan menghindarkan diri untuk melakukan pelanggaran HAM. Sebelum mempelajari pengertian pelanggaran HAM, ada baiknya kalian perhatikan fakta berikut dengan seksama.

- a. Orang dilarang menghilangkan nyawa orang lain, akan tetapi saat ini banyak sekali terjadi peristiwa pembunuhan. Salah satu buktinya, sering sekali media massa memberitakan peristiwa pembunuhan.
- b. Setiap orang berhak untuk menikmati kebebasan atau kemerdekaan, akan tetapi faktanya kita sering mendengar pemberitaan tentang penculikan, pemerkosan, trackficing, perbudakan atau diskriminasi yang sering terjadi baik di negara kita ataupun negara lain.
- c. Tidak seorang pun yang ingin hidup sengsara, ia akan selalu berusaha mencapai kesejahteraan bagi dirinya lahir maupun batin. Tetapi faktanya kita sering melihat banyak orang yang meminta-minta, anak-anak yang putus sekolah, anak-anak jalanan, dan sebagainya.

Pada saat ini, kehidupan, kebebasan dan kebahagiaan manusia sering sekali diabaikan baik oleh manusia itu sendiri ataupun oleh oknum pemerintah. Padahal ketiga hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat mendasar yang harus dimiliki oleh manusia dan tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 28 I ayat (1) Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dihadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun.

Selain mempunyai hak asasi, setiap manusia juga mempunyai kewajiban asasi. Kewajiban asasi manusia adalah menghormati, menjamin dan melindungi hak asasi manusia lainnya. Hak hidup, kebebasan dan kebahagiaan seorang manusia dapat dijamin atau terlindungi, apabila ia sendiri menjamin dan melindungi hak hidup, kebebasan dan kebahagiaan orang lain. Apabila hal tersebut tidak terwujud, maka akan terjadi pelanggaran HAM. Dengan demikian secara sederhana bahwa pelanggaran hak asasi manusia itu adalah pelanggaran atau pelalaian terhadap kewajiban asasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. Secara yuridis, menurut Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang dimaksud dengan pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku. Dengan demikian dalam konteks Negara Indonesia, pelanggaran HAM merupakan tindakan pelanggaran kemanusiaan baik dilakukan oleh individu maupun oleh institusi negara atau institusi lainnya terhadap hak asasi manusia.

2. Bentuk-bentuk pelanggaran HAM

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tentunya pernah mendengar atau membaca berita tentang kasus pembunuhan, pemerkosaan, penculikan, dan sebagainya. Tidak menutup kemungkinan pula, kalian pernah melihat pengeroyokan, seseorang mencaci maki orang lain, dan sebagainya. Selain itu, pernahkah kalian mengalami pelecehan, penghinaan, atau juga diperlakukan tidak adil oleh orang lain? Nah semua yang diungkapkan tadi merupakan bentuk pelanggaran HAM yang sering terjadi di masyarakat. Dengan demikian pelanggaran HAM itu banyak sekali bentuknya.

Bentuk pelanggaran HAM yang sering muncul biasanya terjadi dalam dua bentuk, sebagai berikut:

- a. Diskriminasi, yaitu suatu pembatasan, pelecehan atau pengucilan yang langsung maupun tidak langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, jenis kelamin, bahasa, keyakinan dan politik yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik secara individual maupun kolektif dalam semua aspek kehidupan.
- b. Penyiksaan, adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan baik jasmani maupun rohani pada seseorang untuk memperoleh pengakuan atau keterangan dari seseorang atau orang ketiga.

Berdasarkan sifatnya pelanggaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pelanggaran HAM berat, yaitu pelanggaran HAM yang berbahaya dan mengancam nyawa manusia seperti pembunuhan, penganiayaan, perampokan, perbudakan, penyanderaan dan sebagainya.
- b. Pelanggaran HAM ringan, yaitu pelanggaran HAM yang tidak mengancam keselamatan jiwa manusia, akan tetapi dapat berbahaya jika tidak segera ditanggulangi. Misalnya, kelalaian dalam pemberian pelayanan kesehatan, pencemaran lingkungan yang disengaja dan sebagainya.

Pelanggaran HAM berat menurut Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Kejahatan genosida, yaitu setiap perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan atau memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, kelompok etnis, kelompok agama, dengan cara :
 - 1) membunuh anggota kelompok;
 - 2) mengakibatkan penderitaan fisik dan mental yang berat terhadap anggota- anggota kelompok;
 - 3) menciptakan kondisi kehidupan kelompok yang akan mengakibatkan kemusnahan secara fisik baik seluruh atau sebagiannya;
 - 4) memaksakan tindakan-tindakan yang bertujuan mencegah kelahiran di dalam kelompok; atau
 - 5) memindahkan secara paksa anak-anak dari kelompok tertentu ke kelompok lain.
- b. Kejahatan terhadap kemanusiaan, yaitu salah satu perbuatan yang dilakukan sebagai bagian dari serangan yang meluas atau sistematis yang diketahuinya bahwa serangan tersebut ditujukan secara langsung terhadap penduduk sipil, berupa :
 - 1) pembunuhan;

- 2) pemusnahan;
- 3) perbudakan;
- 4) pengusiran atau
- 5) pemindahan penduduk secara paksa;
- 6) perampasan kemerdekaan atau perampasan kebebasan fisik lain secara sewenang-wenang yang melanggar (asas-asas) ketentuan pokok hukum internasional;
- 7) penyiksaan;
- 8) perkosaan, perbudakan seksual, pelacuran secara paksa, pemaksaan kehamilan, pemandulan atau sterilisasi secara paksa atau bentuk-bentuk kekerasan seksual lain yang setara;
- 9) penganiayaan terhadap suatu kelompok tertentu atau perkumpulan yang didasari persamaan paham politik, ras, kebangsaan, etnis, budaya, agama, jenis kelamin atau alasan lain yang telah diakui secara universal sebagai hal yang dilarang menurut hukum internasional;
- 10) penghilangan orang secara paksa; atau
- 11) kejahatan apartheid, yaitu sistem pemisahan ras yang diterapkan oleh suatu pemerintahan dengan tujuan untuk melindungi hak-hak istimewa dari suatu ras atau bangsa.

Pelanggaran-pelanggaran HAM di atas pada dasarnya merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak hidup, hak kemerdekaan dan hak kebahagiaan yang dimiliki oleh setiap manusia. Selain itu juga, pelanggaran HAM berat merupakan Penanaman Kesadaran Berkonstitusi Setiap orang memiliki hak asasi manusia, oleh karena itu:

1. Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis. bentuk penghinaan terhadap harkat, derajat dan martabat manusia. Oleh karena itu, kalian mesti menghindarkan diri dari segala penyebab yang dapat mendorong kalian melakukan pelanggaran HAM tersebut.

Selain mewaspadaai bentuk pelanggaran HAM berat, tentu saja kalian juga harus mewaspadaai pelanggaran HAM yang sifatnya ringan seperti

pencemaran nama baik, pelecehan, penghinaan, dan sebagainya. Pelanggaran HAM ringan kecenderungannya sering dipandang hal yang biasa saja, sehingga sering dilakukan. Padahal apabila pelanggaran tersebut sudah sering dilakukan tanpa ada upaya untuk mencegahnya, tentu saja pada akhirnya akan menjadi faktor yang mendorong terjadinya pelanggaran HAM berat.

3. Kasus –kasus pelanggaran HAM

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Di awal pelajaran guru bertugas untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan. b. Mempersiapkan peserta didik untuk berdoa dan menanyakan presesnsi pada hari itu. c. Menjelaskan topik, tujuan, dan manfaat mempelajari Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia d. Mengarahkan peserta didik untuk membuka buku PPKN pegangan Siswa halaman 1. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati materi tentang pengertian dan bentuk-bentuk pelanggaran HAM. b. Peserta didik mengamati video kasus-kasus pelanggaran HAM di Kalimantan http://youtube.com/watch?v=GHD5M7-Docg dan contoh pelanggaran ham di sekolah https://www.youtube.com/watch?v=IubgwL664hk <p><i>Menanya</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi, kliping dan video yang telah diamati secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda. 2. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau bisa juga peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan dari 	70 menit

	<p>temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi tentang kasus-kasus pelanggaran HAM dan upaya penyelesaiannya.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan tugas kelompok untuk menganalisis kliping tentang kasus-kasus pelanggaran HAM. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan garis besar kasus pelanggaran HAM yang terjadi, mampu mengklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk pelanggaran HAM dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil pekerjaan setelah kerja kelompok. 2. Peserta didik yang lainnya menanggapi hasil pekerjaan teman lainnya. 3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan hasil peserta didik. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut. b. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah di bahas pada pertemuan ini sebagai refleksi. c. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilakukan agar pertemuan berikutnya dapat lebih kondusif. d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan diakhiri dengan doa penutup. 	10 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintific

2. Model pembelajaran : Discovery/inquiry learning
3. Metode : ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan penugasan

G. Alat/ media/ bahan

1. Alat/media : LCD Projector, Gambar dan Kliping
2. Sumber Belajar :
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 1- 26
 - b. Video contoh pelanggaran HAM di Indonesia Kalimantan <http://youtube.com/watch?v=GHD5M7-Docg> dan contoh pelanggaran ham di sekolah <https://www.youtube.com/watch?v=IubgwL664hk>

E. Penilaian

1. Penilaian sikap (terlampir)

Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian pengetahuan (terlampir)

Peserta didik akan diberi tugas dan soal esai untuk dikerjakan.
3. Penilaian keterampilan (terlampir)

Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi, kemampuan dalam memberikan saran/masukan terkait dengan materi yang sedang dibahas (mengkomunikasikan secara lisan).

Mengetahui
Guru Pembimbing

Yogyakarta, 5 Agustus 2016
Mahasiswa PPL

Dra.M.Th.Murti Dwi astuti
NIP19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari
NIM 13401241026

Lampiran 1

**FORMAT PENILAIAN OBSERVASI
SIKAP SPRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Kelas : XI KK
Periode Pengamatan : Agustus 2016
Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di
Indonesia

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

2. Penilaian sikap disiplin

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No	Nama	Bentuk sikap (disiplin/tidak disiplin)	Keterangan

3. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di
Indonesia

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Lampiran 2

1. Penilaian Pengetahuan

a. Kelompok

- 1) Buatlah garis besar artikel tentang kasus pelanggaran HAM
- 2) Klasifikasikan kasus pelanggaran HAM tersebut dalam bentuk-bentuk pelanggaran HAM
- 3) Ungkapkan sikap kalian terhadap artikel tersebut

b. Individu

- 1) Jelaskan pengertian pelanggaran HAM menurut Bahasa kalian sendiri
- 2) Mengapa setiap orang mempunyai kewajiban asasi? Berikan contoh kewajiban asasi!

Lampiran 3

1. Penilaian Keterampilan (Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan percakapan)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : XI KK/1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : PPKn

No.	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Partisipasi	Ketepatan pendapat	Sikap	
1	Aan Lambang Prasetyo				
2	Ahmad Maulana				
3	Ahmad Nur Hasan				
4	Alvindo				
5	Arif Setiawan				
6	Bagoes Yoga Widyantara				
7	Danuar Kusuma				
8	Deno Satya Putra Pratama				
9	Dofan Bayu Aditama				
10	Dwi Maryono				
11	Ega Raka Putra Sulistyawan				
12	Fajar Ridwan Kusdiyanto				
13	Fakhru Rozi				
14	Geranda Vanni Dista				
15	Hendra Adi Prasetya				
16	Herbyo Tirta Stephano				
17	Ilyas Wahyu Nurjati				
18	Imam Mujari				
19	Muhammad Nazarrudin Saputro				
20	Muhammad Putra Aji Saka				
21	Nugroho Susanto				
22	Pramita Dewi Kusumawati				
23	Putra Pratama Andreawan				

24	Sahfiru Fajri				
25	Septian Tri Aryanto				
26	Tama Nur Setyawan				
27	Ignatius Agum Ristanto				

Keterangan:

1. Partisipasi : persiapan, keaktifan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas
2. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
3. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat

Skala penilaian:

- 4 = baik sekali
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Lampiran 4

PERISTIWA TOLIKARA PAPUA



Jakarta, CNN Indonesia -- Kepala Kepolisian Republik Indonesia Jenderal Badrodin Haiti menjelaskan kronologi peristiwa keributan di Tolikara, Papua yang menyebabkan sejumlah bangunan rusak dan hangus terbakar termasuk satu masjid. Penjelasan kronologis berdasarkan hasil survei langsung yang dilakukan Polri pada Sabtu (18/7).

Badrodin mengatakan, peristiwa bermula dari surat edaran tentang pelarangan bagi umat Islam melaksanakan solat Idul Fitri. Setelah ditelusuri, surat edaran tersebut dikeluarkan oleh Dewan Pekerja Wilayah Gereja Injili di Indonesia (GIDI) Tolikara, Papua.

"Isi surat tersebut tentang pemberitahuan pada semua umat islam di Tolikara yang ditandatangani oleh pendeta dan sekeretarisnya, isinya itu adalah dalam rangka pelaksanaan seminar internasional dan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) remaja GIDI," ujar Badrodin kepada wartawan di rumah dinas Kepala Badan Intelijen Negara, Jakarta, Kamis (23/7).

Badrodin mengatakan, surat edaran GIDI meminta kepada umat islam untuk tidak mengerahkan dan mengundang massa dalam jumlah besar, karena pada 13 sampai 19 Juli 2015 ada agenda yang dilakukan mereka di Tolikara, Papua.

"Di antara tanggal 13-19 ada tanggal 17 dimana ada umat Islam yang merayakan solat Idul Fitri dan kaum muslimat dilarang menggunakan jilbab," ujarnya.

Lebih lanjut, Badrodin menyatakan, dalam surat edaran tersebut juga disampaikan, bahwa ada pelarangan mendirikan tempat ibadah bagi semua agama kecuali GIDI di Tolikara.

"Termasuk gereja Adven yang ada disana di tutup. dan jemaahnya masuk ke GIDI," ujarnya.

Saat surat edaran GIDI dikeluarkan, Badrodin mengaku, Kepala Polisi Resor Tolikara telah melakukan konfirmasi dan berkordinasi dengan Presiden GIDI. Akan tetapi,

presiden GIDI menyatakan surat edaran tersebut tidak resmi, karena tidak ditandatangani langsung olehnya.

Karena merasa surat edaran yang dikeluarkan GIDI di Tolikara bermasalah, Kapolres melakukan komunikasi dengan Bupati Tolikara, Usman Wanimbo dan menyepakati untuk mencabut dan tidak mengizinkan surat edaran tersebut diberlakukan.

"Dari keterangan bupati, Kapolres menghubungi tokoh Islam disana untuk mempersilakan umat islam melaksanakan solat maksimal hingga pukul 08.00 WIT. Nanti Polri dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) akan mengamankannya," ujarnya.

Namun, tidak lama solat Idul Fitri dilakukan Jumat (17/7) pagi, sejumlah massa mendatangi lokasi solat dan meminta umat muslim untuk menghentikan aktivitasnya. Kapolres yang berada di lokasi sempat melakukan negosiasi dengan massa. Akan tetapi, karena jumlahnya semakin bertambah dan mulai memanas, polisi terpaksa menembakkan peluru ke atas untuk meredam situasi.

"Kapolres dan beberapa stafnya sudah negosiasi, bernegosiasi agar diberi kesempatan sampai selesai jam 8. Ternyata massa makin banyak, negosiasi gagal, ada yang melempar, polisi berikan tembakan poeringatan agar bubar. Tapi malah terjadi perlawanan petugas dan melempari jemaah," ujarnya.

Setelah kondisi pecah dan terjadi serangan terhadap umat muslim. Polisi melakukan tembakan kesejumlah orang yang saat kejadian juga melakukan penyerangan terhadap petugas.

"Polisi telah berikan tembakan poeringatan agar bubar. Tapi malah melawan petugas dan melempari jemaah. Akhirnya jemaah bubar, oleh karena itu dilakukan penembakan ke bawah. Ketentuan sudah betul ditembak di bawah lutut, hingga 12 korban itu rata-rata kena kaki dan satu kena pinggul dan meninggal. Saya tidak tahun prosesnya, apakah sedang jongkok atau gimana," ujarnya.

Hingga kini polisi masih melakukan identifikasi terhadap prosedur penembakan dan memeriksa sejumlah saksi untuk menetapkan tersangka dibalik peristiwa tersebut.

Sementara itu Kepolisian Daerah Papua menangkap dua tersangka kerusuhan Tolikara, Papua, Kamis (23/7). Penangkapan itu dikonfirmasi oleh Kapolda Papua Irjen Yotje Mende.

"Tersangka baru saja kami tangkap," kata Yotje kepada CNN Indonesia. Kedua tersangka berinisial HK dan JW. Keduanya ialah warga lokal Tolikara. "Mereka sebagai provokator atau yang menyuruh melakukan penyerangan terhadap massa," kata Yotje yang siang tadi tiba di Tolikara. (pit)

Peristiwa Penculikan Para Aktivistik Politik (1998)



JAKARTA, Indonesia — Tujuh belas tahun yang lalu, tepatnya pada Februari - April 1998, puluhan aktivis mahasiswa hilang satu per satu. Sebagian dari mereka kembali, sebagian yang lain tidak ditemukan hingga hari ini, alias hilang.

Peristiwa hilangnya aktivis mahasiswa, yang kemudian disebut sebagai insiden penghilangan dan penculikan paksa tersebut, terjadi pada masa pemilihan presiden Republik Indonesia periode 1998-2003.

Pada masa itu, terdapat dua agenda politik besar yang sedang digelar di tanah air, yakni Pemilihan Umum 1997 dan Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada bulan Maret 1998. Siapa calon terkuat presiden RI saat itu? Suharto tentu saja.

Untuk mengingat kembali nama-nama mereka dalam rangka peringatan Hari Orang Hilang Sedunia yang jatuh pada 30 Agustus, berikut nama-nama yang Rappler himpun dari data Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS):

9 korban penculikan yang berhasil kembali

1. Aan Rusdiyanto, hilang pada 13 Maret 1998. Ia diambil paksa saat berada di rumah susun Klender, Jakarta Timur.
2. Andi Arief, hilang pada 28 Maret 1998. Ia diambil paksa di Lampung.
3. Desmond Junaedi Mahesa, hilang pada 3 Februari 1998. Saat itu, ia terakhir terlihat di Salemba, Jakarta Pusat.
4. Faisol Reza, hilang pada 12 Maret 1998. Ia dikejar dan ditangkap di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta Pusat.
5. Haryanto Taslam, hilang pada 8 Maret 1998. Ia dikejar saat mengendarai mobil dikejar dan ditangkap di pintu Taman Mini Indonesia Indah.
6. Mugiyanto, hilang pada 13 Maret 1998. Ia diambil paksa di rumah susun Klender, Jakarta Timur.
7. Nezar Patria, hilang pada 13 Maret 1998. Ia diambil paksa di rumah susun Klender, Jakarta Timur.
8. Pius Lustrilanang, hilang pada 4 Februari 1998. Ia terakhir terlihat di RSCM, Jakarta Pusat.

9. Rahaja Waluya Jati, hilang pada 12 Maret 1998. Ia dikejar dan ditangkap di RSCM, Jakarta Pusat.

13 Korban yang masih hilang

1. Dedy Umar Hamdun, hilang pada 29 Mei 1997. Ia terakhir terlihat di Tebet, Jakarta Selatan.
2. Herman Hendrawan, hilang pada 12 Maret 1998. Ia terakhir terlihat di gedung Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI).
3. Hendra Hambali, hilang pada 14 Mei 1998. Ia terakhir terlihat di Glodok Plaza, Jakarta Pusat.
4. Ismail, hilang pada 29 Mei 1997. Ia terakhir terlihat di Tebet, Jakarta Selatan.
5. M. Yusuf, hilang pada 7 Mei 1997. Ia terakhir terlihat di Tebet, Jakarta Selatan.
6. Nova Al Katiri, hilang pada 7 Mei 1997. Ia terakhir terlihat di Jakarta.
7. Petrus Bima Anugrah, hilang pada 1 April 1998. Ia terakhir terlihat di Grogol, Jakarta Barat.
8. Sony, hilang pada 26 April 1997. Ia terakhir terlihat di Kelapa Gading, Jakarta Utara.
9. Suyat, hilang pada 13 Februari 1998. Ia terakhir terlihat di Solo, Jawa Tengah.
10. Ucok Munandar Siahaan, hilang pada 14 Mei 1998. Ia terakhir terlihat di Ciputat, Tangerang Selatan.
11. Yani Afri, ia hilang pada 26 April 1997. Ia terakhir terlihat di Kelapa Gading, Jakarta Utara.
12. Yadin Muhidin, ia hilang pada 14 Mei 1998. Ia terakhir terlihat di Sunter Agung, Jakarta Utara.
13. Wiji Thukul, hilang pada akhir 1998. Ia terakhir terlihat di Utan Kayu, Matraman, Jakarta Timur.

Dalam penculikan tersebut, Leonardus Nugroho alias Gilang, seorang aktivis yang berprofesi sebagai pengamen jalanan dan sering terlibat dalam kegiatan bersama mahasiswa di Yogyakarta dan Solo, akhirnya ditemukan di Magetan, Jawa Timur, dalam keadaan tewas dengan luka tembak di tubuhnya.

Dari daftar di atas, masih ada satu aktivis yang tercatat di Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) yang juga masih hilang, bernama Abdu Naser. Ia hilang pada 14 Mei 1998, dan terakhir terlihat di Karawaci, Tangerang.

Siapa bertanggungjawab terhadap penculikan puluhan aktivis ini?

Menurut laporan tim ad hoc Komisi Penyelidikan Pelanggaran HAM Berat Penghilangan Orang Secara Paksa (PPOSP) periode 1997-1998, Tim Mawar adalah yang paling bertanggungjawab atas peristiwa penculikan puluhan aktivis ini.

Tim Mawar merupakan sebuah tim yang dibentuk dibawah Grup IV Komando Pasukan Khusus (Kopassus) berdasar perintah langsung dan tertulis dari Komandan Jenderal (Danjen) Kopassus Mayjen TNI Prabowo Subianto.

Perintah tersebut diberikan kepada Komandan Grup 42 Kopassus Kolonel Chairawan, yang selanjutnya dilanjutkan kepada Komandan Batalyon 42 Mayor Bambang Kristiono.

Kebijakan dan praktik penghilangan paksa dilanjutkan pada kepemimpinan Mayjen TNI Muchdi Purwoprandjono di mana penculikan tetap berlangsung.

Dalam halaman 302 laporan tersebut, juga disebutkan bahwa berdasar waktu dibentuknya Tim Mawar, yaitu Juli 1997, dimungkinkan adanya tim lainnya atau personel yang telah dibentuk atau ditunjuk secara institusional oleh Kopassus.

“Terjadinya penahanan baik sebelum dibentuknya Tim Mawar dan dalam dua kepemimpinan dari Mayjen TNI Prabowo kepada Mayjen TNI Muchdi Pr. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan penghilangan orang secara paksa atau penculikan merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan sebuah kebijakan secara institusional di bawah tanggungjawab Danjen Kopassus,” bunyi laporan tersebut. —Rappler.com

Perusakan Rumah Ibadah di Sleman



TEMPO.CO, Sleman - Majelis Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia Pangukan, Tridadi, Sleman, melaporkan perusakan bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah ke Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, Senin 2 Juni 2014. Perusakan oleh massa berjubah dan berpeci terjadi pada Ahad, 1 Juni 2014.

"Kami melaporkan kasus perusakan tempat ibadah kami," kata salah satu pengurus gereja, Yosias Imar, di Markas Polda Daerah Istimewa Yogyakarta, Senin, 2 Juni 2014. (Baca: Warga Sleman Bubarkan Ibadah Umat Kristen)

Sedikitnya enam orang melaporkan kejadian itu. Termasuk pemilik bangunan dan pendeta, yaitu Nico Lomboan.

Meskipun izin mendirikan bangunan (IMB)-nya untuk rumah, tempat itu digunakan untuk ibadah sejak 1990. Dan, saat direnovasi menjadi bangunan mirip gereja pada 2010, masyarakat menolak kemudian masalah ini berlarut hingga ada penyegelan sejak 2012 lalu.

Untungnya, saat jemaat beribadah dan diminta bubar oleh warga, tidak ada yang bentrok secara fisik meskipun ada ketegangan pada pagi hari. Namun pada siang hari datang sekelompok orang yang justru merusak pagar seng dan memecahkan kaca dengan lemparan batu dan palu besar.

Padahal saat itu polisi dibantu tentara sudah berjaga. Namun massa nekat dan merusak bangunan.

Para jemaat mayoritas adalah warga Indonesia timur yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mereka tidak terima tempat yang mereka gunakan untuk ibadah dirusak massa.

Selama tiga tahun, kata Nico, saat rumah yang sudah diwakafkan ke gereja itu bermasalah, jemaat selalu berpindah tempat untuk ibadah. Selama tiga tahun itu pula jemaat yang berjumlah 120 orang tersebut berpindah tempat setiap minggu.

Penyerangan ini bermula ketika para jemaat membuka segel bangunan itu. Sebenarnya saat itu masih hangat kasus penyerangan umat Katolik saat berdoa Rosario di Perumahan STIE YKPN di Ngaglik, Sleman. Ketika kasus ini belum selesai, para jemaat Kristen tersebut justru membuka segel bangunan dan beribadah di tempat itu. Warga pun meminta mereka bubar. (Baca: Kronologi Penyerangan Rumah Ibadah Kristen Sleman)

Menurut Nico, pembukaan bangunan itu bukan merupakan rancangan atau pancingan untuk memperkeruh suasana. Para jemaat hanya ingin beribadah di lokasi itu meski harus membuka segel. "Tidak ada hubungannya dengan kasus itu. Kami hanya ingin beribadah," kata Nico.

Diduga massa yang merusak bangunan itu adalah massa dari Front Jihad Islam (FJI) Yogyakarta. Pada siang hari, massa datang dan melempari kaca dengan batu dan palu besar.

Dugaan keterlibatan massa dari FJI itu diakui oleh Komandan FJI Durahman. Ada sebagian anggotanya yang ikut dalam penyerangan bangunan itu. Sejak awal organisasinya memang mengawal kasus penggunaan rumah yang difungsikan sebagai gereja di Pangukan tersebut.

"Kalau mereka melapor ke polisi, kami siap bertanggung jawab. Kami juga akan melaporkan balik karena mereka jelas menyalahi aturan dan kesepakatan dua tahun lalu," kata Durahman.

Kasus Terbunuhnya Wartawan Udin Dari Harian Umum Bernas (1996)



Merdeka.com - Fuad Muhammad Syafruddin (32) akrab dipanggil Udin. Salah seorang wartawan Surat Kabar Harian (SKH) Bernas terbit di Yogyakarta menjadi tumbal di rezim Orde Baru. Udin 'dihilangkan' karena tulisannya mengusik penguasa kala itu Bupati Bantul Sri Roso Sudarmo, tentara berpangkat kolonel.

Sri Roso dihukum 9 bulan penjara pada 2 Juli 1999. Dia dinyatakan bersalah atas kasus suap Rp 1 miliar kepada Yayasan Dharmais, yayasan yang dikelola Presiden Soeharto. Uang itu dijanjikannya sebagai imbalan bila diangkat kembali sebagai bupati Bantul 1996-2001. Pernyataan itu dituangkan dalam surat bersegel dikirim ke yayasan ditandatangani oleh R Noto Suwito yang tak lain adalah adik Soeharto.

Beberapa tulisan Udin mengkritisi kekuasaan Orde Baru dan militer. Tulisan yang cukup menyengat di antaranya '3 Kolonel Ramaikan Bursa Calon Bupati Bantul', 'Soal Pencalonan Bupati Bantul: banyak 'Invisible Hand' Pengaruhi Pencalonan', 'Di Desa Karangtengah Imogiri, Dana IDT Hanya Diberikan Separo' dan 'Isak Tangis Warnai Pengosongan Parangtritis'.

Pria kelahiran Bantul, 18 Februari 1964 ini meninggal pada 16 Agustus 1996, pukul 16.50 WIB, usai dianiaya oleh orang tak dikenal di sekitar rumahnya di Dusun Gelangan Samalo Jalan Parangtritis Km 13 Yogyakarta, dengan sebatang besi yang dipukulkan ke kepalanya.

Udin sempat mendapatkan perawatan di RS Bethesda. Setelah sempat koma karena gegar otak, akhirnya Udin menghembuskan nafas terakhir di rumah sakit tersebut.

Kasus Udin menjadi ramai ketika Kanit Reserse Umum Polres Bantul Edy Wuryanto yang saat itu berpangkat Sersan Kepala (Serka), di Yogyakarta dilaporkan telah membuang barang bukti, yakni melarung sampel darah dan juga mengambil buku catatan Udin, dengan dalih melakukan penyelidikan dan penyidikan. Edy kemudian hanya dimutasi dari Mapolres Bantul, Yogyakarta ke Mabes Polri.

Ada pihak-pihak tertentu berupaya mengalihkan kasus kematian Udin ini. Tri Sumaryani, seorang perempuan mengaku ditawari sejumlah uang sebagai imbalan jika mau membuat pengakuan bahwa Udin melakukan hubungan gelap dengannya. Kemudian dibunuh oleh suaminya dengan alasan telah terjadinya perselingkuhan.

Lalu, Dwi Sumaji alias Iwik, seorang sopir perusahaan iklan, juga mengaku dikorbankan oleh polisi untuk membuat pengakuan bahwa ia telah membunuh Udin. Iwik dipaksa meminum bir berbotol-botol dan kemudian ditawari uang, pekerjaan, dan seorang pelacur. Namun di pengadilan, pada 5 Agustus 1997, Iwik mengatakan bahwa dirinya dikorbankan untuk bisnis politik dan melindungi mafia politik.

Tak hanya itu, sebelum meninggal, banyak juga kejadian yang aneh dan ganjil yang terjadi terkait kematian Udin. Sekitar pukul 21.00 WIB, di kantor harian Bernas, Udin menemui seorang tamu yang sebelumnya ingin menemui Joko Mulyono, wartawan Bernas untuk liputan Bantul.

Lelaki tersebut mengaku sebagai Kaur Pemerintahan Desa Wirokerten Bantul dan kedatangannya untuk urusan tanah.

Namun, setelah pertemuan singkat itu Udin terlihat gelisah di kantor. Pukul 21.30 WIB, selesai menulis berita, Udin bergegas pulang ke Bantul dengan Honda Tiger 2000 warna merah hati. Belakangan orang yang ditemui Udin tersebut adalah Hatta Sunanto (anggota DPRD Bantul dan adik Sukrisno, Kaur Pemerintahan Desa Wirokerten Bantul), serta ditemani seorang calo tanah bernama Suwandi.

Salah satu tetangga Udin yang berada di warung bakmi yakni Ny Ponikem sering melihat beberapa laki-laki yang dicurigai mendatangi rumah Udin. Hingga akhirnya, malam tragedi meninggalnya Udin pun terjadi. Udin dianiaya lelaki tak dikenal di sekitar rumahnya Jalan Parangtritis Km 13,5 Bantul hingga luka parah dan tak sadarkan diri.

Udin lalu dilarikan ke RSUD Jebugan Bantul, karena tak mampu, Udin terus dilarikan ke RS Bethesda Yogyakarta. Kemudian, Rabu 14 Agustus 1996 sekitar pukul 08.00 WIB di RS Bethesda Yogyakarta, Udin menjalani operasi karena terjadi pendarahan hebat di kepalanya akibat penganiayaan hebat yang dialami Udin malam sebelumnya.

Hingga akhirnya, tim medis RS Bethesda Yogyakarta pada Jumat 16 Agustus pukul 16.58 WIB, menyatakan Udin meninggal dunia setelah tiga hari berjuang melawan maut tanpa pernah sadarkan diri. Malamnya, sekitar pukul 23.30 WIB, jenazah Udin disemayamkan sebentar di kantor Harian Bernas untuk mendapatkan penghormatan terakhir dari rekan-rekannya.

Jenazah Udin dilepas dan dimakamkan di tempat pemakaman umum Trirenggo Bantul tepat pada tanggal 17 Agustus, saat bangsa Indonesia merayakan peringatan hari ulang tahun ke-51 kemerdekaan Republik Indonesia. Beberapa pejabat, di antaranya Sri Sultan Hamengkubuwono X, Pangdam IV Diponegoro, Kapolda Jateng-DIY dan sejumlah pejabat pemerintahan meminta agar kasus Udin diusut tuntas. Siapapun terlibat dalam kasus harus diproses secara hukum.

Namun, apa yang terjadi? Upaya pengaburan kasus pembunuhan Udin pun oleh berbagai pihak terjadi. Sekitar pukul 20.00 WIB, tepatnya pada tanggal 19 Agustus 1996, Serma Edy Wuryanto ditemani dua anggota Polres Bantul berangkat dari Mapolres Bantul ke kediaman orangtua Udin di Gedongan Trirenggo Bantul. Mereka bermaksud meminjam sisa darah operasi Udin yang tidak jadi ikut dikubur bersama jenazah Udin.

Serma Edy Wuryanto mengatakan darah itu akan dipakai untuk kepentingan pengusutan dengan cara supranatural (dilarung ke laut selatan). Siang sebelumnya, di tengah-tengah pawai pembangunan dalam rangka peringatan HUT ke-51 Kemerdekaan

RI di kabupaten Bantul, sejumlah warga Bantul turut menggelar pawai duka cita sambil menggelar spanduk dan mengarak foto Udin.

Kemudian yang mencurigakan, sepekan kemudian sekitar 23 Agustus 1996, Bupati Bantul Kolonel Art Sri Roso Sudarmo menggelar jumpa pers di kantor Pemkab Bantul, menyatakan bahwa dirinya sama sekali tidak terlibat dalam kasus terbunuhnya Udin.

Selain itu, Kapolres Bantul saat itu Letkol Pol Ade Subardan mengatakan tidak ada dalang dalam kasus Udin meski tersangka belum tertangkap. Kapolres Bantul juga sesumbar akan menangkap pelaku pembunuh Udin dalam waktu tiga hari usai konferensi pers berlangsung sambil mengatakan biar Bupati Bantul tidur nyenyak.

Pada 26 Agustus 1996 sekitar pukul 09.00 WIB, Tempat Kejadian Perkara (TKP) di rumah Udin baru diberi police line setelah 13 hari usai kejadian pembunuhan Udin berlalu. Kemudian, Kepala Staf Sosial Politik (Kassospol) ABRI Letjen TNI Syarwan Hamid saat itu di Jakarta menegaskan, oknum ABRI yang terlibat dalam kasus Udin akan ditindak tegas.

Namun, anehnya, usai pernyataan Syarwan Hamid muncul, sekitar pukul 10.30 WIB, police line di TKP rumah Udin dicopot kembali oleh polisi. Sehingga police line ini yang dipasang hanya selama 25 jam usai dipasang untuk kepentingan penyidikan.

Kapolda Jateng-DIY Mayjen Pol Harimas AS pada 2 September 1996, menyatakan pihak kepolisian sudah memiliki identitas lengkap pelaku kasus pembunuhan Udin. Disusul sehari kemudian, Mantan Mendagri Jenderal TNI (purn) Rudini mengatakan, sebaiknya Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X memanggil dan meminta keterangan Bupati Bantul Sri Roso Sudarmo.

Kasus kematian Udin yang disebut-sebut menjadi tumbal kepentingan politik dan tentara itu sampai saat ini tidak pernah terkuak. Carut marut lembaga hukum yang telah dipimpin oleh 16 Kapolda di Yogyakarta tak mampu memecahkan kasus terbunuhnya pekerja pers itu. Bahkan, lembaga peradilan sampai saat ini tak mampu menjadikan kasus terbunuhnya Udin menjadi terang benerang.

Penganiayaan Siswi di Yogya Gara-Gara Tato Hello Kitty



Bantul - Berawal dari tato, LA (18) disekap dan disiksa selama sehari semalam oleh 9 orang di tempat kos. Kemaluan siswi SMA itu jadi sasaran penganiayaan pelaku. Pelaku menggunakan botol bir dan botol bayi. Juga hand body dan lem cair. Benar-benar tak manusiawi.

Nasib tragis korban berawal saat ia dijemput oleh RS, NK, dan IC. Dengan dibonceng oleh RS, korban dibawa ke tempat kos Rt di Dusun Saman, Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul, Kamis (12/2/2015) lalu.

"Sesampainya di kos LA disuruh masuk. Ia langsung dibekap oleh CD dan ditendang Rt dan PD," kata Kasat Reskrim Polres Bantul AKP M Akbar Bantilan di Mapolres Bantul, Senin (16/2/2015).

Akbar menambahkan, korban sempat berontak dan akhirnya tangan dan kaki diikat menggunakan tali rafia oleh Ry. Teman pelaku berinisial IC tak tinggal diam dan membekap mulut korban dengan kaos. Total pelaku berjumlah 9 orang, 6 di antaranya berstatus siswi.

"Korban disundut rokok, digunduli, dan (kemaluannya) dimasuki botol berulang kali," jelas Akbar.

Berdasar foto yang diambil polisi, kepala korban di sisi kanan terlihat gundul, sementara di sisi kiri masih terlihat rambut dengan panjang sekitar 1 cm. Selain itu, muka korban juga lebam dan terlihat beberapa luka sudutatan rokok di antaranya di bagian leher, pantat, lengan dan dada.

Polisi baru mengamankan 2 pelaku, sisanya masih diburu. Termasuk otak kejahatan ini, yakni janda muda berinisial Rt (21).

Menurut polisi, kasus ini terjadi hanya karena tato. Rt tak mau tato Hello Kitty ditiru korban. Rt memiliki tato di dada, sedangkan korban menato lengan kirinya dengan gambar yang sama. Korban memasang tatonya sebagai foto profil di BBM. Rt marah dan akhirnya terjadi perdebatan melalui BBM dan berujung penganiayaan.

**MENAPAKI JALAN
TERJAL PENEKAKAN
HAM
DI INDONESIA**

PENGERTIAN HAK ASASI MANUSIA

Dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 disebutkan bahwa :

“Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.”

PENGERTIAN HAK ASASI MANUSIA

Menurut John Locke

Bahwa hak asasi manusia adalah hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan Yang Maha Pencipta sebagai hak yang kodrati. Oleh karenanya, tidak ada kekuasaan apapun di dunia yang dapat mencabutnya. Hak ini sifatnya sangat mendasar (fundamental) bagi hidup dan kehidupan manusia dan merupakan hak kodrati yang tidak bisa terlepas dari dan dalam kehidupan manusia.

PENGERTIAN PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA

Menurut UU RI No 39 Tahun 1999 tentang HAM:

Setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau diokawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku. (buku siswa hal 3)

BENTUK-BENTUK PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA

Yang Sering Muncul

diskriminasi

penyiksaan

Berdasarkan Sifat

Pelanggaran HAM Berat

Pelanggaran HAM

UU RI Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM

- Kejahatan genosida
- Kejahatan terhadap kemanusiaan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : XI KK/ Ganjil
Pertemuan Ke- : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.3 Menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam	1.3.1 Menunjukkan sikap jujur, kerja sama dan tanggung jawab.

	kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	
2	2.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam dan hukum).	2.3.1 menunjukkan sikap disiplin
3	3.1 Menganalisis kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam rangka perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM	3.1.4 Menjelaskan penyebab pelanggaran HAM. 3.1.5 Menganalisis penyebab pelanggaran HAM dalam kasus-kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia.
4	4.1 Menyaji hasil analisis tentang kasus pelanggaran HAM dalam perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM .	4.1.1 Menyaji hasil analisis berbagai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan sikap jujur, kerja sama dan tanggung jawab
2. Menunjukkan sikap disiplin
3. Menjelaskan penyebab pelanggaran HAM.
4. Menganalisis penyebab pelanggaran HAM dalam kasus-kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

Penyebab Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tentunya sering mendengar dan melihat peristiwa-peristiwa seperti pembunuhan, pemerkosan, perampokan yang disertai pembunuhan, penyiksaan, dan sebagainya. Selain itu, mungkin saja kalian pernah

melihat seorang pembantu rumah tangga yang dicaci maki oleh majikannya karena melakukan sebuah kesalahan, seorang siswa yang dihardik oleh teman-temannya, dan sebagainya. Semua peristiwa itu merupakan peristiwa pelanggaran HAM.

Setiap manusia pasti mempunyai hak asasi, akan tetapi hak asasi yang dimiliki oleh manusia dibatasi oleh hak asasi manusia lainnya. Dengan demikian tidak ada seorang pun yang diperbolehkan untuk melanggar hak asasi orang lain. Akan tetapi dalam kenyataannya manusia suka lupa diri, bahwa disekitarnya terdapat manusia yang mempunyai kedudukan yang sama dengan dirinya. Namun dengan ketamakannya, manusia sering melabrak hak asasi sesamanya dengan alasan yang tidak jelas. Pelanggaran HAM disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Faktor internal, yaitu dorongan untuk melakukan pelanggaran HAM yang berasal dari diri pelaku pelanggar HAM, diantaranya adalah:
 - a. Sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri. Sikap ini akan menyebabkan seseorang untuk selalu menuntut haknya, sementara kewajibannya sering diabaikan. Seseorang yang mempunyai sikap seperti ini, akan menghalalkan segala cara supaya haknya bisa terpenuhi, meskipun caranya tersebut dapat melanggar hak orang lain.
 - b. Rendahnya kesadaran HAM. Hal ini akan menyebabkan pelaku pelanggaran HAM berbuat seenaknya. Pelaku tidak mau tahu bahwa orang lain pun mempunyai hak asasi yang harus dihormati. Sikap tidak mau tahu ini berakibat muncul perilaku atau tindakan penyimpangan terhadap hak asasi manusia.
 - c. Sikap tidak toleran. Sikap ini akan menyebabkan munculnya saling tidak menghargai dan tidak menghormati atas kedudukan atau keberadaan orang lain. Sikap ini pada akhirnya akan mendorong orang untuk melakukan diskriminasi kepada orang lain.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor di luar diri manusia yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakukan pelanggaran HAM, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Penyalahgunaan kekuasaan
Di masyarakat terdapat banyak kekuasaan yang berlaku. Kekuasaan disini tidak hanya menunjuk pada kekuasaan pemerintah, tetapi juga bentuk-bentuk kekuasaan lain yang terdapat di masyarakat. Salah satu contohnya adalah kekuasaan di perusahaan. Para pengusaha yang tidak memperdulikan hak-hak buruhnya jelas melanggar hak asasi manusia. Oleh karena itu, setiap penyalahgunaan kekuasaan mendorong timbulnya pelanggaran HAM.

b. Ketidaktegasaan aparat penegak hukum

Aparat penegak hukum yang tidak bertindak tegas terhadap setiap pelanggaran HAM, tentu saja akan mendorong timbulnya pelanggaran HAM lainnya. Penyelesaian kasus pelanggaran yang tidak tuntas akan menjadi pemicu bagi munculnya kasus-kasus lain, para pelaku tidak akan merasa jera, dikarenakan mereka tidak menerima sanksi yang tegas atas perbuatannya itu. Selain hal tersebut, aparat penegak hukum yang bertindak sewenang-wenang juga merupakan bentuk pelanggaran HAM dan menjadi contoh yang tidak baik, serta dapat mendorong timbulnya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya.

c. Penyalahgunaan teknologi

Kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yang positif, tetapi bisa juga memberikan pengaruh negatif bahkan dapat memicu timbulnya kejahatan. Kalian tentunya pernah mendengar terjadinya kasus penculikan yang berawal dari pertemanan dalam jejaring sosial. Kasus tersebut menjadi bukti, apabila kemajuan teknologi tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang sesuai aturan, tentu saja akan menjadi penyebab timbulnya pelanggaran HAM. Selain itu juga, kemajuan teknologi dalam bidang produksi ternyata dapat menimbulkan dampak negatif, misalnya munculnya pencemaran lingkungan yang bisa mengakibatkan terganggunya kesehatan manusia.

d. Kesenjangan sosial dan ekonomi yang tinggi

Kesenjangan menggambarkan telah terjadinya ketidakseimbangan yang mencolok didalam kehidupan masyarakat. Biasanya pemicunya adalah perbedaan tingkat kekayaan atau jabatan yang dimiliki. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan menimbulkan terjadinya pelanggaran HAM, misalnya perbudakan, pelecehan, perampokan bahkan bisa saja terjadi pembunuhan.

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan: 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, kebersihan	20 menit

	<p>kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan motivasi dan sikap spiritual yaitu bisa bersyukur karena masih dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas XI. 3. Menjelaskan topik, tujuan, dan manfaat mempelajari kasus-kasus pelanggaran HAM. 4. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku PPKn pegangan siswa halaman 8-10 dan UUD NRI 1945 Pasal 28. 	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati materi tentang penyebab pelanggaran HAM. 2. Peserta didik mengamati video kasus-kasus pelanggaran HAM secara individu. <p><i>Menanya</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi dan video yang telah diamati secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda. 2. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau bisa juga peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. <p><i>Mengumpulkan informasi</i></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi tentang kasus-kasus pelanggaran HAM dan penyebabnya.</p> <p><i>Mengasosiasi</i></p> <p>Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan tugas kelompok untuk menganalisis video tentang kasus-kasus</p>	65 menit

	<p>pelanggaran HAM. Siswa menelaah penyebab terjadinya pelanggaran HAM yang ditayangkan dalam video tersebut.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi kelompok 2. Peserta didik yang lainnya menanggapi hasil pekerjaan teman lainnya. 3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan hasil peserta didik. 4. Evaluasi 	
3	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut. 2. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah di bahas pada pertemuan ini sebagai refleksi. 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilakukan agar pertemuan berikutnya dapat lebih kondusif. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan diakhiri dengan doa penutup. 	5 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

G. Alat/Media/Bahan

1. Alat/media : LCD Projector, *Speaker*, Video, Gambar dan Kliping
2. Sumber Belajar :

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 1- 26
- b. Vedio kasus-kasus pelanggaran HAM
 - 1) <http://youtube.com/watch?v=IuRQoYuSx70>
 - 2) <http://youtube.com/watch?v=QFZkU-CCoOU>
 - 3) http://youtube.com/watch?v=p_ZoVhZdFVY
 - 4) http://youtube.com/watch?v=NGCy_gdY7E&spfreload=10
 - 5) <http://youtube.com/watch?v=zACB171gBHI>

H. Penilaian

1. Penilaian sikap (terlampir)

Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian pengetahuan (terlampir)

Peserta didik akan diberi tugas dan soal esai untuk dikerjakan.

3. Penilaian keterampilan (terlampir)

Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi, kemampuan dalam memberikan saran/masukan terkait dengan materi yang sedang dibahas (mengkomunikasikan secara

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra.M.Th.Murti Dwi astuti

NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari

NIM 13401241026

Lampiran 1

**FORMAT PENILAIAN OBSERVASI
SIKAP SPRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK 4

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di
Indonesia

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

2. Penilaian sikap disiplin

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No	Nama	Bentuk sikap (disiplin/tidak disiplin)	Keterangan

3. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK 4

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di
Indonesia

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Lampiran 2

Soal Evaluasi

1. Berilah salah satu contoh bentuk pelanggaran HAM di Indonesia ? (20%)
2. Apakah penyebab timbulnya pelanggaran HAM di Indonesia? (25%)
3. Mengapa terjadi pelanggaran HAM tersebut? Jelaskan! (30%)
4. Faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan pelanggaran HAM ? (25%)

Kunci Jawaban:

1. Pembunuhan Sadis Salim Kancil
2. Penyebab timbulnya pelanggaran HAM di Indonesia adalah: rendahnya kesadaran HAM, sikap tidak toleran, sikap mementingkan diri sendiri, kurangnya bekal nilai-nilai agama, penyalahgunaan kekuasaan, ketidaktegasan aparat penegak hukum, peyalahgunaan teknologi, kesenjangan sosial dan ekonomi yang tinggi, belum adanya kesungguhan pemerintah dalam mengimplementasikan norma-norma, adanya pemanfaatan terhadap tindakan pelanggaran HAM oleh pemerintah untuk mempertahankan kekuasaan.
3. Pelanggaran HAM tersebut terjadi karena sikap mementingkan diri sendiri dari kepala desa dan anak buahnya, mereka tidak menyadari hak asasi orang lain dan tidak toleran sampai-sampai tega melakukan perbuatan kejam semacam itu hanya karena pasir.
4. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal rendahnya kesadaran HAM, sikap tidak toleran, sikap mementingkan diri sendiri, kurangnya bekal nilai-nilai agama, penyalahgunaan kekuasaan, ketidaktegasan aparat penegak hukum. Faktor eksternal: peyalahgunaan teknologi, kesenjangan sosial dan ekonomi yang tinggi, belum adanya kesungguhan pemerintah dalam mengimplementasikan norma-norma, adanya pemanfaatan terhadap tindakan pelanggaran HAM oleh pemerintah untuk mempertahankan kekuasaan.

Pedoman Penskoran:

1. Jawaban benar nilai 20, kurang sempurna 15, salah 10.
2. Jawaban benar nilai 25, kurang sempurna 20, salah 10.
3. Jawaban benar nilai 30, kurang sempurna 25, salah 10.
4. Jawaban benar nilai 25, kurang sempurna 20, salah 10.

Lampiran 3

4. Penilaian Keterampilan (Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan percakapan)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : XI KK/1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : PPKn

No.	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Partisipasi	Ketepatan pendapat	Sikap	
1	Aan Lambang Prasetyo				
2	Ahmad Maulana				
3	Ahmad Nur Hasan				
4	Alvindo				
5	Arif Setiawan				
6	Bagoes Yoga Widyantara				
7	Danuar Kusuma				
8	Deno Satya Putra Pratama				
9	Dofan Bayu Aditama				
10	Dwi Maryono				
11	Ega Raka Putra Sulistyawan				
12	Fajar Ridwan Kusdiyanto				
13	Fakhru Rozi				
14	Geranda Vanni Dista				
15	Hendra Adi Prasetya				
16	Herbyo Tirta Stephano				
17	Ilyas Wahyu Nurjati				
18	Imam Mujari				
19	Muhammad Nazarrudin Saputro				
20	Muhammad Putra Aji Saka				
21	Nugroho Susanto				
22	Pramita Dewi Kusumawati				
23	Putra Pratama Andreawan				
24	Sahfiru Fajri				

25	Septian Tri Aryanto				
26	Tama Nur Setyawan				
27	Ignatius Agum Ristanto				

Keterangan:

1. Partisipasi : persiapan, keaktifan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas
2. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
3. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat

Skala penilaian:

- 4 = baik sekali
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

Lampiran 4

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : I

Anggota : Ahmad Nur Hasan (3)
Bagoes Yoga W (6)
Fajar Ridwan (12)
Imam Mujari (18)
Muhammad Nasarudin (19)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : II

Anggota : Danuar Kusuma (7)
Doffan Bayu Aditama (9)
Nugroho Susanto (21)
Pramita Dewi K (22)
Tama Nur Setyawan (26)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : III

Anggota : Ilyas Wahyu N (17)

Septian Tri A (25)

Alvindo (4)

Aan Lambang P (1)

Ahmad Maulana (2)

Geranda Vanni D (14)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : IV

Anggota : Arif Setiawan (5)
Dwi MAryono (10)
Fakhru Rozi (13)
Hendra Adi Prasetya (15)
Putra Pratama (23)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : V

Anggota : Deno Satya Putra P (8)
Ega Raka Putra S (11)
Herbyo Tirta S (16)
Putra Aji Saka (20)
Sahfirul Fajri (24)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penskoran:

1. Menanya/menjawab
Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya
Skor 3, Apabila sring menjawab/menanya
Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya
Skor 1. Apabila tidak pernah menjawab
2. Argumentasi
Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas
Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional dan tidak jelas
Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas
3. Bahan Tayang
Skor 4, apabila sistematis, kreatif, dan menarik
Skor 3, apabila sistematis, kreatif, dan tidak menarik
Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, dan tidak menarik
Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak rasional ,dan tidak menarik
4. Penggunaan bahasa
Skor 4, apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan yang mudah dipahami
Skor 3, apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik tetapi tidak mudah di pahami
Skor 2, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik tetapi mudah mudah di pahami
Skor 1, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tidak mudah dipahami.

Nilai Akhir = jumlah skor yang diperoleh X 100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : XI KK/ Ganjil
Pertemuan Ke- : 3
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.3 Menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	1.3.1 Menunjukkan sikap jujur, kerja sama dan tanggung jawab.
2	2.3 Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai aspek kehidupan (ipoleksosbudhankam dan hukum).	2.3.1 menunjukkan sikap disiplin
3	3.1 Menganalisis kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam rangka perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM	3.1.4 Menganalisis upaya pemerintah dalam menegakkan HAM 3.1.5 Menganalisis upaya penanganan kasus pelanggaran HAM.
4	4.1 Menyaji hasil analisis tentang kasus pelanggaran HAM dalam perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM .	4.1.1 Menyaji hasil analisis berbagai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan sikap jujur, kerja sama dan tanggung jawab.
2. Menunjukkan sikap disiplin
3. Menganalisis upaya pemerintah dalam menegakkan HAM
4. Menganalisis upaya penanganan kasus pelanggaran HAM.

D. Materi Pembelajaran

Upaya Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM)

1. Upaya Pemerintah dalam Menegakkan HAM

Bangsa Indonesia dalam proses penegakkan HAM tentu saja mengacu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta peraturan perundang-undangan lainnya. Dengan kata lain, penegakkan HAM di Indonesia tidak berorientasi pada pemahaman HAM liberal dan sekuler yang tidak selaras dengan makna sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Selain mengacu pada peraturan perundang-undangan nasional, proses penegakkan HAM di Indonesia juga mengacu kepada ketentuan-ketentuan hukum internasional yang pada dasarnya memberikan wewenang luar biasa kepada setiap negara. Berkaitan dengan hal tersebut, (Idrus Affandi dan Karim Suryadi) menegaskan bahwa bangsa Indonesia dalam proses penegakkan HAM sangat mempertimbangkan dua hal di bawah ini:

- a. Kedudukan negara Indonesia sebagai negara yang berdaulat baik secara hukum, sosial, politik harus dipertahankan dalam keadaan apapun sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut dalam piagam PBB.
- b. Dalam pelaksanaannya, pemerintah harus tetap mengacu kepada ketentuan-ketentuan hukum internasional mengenai HAM. Kemudian menyesuaikannya dan memasukkannya ke dalam sistem hukum nasional

serta menempatkannya sedemikian rupa, sehingga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem hukum nasional.

Pemerintah Indonesia dalam proses penegakan HAM ini telah melakukan langkah-langkah strategis, diantaranya:

a. Pembentukan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)

Komnas HAM dibentuk pada tanggal 7 Juni 1993 melalui Kepres Nomor 50 tahun 1993. keberadaan Komnas HAM selanjutnya diatur dalam Undang- Undang RI Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asas Manusia pasal 75 sampai dengan pasal 99. Komnas HAM merupakan lembaga negara mandiri setingkat lembaga negara lainnya yang berfungsi sebagai lembaga pengkajian, penelitian, penyuluhan, pemantauan, dan mediasi HAM. Komnas HAM beranggotakan 35 orang yang dipilih oleh DPR berdasarkan usulan Komnas HAM dan diresmikan oleh Presiden. Masa jabatan anggota Komnas HAM selama lima tahun dan dapat diangkat lagi hanya untuk satu kali masa jabatan. Komnas HAM mempunyai wewenang sebagai berikut:

- 1) melakukan perdamaian pada kedua belah pihak yang bermasalah
- 2) menyelesaikan masalah secara konsultasi maupun negosiasi
- 3) menyampaikan rekomendasi atas suatu kasus pelanggaran hak asasi manusia kepada pemerintah dan DPR untuk ditindak lanjuti.
- 4) memberi saran kepada pihak yang bermasalah untuk menyelesaikan sengketa di pengadilan.

Setiap warga negara yang merasa hak asasinya dilanggar boleh melakukan pengaduan kepada Komnas HAM. Pengaduan tersebut harus disertai dengan alasan, baik secara tertulis maupun lisan dan identitas pengadu yang benar.

b. Pembentukan Instrumen HAM.

Instrumen HAM merupakan alat untuk menjamin proses perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia. Instrumen HAM biasanya berupa peraturan perundang-undangan dan lembaga-lembaga penegak hak asasi manusia, seperti Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) dan

Pengadilan HAM. Instrumen HAM yang berupa peraturan perundang-undangan dibentuk untuk menjamin kepastian hukum serta memberikan arahan dalam proses penegakan HAM. Adapun peraturan perundang-undangan yang dibentuk untuk mengatur masalah HAM adalah:

- 1) Pada Amandemen Kedua Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah ditetapkan satu bab tambahan dalam batang tubuh yaitu bab X A yang berisi mengenai hak asasi manusia, melengkapi pasal-pasal yang lebih dahulu mengatur mengenai masalah HAM.
- 2) Dalam Sidang Istimewa MPR 1998 ditetapkan sebuah Ketetapan MPR mengenai Hak Asasi Manusia yaitu TAP MPR Nomor XVII/MPR/1998.
- 3) Ditetapkannya Piagam HAM Indonesia pada tahun 1998.
- 4) Diundangkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yang diikuti dengan dikeluarkannya PERPU Nomor 1 Tahun 1999 tentang pengadilan HAM yang kemudian ditetapkan menjadi sebuah undang-undang, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- 5) Ditetapkan peraturan perundang-undangan tentang perlindungan anak, yaitu:
 - a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak
 - b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
 - c) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak
- 6) Meratifikasi instrumen HAM internasional selama tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945. Instrumen HAM internasional yang diratifikasi diantaranya:

- a) Konvensi Jenewa 12 Agustus 1949. Telah diratifikasi dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 1958.
- b) Konvensi Tentang Hak Politik Kaum Perempuan (*Convention of Political Rights of Women*). Telah diratifikasi dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1958.
- c) Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (*Convention on the Elimination of Discrimination against Women*). Telah diratifikasi dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984.
- d) Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*). Telah diratifikasi dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990.
- e) Konvensi Pelarangan, Pengembangan, Produksi dan Penyimpanan Senjata Biologis dan Penyimpanannya serta pemusnahannya (*Convention on the Prohibition of the Development, Production and Stockpiling of Bacteriological (Biological) and Toxic Weapons and on their Destruction*). Telah diratifikasi dengan Keputusan Presiden Nomor 58 Tahun 1991.
- f) Konvensi Internasional terhadap Anti Apartheid dalam Olahraga (*International Convention Against Apartheid in Sports*). Telah diratifikasi dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 1993.
- g) Konvensi Menentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Penghukuman Lain yang Kejam, Tidak Manusiawi, atau Merendahkan, atau merendahkan martabat Manusia (*Torture Convention*). Telah diratifikasi dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1998.
- h) Konvensi organisasi Buruh Internasional No. 87 Tahun 1998 Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak untuk Berorganisasi

(ILO (International Labour Organisation) Convention No. 87, 1998 Concerning Freedom Association and Protection on the Rights to Organise). Telah diratifikasi dengan Keputusan Presiden Nomor 83 Tahun 1998.

- i) Konvensi Internasional tentang Penghapusan Semua Bentuk Diskriminasi Rasial (*Convention on the Elimination of Racial Discrimination*). Telah diratifikasi dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1999.
- j) Konvensi Menentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Penghukuman yang Kejam, Tidak Manusiawi, atau Merendahkan Martabat Manusia (*Convention Against Torture and Other Cruel, Inhuman or Degrading Treatment or Punishment*). Telah diratifikasi dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1998.
- k) Kovenan Internasional Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (*International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights*) Telah diratifikasi dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2005.
- l) Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik (*International Covenant on Civil and Political Rights*). Telah diratifikasi dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2005.

c. Pembentukan Pengadilan HAM

Pengadilan HAM dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2000. Pengadilan HAM adalah pengadilan khusus terhadap pelanggaran HAM berat yang diharapkan dapat melindungi hak asasi manusia baik perseorangan maupun masyarakat dan menjadi dasar dalam penegakan, kepastian hukum, keadilan dan perasaan aman, baik perseorangan maupun masyarakat.

Pengadilan HAM bertugas dan berwenang memeriksa dan memutuskan perkara pelanggaran hak asasi manusia yang berat.

Disamping itu, berwenang memeriksa dan memutus perkara pelanggaran HAM yang dilakukan oleh warga negara Indonesia dan terjadi di luar batas teritorial wilayah Indonesia.

Upaya Penanganan Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia

2. Upaya Pencegahan Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Mencegah lebih baik dari pada mengobati. Pernyataan itu tentunya sudah sering kalian dengar. Pernyataan tersebut sangat relevan dalam proses penegakkan HAM. Tindakan terbaik dalam penegakan HAM adalah dengan mencegah timbulnya semua faktor penyebab dari pelanggaran HAM. Apabila faktor penyebabnya tidak muncul, maka pelanggaran HAM pun dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan.

Berikut ini tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kasus pelanggaran HAM:

- a. Supremasi hukum dan demokrasi harus ditegakkan. Pendekatan hukum dan pendekatan dialogis harus dikemukakan dalam rangka melibatkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Para pejabat penegak hukum harus memenuhi kewajiban dengan memberikan pelayanan yang baik dan adil kepada masyarakat, memberikan perlindungan kepada setiap orang dari perbuatan melawan hukum, dan menghindari tindakan kekerasan yang melawan hukum dalam rangka menegakkan hukum.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan publik untuk mencegah terjadinya berbagai bentuk pelanggaran HAM oleh pemerintah.
- c. Meningkatkan pengawasan dari masyarakat dan lembaga-lembaga politik terhadap setiap upaya penegakan HAM yang dilakukan oleh pemerintah.
- d. Meningkatkan penyebarluasan prinsip-prinsip HAM kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan formal (sekolah/ perguruan tinggi) maupun non-formal (kegiatan-kegiatan keagamaan dan kursus-kursus).
- e. Meningkatkan profesionalisme lembaga keamanan dan pertahanan negara.

- f. Meningkatkan kerja sama yang harmonis antarkelompok atau golongan dalam masyarakat agar mampu saling memahami dan menghormati keyakinan dan pendapat masing-masing

3. Penanganan Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Pengadilan HAM

Kasus pelanggaran HAM akan senantiasa terjadi jika tidak secepatnya ditangani. Negara yang tidak mau menangani kasus pelanggaran HAM yang terjadi di negaranya akan disebut sebagai *unwillingness state* atau negara yang tidak mempunyai kemauan menegakan HAM. Kasus pelanggaran HAM yang terjadi di negara tersebut akan disidangkan oleh Mahkamah Internasional. Hal tersebut tentu saja menggambarkan bahwa kedaulatan hukum negara tersebut lemah dan wibawa negara tersebut jatuh di dalam pergaulan bangsa-bangsa yang beradab.

Sebagai negara hukum dan beradab, tentu saja Indonesia tidak mau disebut sebagai *unwillingness state*. Indonesia selalu menangani sendiri kasus pelanggaran HAM yang terjadi di negaranya tanpa bantuan dari Mahkamah Internasional. Contoh-contoh kasus yang dikemukakan pada bagian sebelumnya merupakan bukti bahwa di negara kita ada proses peradilan untuk menangani masalah HAM terutama yang sifatnya berat.

Sebelum berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2000 tentang pengadilan HAM, kasus pelanggaran HAM diperiksa dan diselesaikan di pengadilan HAM *ad hoc* yang dibentuk berdasarkan keputusan presiden dan berada di lingkungan peradilan umum. Setelah berlakunya undang-undang tersebut kasus pelanggaran HAM di Indonesia ditangani dan diselesaikan melalui proses peradilan di Pengadilan HAM.

Penyelesaian kasus pelanggaran HAM berat di Indonesia dilakukan berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM. Berdasarkan undang-undang tersebut, proses persidangannya berlandaskan pada ketentuan Hukum Acara Pidana. Proses penyidikan dan penangkapan dilakukan oleh Jaksa Agung dengan disertai surat perintah dan alasan penangkapan, kecuali tertangkap tangan. Penahanan untuk pemeriksaan dalam sidang di Pengadilan HAM dapat dilakukan paling lama 90 hari dan dapat diperpanjang paling lama 30 hari oleh pengadilan negeri sesuai dengan daerah hukumnya. Penahanan di Pengadilan Tinggi dilakukan paling lama 60 hari dan dapat diperpanjang paling

lama 30 hari. Penahanan di Mahkamah Agung paling lama 60 hari dan dapat diperpanjang paling lama 30 hari.

Adapun penyelidikan di terhadap pelanggaran hak asasi manusia yang berat dilakukan oleh Komnas HAM. Dalam melakukan penyelidikan, Komnas HAM dapat membentuk Tim *ad hoc* yang terdiri dari Komnas Ham dan unsur oleh majelis hakim yang terdiri atas dua orang hakim Pengadilan Tinggi yang bersangkutan dan tigaorang hakim *ad hoc*. Kemudian, dalam hal perkara pelanggaran hak asasi manusia yang berat dimohonkan kasasi ke Mahkamah Agung, perkara tersebut diperiksa dan diputus dalam waktu paling lama 90 hari terhitung sejak perkara dilimpahkan ke Mahkamah Agung. Pemeriksaan perkara pelanggaran HAM berat di Mahkamah Agung dilakukan oleh majelis hakim terdiri atas dua orang Hakim Agung dan tiga orang hakim *ad hoc*. Hakim *ad hoc* di Mahkamah Agung diangkat oleh Presiden selaku Kepala Negara atas usulan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

4. Perilaku yang Mendukung Upaya Penegakkan HAM di Indonesia

Upaya penegakan HAM yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan berhasil tanpa didukung oleh sikap dan perilaku warga negaranya yang mencerminkan perhormatan terhadap hak asasi manusia. Sebagai warga negara dari bangsa yang dan negara yang beradab sudah sepantasnya sikap dan perilaku kita mencerminkan sosok manusia beradab yang selalu menghormati keberadaan orang lain secara kaffah. Sikap tersebut dapat kalian tampilkan dalam perilaku di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).2. Guru memberikan motivasi dan sikap spiritual yaitu bisa bersyukur karena masih dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas XI.3. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.4. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku PPKn pegangan siswa halaman 14-21 dan UUD NRI 1945 Pasal 28.	20 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengamati materi tentang upaya pemerintah dalam menegakkan HAM.2. Peserta didik mengamati materi tentang upaya penanganan kasus pelanggaran HAM. <p><i>Menanya</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diamati secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda.	65 menit

	<p>2. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau bisa juga peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik.</p> <p><i>Mengumpulkan informasi</i></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi tentang upaya pemerintah dalam menegakkan HAM dan upaya penanganan kasus pelanggaran HAM.</p> <p><i>Mengasosiasi</i></p> <p>Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan tugas kelompok untuk menganalisis materi tentang upaya pemerintah dalam menegakkan HAM dan upaya penanganan kasus pelanggaran HAM. Siswa menelaah upaya yang tepat untuk menegakkan HAM dari kasus yang telah diberikan.</p> <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara bergantian menyampaikan tugas hasil diskusi kelompok 2. Peserta didik yang lainnya menanggapi hasil pekerjaan teman lainnya. 3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan hasil peserta didik. 4. Evaluasi 	
3	Kegiatan Pentutup:	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut. 2. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah di bahas pada pertemuan ini sebagai refleksi. 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilakukan agar pertemuan berikutnya dapat lebih kondusif. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan diakhiri dengan doa penutup. 	
--	--	--

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

G. Alat/Media/Bahan

1. Alat/media : LCD Projector, Sumber Belajar :
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 14-21

H. Penilaian

1. Penilaian sikap (terlampir)

Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian pengetahuan (terlampir)
Peserta didik akan diberi tugas dan soal esai untuk dikerjakan.
3. Penilaian keterampilan (terlampir)
4. Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi, kemampuan dalam memberikan saran/masukan terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra.M.Th.Murti Dwi astuti

NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari

NIM 13401241026

Lampiran 1

**FORMAT PENILAIAN OBSERVASI
SIKAP SPRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Kelas : XI KK 4
Periode Pengamatan : Agustus 2016
Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di
Indonesia

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

2. Penilaian sikap disiplin

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No	Nama	Bentuk sikap (disiplin/tidak disiplin)	Keterangan

3. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK 4

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di
Indonesia

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Lampiran 2

1. Penilaian Pengetahuan

a. Tugas Kelompok

Bagaimana upaya penegakkan dan pencehanan pelanggaran HAM dari kasus (pertemuan Pertama)

b. Soal Evaluasi

- 1) Apa pentingnya penegakkan HAM dilakukan? (bobot 25%)
- 2) Apa saja yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk menegakkan HAM? (bobot 25%)
- 3) Bagaimana upaya penanganan HAM melalui pencegahan dan melalui pengadilan HAM? (bobot 25%)
- 4) Perilaku yang seperti apa yang dapat mendukung upaya penegakkan HAM? (bobot 25%)

c. Jawaban:

- 1) Penegakkan HAM itu penting dilakukan di Indonesia :
 - a) agar negara Indonesia tidak termasuk negara 'unwillingness state' yaitu negara yang tidak mempunyai kemauan menegakkan HAM
 - b) agar tercipta keamanan, ketentraman, kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 2) Upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia :
 - a) Pembentukan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
 - b) Pembentukan Instrumen HAM
 - c) Pembentukan Pengadilan HAM
- 3) Upaya penanganan kasus pelanggaran HAM
 - a) Melalui upaya pencegahan pelanggaran HAM
 1. Menegakkan supremasi hukum dan demokrasi
 2. Meningkatkan kualitas pelayanan public
 3. Meningkatkan penyebaran prinsip-prinsip HAM

4. Meningkatkan pengawasan masyarakat dll

b) Melalui upaya Pengadilan HAM

Berdasarkan UU No 26 Tahun 2000, proses penyelidikan terhadap pelanggaran HAM berat dilakukan oleh Komandan HAM, kemudian berkasnya diserahkan kepada Jaksa Agung sebagai penyidik. Proses penuntutan perkara pelanggaran HAM berat dilakukan oleh Jaksa Agung, kemudian diputuskan oleh Pengadilan HAM yang dilakukan oleh 5 Majelis Hakim yang lama 180 hari

c) Cara berpartisipasi dalam menegakkan HAM :

- a. Mempelajari instrumen-instrumen HAM yang berlaku
 - b. Menghormati, menghargai keberadaan dan keberagaman setiap manusia
- Perilaku yang Mendukung Upaya Penegakan HAM di Indonesia
- a. Keluarga
 - menghormati dan menyayangi adik atau kakak
 - menghargai dan mentaati kedua orang tua
 - b. Sekolah
 - tidak memaksakan kehendak kepada teman atau guru
 - menghormati dan menghargai teman atau guru
 - c. Masyarakat
 - tidak menghardik pengemis atau kaum dhu'afa
 - tidak melecehkan dan menghina tetangga yang berbeda keyakinan
 - d. Bangsa dan Negara
 - Memahami dan mentaati setiap instrumen HAM yang berlaku
- Menghormati dan menghargai keberagaman dan kemajemukan SARA

Penilaian : Skor 25, apabila jawaban tepat

Skor 15, apabila jawaban kurang tepat

Skor 5, apabila jawaban tidak tepat

Nilai Akhir = jumlah skor X 100

25

Lampiran 3

- a. Penilaian Keterampilan (Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan percakapan)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : XI KK/1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : PPKn

No.	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Partisipasi	Ketepatan pendapat	Sikap	
1	Aan Lambang Prasetyo				
2	Ahmad Maulana				
3	Ahmad Nur Hasan				
4	Alvindo				
5	Arif Setiawan				
6	Bagoes Yoga Widyantara				
7	Danuar Kusuma				
8	Deno Satya Putra Pratama				
9	Dofan Bayu Aditama				
10	Dwi Maryono				
11	Ega Raka Putra Sulistyawan				
12	Fajar Ridwan Kusdiyanto				
13	Fakhru Rozi				
14	Geranda Vanni Dista				
15	Hendra Adi Pras Setia				
16	Herbyo Tirta Stephano				
17	Ilyas Wahyu Nurjati				
18	Imam Mujari				

19	Muhammad Nazarrudin Saputro				
20	Muhammad Putra Aji Saka				
21	Nugroho Susanto				
22	Pramita Dewi Kusumawati				
23	Putra Pratama Andreawan				
24	Sahfiru Fajri				
25	Septian Tri Aryanto				
26	Tama Nur Setyawan				
27	Ignatius Agum Ristanto				

Keterangan:

1. Partisipasi : persiapan, keaktifan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas
2. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
3. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat

Skala penilaian:

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

Lampiran 4

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : I

Anggota : Ahmad Nur Hasan (3)
Bagoes Yoga W (6)
Fajar Ridwan (12)
Imam Mujari (18)
Muhammad Nasarudin (19)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : II

Anggota : Danuar Kusuma (7)
Doffan Bayu Aditama (9)
Nugroho Susanto (21)
Pramita Dewi K (22)
Tama Nur Setyawan (26)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : III

Anggota : Ilyas Wahyu N (17)

Septian Tri A (25)

Alvindo (4)

Aan Lambang P (1)

Ahmad Maulana (2)

Geranda Vanni D (14)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : IV

Anggota : Arif Setiawan (5)
Dwi MAryono (10)
Fakhru Rozi (13)
Hendra Adi Prasetya (15)
Putra Pratama (23)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : V

Anggota : Deno Satya Putra P (8)

Ega Raka Putra S (11)

Herbyo Tirta S (16)

Putra Aji Saka (20)

Sahfirul Fajri (24)

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penskoran:

i. Menanya/menjawab

Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya

Skor 3, apabila sering menjawab/menanya

Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya

Skor 1, apabila tidak pernah menjawab

ii. Argumentasi

Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas

Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional dan tidak jelas

Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas

c) Bahan Tayang

Skor 4, apabila sistematis, kreatif, dan menarik

Skor 3, apabila sistematis, kreatif, dan tidak menarik

Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, dan tidak menarik

Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak rasional, dan tidak menarik

d) Penggunaan bahasa

Skor 4, apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan yang mudah dipahami

Skor 3, apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik tetapi tidak mudah di pahami

Skor 2, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik tetapi mudah mudah di pahami

Skor 1, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tidak mudah dipahami.

Nilai Akhir = jumlah skor yang diperoleh X 100

Penugasan Individu

meresum/ membuat peta konsep BAB I Menapaki Jalan Terjal Penegakkan Hak Asasi Manusia di Indonesia

MENAPAKI JALAN
TERJAL PENEKAKAN
HAK ASASI MANUSIA DI
INDONESIA

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENEGAKKAN HAM

Dalam proses penegakkan HAM tentu saja mengacu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta peraturan perundang-undangan lainnya. Dengan kata lain, penegakkan HAM di Indonesia tidak berorientasi pada pemahaman HAM liberal dan sekuler yang tidak selaras dengan makna sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

APA PENTINGNYA PENEGAKKAN HAM?

1. agar negara Indonesia tidak termasuk negara 'unwillingness state' yaitu negara yang tidak mempunyai kemauan menegakkan HAM
2. agar tercipta keamanan, ketentraman, kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENEGAKKAN HAM

1. Pembentukan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)

Dibentuk: 7 Juni 1993 melalui Kepres Nomor 50 tahun 1993

Anggota: 35 orang yang dipilih oleh DPR berdasarkan usulan Komnas HAM dan diresmikan oleh Presiden

Masa Jabatan: selama lima tahun dan dapat diangkat lagi hanya untuk satu kali masa jabatan.

Komnas HAM mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. melakukan perdamaian pada kedua belah pihak yang bermasalah
2. menyelesaikan masalah secara konsultasi maupun negosiasi
3. menyampaikan rekomendasi atas suatu kasus pelanggaran hak asasi manusia kepada pemerintah dan DPR untuk ditindak lanjuti.
4. memberi saran kepada pihak yang bermasalah untuk menyelesaikan sengketa di pengadilan.

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENEGAKKAN HAM

2. Pembentukan Instrumen HAM

Instrumen HAM merupakan alat untuk menjamin proses perlindungan dan penegakkan hak asasi manusia

- UUD Negara RI 1945 pasal 28A-28J tentang HAM
- Tap MPR No XVII/MPR/1998 tentang HAM
- UU No 30 Tahun 1999 tentang HAM
- UU No 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM
- UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENEGAKKAN HAM

3. Pembentukan Pengadilan HAM

Pengadilan HAM adalah pengadilan khusus terhadap pelanggaran HAM berat yang diharapkan dapat melindungi hak asasi manusia baik perseorangan maupun masyarakat dan menjadi dasar dalam penegakan, kepastian hukum, keadilan dan perasaan aman, baik perseorangan maupun masyarakat.

bertugas dan berwenang memeriksa dan memutuskan perkara pelanggaran hak asasi manusia yang berat. Disamping itu, berwenang memeriksa dan memutus perkara pelanggaran HAM yang dilakukan oleh warga negara Indonesia dan terjadi di luar batas teritorial wilayah Indonesia.

UPAYA PENANGANAN KAUSS PELANGGARAN HAM

1. Upaya Pencegahan Pelanggaran Hak Asasi Manusia

- Menegakkan supremasi hukum dan demokrasi
- Meningkatkan kualitas pelayanan public
- Meningkatkan penyebaran prinsip-prinsip HAM
- Meningkatkan pengawasan masyarakat
- Meningkatkan profesionalisme
- Meningkatkan kerjasama yang harmonis antar kelompok

UPAYA PENANGANAN KAUSUS PELANGGARAN HAM

2. Penanganan kasus pelanggaran HAM di pengadilan HAM

Berdasarkan UU No 26 Tahun 2000, proses penyelidikan terhadap pelanggaran HAM berat dilakukan oleh Komandas HAM, kemudian berkasnya diserahkan kepada Jaksa Agung sebagai penyidik. Proses penuntutan perkara pelanggaran HAM berat dilakukan oleh Jaksa Agung, kemudian diputuskan oleh Pengadilan HAM yang dilakukan oleh 5 Majelis Hakim paling lama 180 hari

PERILAKU YANG MENDUKUNG UPAYA PENEGAKKAN HAM DI INDONESIA

- Cara berpartisipasi dalam menegakkan HAM :
- Mempelajari instrumen-instrumen HAM yang berlaku
- Menghormati, menghargai keberadaan dan keberagaman setiap manusia

Soal Evaluasi

1. Apa pentingnya penegakkan HAM dilakukan?
2. Apa saja yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk menegakkan HAM?
3. Bagaimana upaya penanganan HAM melalui pencegahan dan melalui pengadilan HAM?
4. Perilaku yang seperti apa yang dapat mendukung upaya penegakkan HAM?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : XI KK/ Ganjil
Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara
Pertemuan Ke- : 4
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghayati perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas yang dilandasi ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya	1.1.1 menunjukkan sikap-sikap solidaritas kepada orang di sekitarnya
2	2.4 Menghayati berbagai dampak dan bentuk ancaman terhadap negara dalam mempertahankan	2.4.1 Menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang ada di sekitar
3	3.2 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan	3.2.1 Memetakan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
4	4.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan	4.2.1 Menganalisis wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. Menunjukkan sikap solidaritas kepada orang di sekitarnya
2. Menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang ada di sekitar
3. Memetakan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Menganalisis wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

Menjelajah Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Memetakan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan. Hal itu ditegaskan dalam Pasal 25 A UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa *Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang*. Adanya ketentuan ini dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dimaksudkan untuk mengukuhkan kedaulatan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini penting dirumuskan agar ada penegasan secara konstitusional batas wilayah Indonesia di tengah potensi perubahan batas geografis sebuah negara akibat gerakan separatisme, sengketa perbatasan antarnegara, atau pendudukan oleh negara asing.

Istilah nusantara dalam ketentuan tersebut dipergunakan untuk menggambarkan kesatuan wilayah perairan dan gugusan pulau-pulau Indonesia yang terletak diantara Samudera Pasifik dan Samudera Indonesia serta di antara Benua Asia dan Benua Australia. Kesatuan wilayah tersebut juga mencakup 1) kesatuan politik; 2) kesatuan hukum; 3) kesatuan sosial-budaya; serta 4) kesatuan pertahanan dan keamanan. Dengan demikian, meskipun wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau, tetapi semuanya terikat dalam satu kesatuan negara yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berkaitan dengan wilayah negara Indonesia, pada 13 Desember 1957 pemerintah Indonesia mengeluarkan Deklarasi Djuanda. Deklarasi itu menyatakan: *“Bahwa segala perairan di sekitar, di antara, dan yang menghubungkan pulau-pulau yang termasuk dalam daratan Republik Indonesia, dengan tidak memandang luas atau lebarnya, adalah bagian yang wajar dari wilayah daratan Negara Republik Indonesia dan dengan demikian merupakan bagian daripada perairan pedalaman atau perairan nasional yang berada di bawah kedaulatan Negara Republik Indonesia. Penentuan*

batas laut 12 mil yang diukur dari garis-garis yang menghubungkan titik terluar pada pulau-pulau Negara Republik Indonesia akan ditentukan dengan undang-undang”
(Sekretariat Jenderal MPR RI, 2012:177- 178)

Sebelumnya, pengakuan masyarakat internasional mengenai batas laut teritorial hanya sepanjang 3 mil laut dihitung dari garis pantai pasang surut terendah. Deklarasi Juanda menegaskan bahwa Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah Nusantara. Laut bukan lagi sebagai pemisah, tetapi sebagai pemersatu bangsa Indonesia. Prinsip ini kemudian ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 4/PRP/1960 tentang Perairan Indonesia.

Berdasarkan Deklarasi Juanda tersebut, Indonesia menganut konsep negara kepulauan yang berciri Nusantara (*archipelagic state*). Konsep itu kemudian diakui dalam Konvensi Hukum Laut PBB 1982 (UNCLOS 1982 = *United Nations Convention on the Law of the Sea*) yang ditandatangani di Montego Bay, Jamaika, tahun 1982. Indonesia kemudian meratifikasi UNCLOS 1982 tersebut dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985. Sejak itu dunia internasional mengakui Indonesia sebagai negara kepulauan.

Berkat pandangan visioner dalam Deklarasi Djuanda tersebut, bangsa Indonesia akhirnya memiliki tambahan wilayah seluas 2.000.000 km², termasuk sumber daya alam yang dikandungnya. Sebagai Warga Negara Indonesia, kalian harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan harus merasa bangga, karena negara kita merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Luas wilayah negara kita adalah 5.180.053 km², yang terdiri atas wilayah daratan seluas 1.922.570 km² dan wilayah lautan seluas 3.257.483 km². Di wilayah yang seluas itu, tersebar 13.466 pulau yang terbentang antara Sabang dan Merauke. Pulau-pulau tersebut bukanlah wilayah-wilayah yang terpisah, tetapi membentuk suatu kesatuan yang utuh dan bulat sebagaimana diuraikan di atas.

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan:	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 2. Guru memberikan motivasi dan sikap spiritual yaitu bisa bersyukur karena masih dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas XI. 3. Guru membagikan soal Ulangan Harian dan lembar untuk menjawab soal kepada peserta didik 	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengerjakan soal Ulangan Harian BAB I Menapakai Jalan Terjal Penegakkan HAM di Indonesia\</p> <p><i>Mengamati</i></p> <p>Peserta didik mengamati materi tentang memetakan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p><i>Menanya</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diamati secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda. 2. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau bisa juga peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. 	75 menit

	<p><i>Mengumpulkan informasi</i></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p><i>Mengasosiasi</i></p> <p>Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan tugas kelompok untuk menganalisis materi tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Siswa menelaah, menganalisis dan memetakan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p><i>Mengkomunikasikan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara bergantian menyampaikan pendapatnya tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2. Peserta didik yang lainnya menanggapi pendapat peserta didik lainnya. 3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan pendapat peserta didik. 4. Evaluasi 	
3	<p>Kegiatan Pentutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut. 2. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah di bahas pada pertemuan ini sebagai refleksi. 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilakukan agar pertemuan berikutnya dapat lebih kondusif. 	5 menit

	4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan diakhiri dengan doa penutup.	
--	---	--

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery learning*
3. Metode : Ceramah,tanya jawab, dan penugasan

G. Alat/Media/Bahan

1. Alat/media : LCD Projector, Sumber Belajar :
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 27-29

H. Penilaian

1. Penilaian sikap (terlampir)

Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian pengetahuan (terlampir)

Peserta didik akan diberi tugas dan soal esai untuk dikerjakan.
3. Penilaian keterampilan (terlampir)
4. Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi, kemampuan dalam memberikan saran/masukan terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Mahasiswa PPL


Guru Pembimbing

Dra.M.Th.Murti Dwi astuti

NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari

NIM 13401241026

	LEMBAR SOAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SMK N 3 YOGYAKARTA MENAPAKI JALAN TERJAL PENEGAKKAN HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA		
	Waktu: 60 menit	Kelas: XI KK	Tanggal: 26 Agustus 2016

NAMA:	NO ABSEN:	NILAI:
--------------	------------------	---------------

A. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c,d dan e pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Pada dasarnya pelanggaran Hak Asasi Manusia merupakan bentuk...
 - a. Penyimpangan terhadap hak manusia.
 - b. Penyimpangan terhadap kewajiban asasi manusia.
 - c. Penyimpangan terhadap hak asasi manusia.
 - d. Penyimpangan terhadap kewajiban manusia.
 - e. Penyimpangan terhadap orang lain.
2. Contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang berat adalah...
 - a. Pemukulan
 - b. Penganiayaan
 - c. Pencemaran nama baik
 - d. Menghalangi orang berekspresi
 - e. Pembunuhan masal
3. Setiap perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan atau memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, dan kelompok agama disebut...
 - a. Kejahatan kemanusiaan
 - b. Kejahatan perang
 - c. Kejahatan genosida
 - d. Kejahatan seksual
 - e. Kejahatan luar biasa

4. Salah satu contoh pelanggaran HAM yang pernah terjadi di Indonesia ialah...
 - a. Pristiwa tanjung priuk 1984
 - b. Kebakaran di wilayah palmerah
 - c. Tsunami di aceh
 - d. Banjir bandang di jakarta utara
 - e. Kasus gayus
5. Factor eksternal yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakan pelanggaran HAM adalah, *kecuali*...
 - a. penyalahgunaan kekuasaan
 - b. ketidaktegasan aparat penegak hokum
 - c. rendahnya kesadaran HAM
 - d. penyalahgunaan teknologi
 - e. kesenjangan social dan ekonomi yang tinggi
6. Dorongan untuk melakukan pelanggaran Ham yang berasal dari diri pelaku pelanggaran HAM disebut juga dengan...
 - a. Factor eksternal
 - b. Factor campuran
 - c. Mixed factor
 - d. Factor internal
 - e. a,b,c,d benar.
7. Peran serta yang dapat dilakukan pemerintah dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia adalah...
 - a. Memberi pelayanan hukum yang rumit
 - b. Aparat hukum yang mengabaikan prosedur kerja
 - c. Secara aktif memberi penyuluhan dan seminar tentang kesadaran hokum
 - d. Membatasi keleluasaan Lembaga Bantuan Hukum (LBH)
 - e. Memperlambat penanganan kasus pelangga
8. Yang merupakan wewenang Komnas Ham ialah...
 - a. melakukan perdamaian

- b. memberi opini kepada anggota
 - c. menyampaikan pendapat kepada PBB
 - d. menjual sengketa permasalahan
 - e. mengubah undang undang perlindungan HAM.
9. Yang bukan upaya dalam pencegahan pelanggaran Hak Asasi Manusia adalah...
- a. penegakan demokrasi
 - b. meningkatkan kerjasama antar masyarakat maupun kelompok
 - c. meningkatkan profesionalisme lembaga keamanan Negara
 - d. meningkatkan kualitas pelayanan public
 - e. mengadakan penyuluhan ke daerah terpencil
10. Salah satu peran serta masyarakat dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia adalah....
- a. Tidak main hakim sendiri
 - b. Mendiskriminasi suku tertentu
 - c. Tidak menghargai perbedaan pendapat
 - d. Melindungi pelaku pelanggaran HAM
 - e. Membatasi kebebasan beragama

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini secara benar dan jelas !

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia !
(dengan Bahasa sendiri)
2. Berikan contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia.
Kemudian analisis:
 - a. Apakah kasus tersebut termasuk pelanggaran HAM berat atau pelanggaran HAM? (beri alasan)
 - b. Menurut kalian apa factor penyebabnya?
3. Apa pentingnya penegakkan Hak Asasi Manusia di Indonesia?
4. Jelaskan upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia di Indonesia!

5. Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam menegakkan Hak Asasi Manusia di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara? (2 contoh)

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. B
2. E
3. C
4. A
5. C
6. D
7. C
8. A
9. E
10. A

B. Essay

1. Setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau di khawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku. (buku siswa hal 3)
2. Kasus salim kancil, termasuk pelanggaran HAM berat, karena mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Penyebabnya berasal dari dalam diri sendiri si pelaku (factor internal) yaitu sikap egois dan kurangnya kesadaran HAM dan juga dari luar diri pelaku yaitu penyalahgunaan kekuasaan.
3. Penegakkan HAM itu penting dilakukan di Indonesia :
 - a. agar negara Indonesia tidak termasuk negara 'unwillingness state' yaitu negara yang tidak mempunyai kemauan menegakkan HAM
 - b. agar tercipta keamanan, ketentraman, kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

4. Upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia :
 - a. Pembentukan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
 - b. Pembentukan Instrumen HAM
 - c. Pembentukan Pengadilan HAM
5. Cara berpartisipasi dalam menegakkan HAM :
 - a. Mempelajari instrumen-instrumen HAM yang berlaku
 - b. Menghormati, menghargai keberadaan dan keberagaman setiap manusia

Perilaku yang Mendukung Upaya Penegakan HAM di Indonesia

 - a. Keluarga
 - menghormati dan menyayangi adik atau kakak
 - menghargai dan mentaati kedua orang tua
 - b. Sekolah
 - tidak memaksakan kehendak kepada teman atau guru
 - menghormati dan menghargai teman atau guru
 - c. Masyarakat
 - tidak menghardik pengemis atau kaum dhu'afa
 - tidak melecehkan dan menghina tetangga yang berbeda keyakinan
 - d. Bangsa dan Negara
 - Memahami dan mentaati setiap instrumen HAM yang berlaku

Menghormati dan menghargai keberagaman dan kemajemukan SARA

Lampiran 1

**FORMAT PENILAIAN OBSERVASI
SIKAP SPRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Kelas : XI KK 4
Periode Pengamatan : Agustus 2016
Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di
Indonesia

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

2. Penilaian sikap disiplin

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia

No	Nama	Bentuk sikap (disiplin/tidak disiplin)	Keterangan

3. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di
Indonesia

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Lampiran 3

1. Penilaian Keterampilan (Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan percakapan)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : XI KK/1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : PPKn

No.	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Partisipasi	Ketepatan pendapat	Sikap	
1	Aan Lambang Prasetyo				
2	Ahmad Maulana				
3	Ahmad Nur Hasan				
4	Alvindo				
5	Arif Setiawan				
6	Bagoes Yoga Widyantara				
7	Danuar Kusuma				
8	Deno Satya Putra Pratama				
9	Dofan Bayu Aditama				
10	Dwi Maryono				
11	Ega Raka Putra Sulistyawan				
12	Fajar Ridwan Kusdiyanto				
13	Fakhru Rozi				
14	Geranda Vanni Dista				
15	Hendra Adi Pras Setia				
16	Herbyo Tirta Stephano				
17	Ilyas Wahyu Nurjati				
18	Imam Mujari				

19	Muhammad Nazarrudin Saputro				
20	Muhammad Putra Aji Saka				
21	Nugroho Susanto				
22	Pramita Dewi Kusumawati				
23	Putra Pratama Andreawan				
24	Sahfiru Fajri				
25	Septian Tri Aryanto				
26	Tama Nur Setyawan				
27	Ignatius Agum Ristanto				

Keterangan:

1. Partisipasi : persiapan, keaktifan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas
2. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
3. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat

Skala penilaian:

- 4 = baik sekali
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : XI KK/ Ganjil
Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara
Pertemuan Ke- : 5
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghayati perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas yang	1.1.1 menunjukkan sikap-sikap solidaritas

	dilandasi ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya	kepada orang di sekitarnya
2	2.4 Menghayati berbagai dampak dan bentuk ancaman terhadap negara dalam mempertahankan	2.4.1 Menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang ada di sekitar
3	3.2 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan	3.2.1 menjelaskan wilayah NKRI 3.2.2 menjelaskan kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia 3.2.3 menjelaskan kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia
4	4.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan	4.2.1 Menyaji hasil analisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. menunjukkan sikap-sikap solidaritas kepada orang di sekitarnya
2. Menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang ada di sekitar
3. menjelaskan wilayah NKRI
4. menjelaskan kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia
5. menjelaskan kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia
6. Menyaji hasil analisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.

D. Materi Pembelajaran

Wilayah laut Indonesia dapat dibedakan tiga macam, yaitu:

a. Zona Laut Teritorial

Batas laut Teritorial ialah garis khayal yang berjarak 12 mil laut dari garis dasar ke arah laut lepas. Jika ada dua negara atau lebih menguasai suatu lautan, sedangkan lebar lautan itu kurang dari 24 mil laut, maka garis teritorial di tarik sama jauh dari garis masing-masing negara tersebut. Laut yang terletak antara garis dengan garis batas teritorial di sebut laut teritorial. Laut yang terletak di sebelah dalam garis dasar disebut laut internal/perairan dalam (laut nusantara). Garis dasar adalah garis khayal yang menghubungkan titik-titik dari ujung-ujung pulau terluar. Sebuah negara mempunyai hak kedaulatan sepenuhnya sampai batas laut teritorial, tetapi mempunyai kewajiban menyediakan alur pelayaran lintas damai baik di atas maupun di bawah permukaan laut.

b. Zona Landas Kontinen

Landas Kontinen ialah dasar laut yang secara geologis maupun morfologi merupakan lanjutan dari sebuah kontinen (benua). Kedalaman lautnya kurang dari 150 meter. Indonesia terletak pada dua buah landasan kontinen, yaitu landasan kontinen Asia dan landasan kontinen Australia. Adapun batas landas kontinen tersebut diukur dari garis dasar, yaitu paling jauh 200 mil laut. Jika ada dua negara atau lebih menguasai lautan di atas landasan kontinen, maka batas negara tersebut ditarik sama jauh dari garis dasar masing-masing negara. Di dalam garis batas landas kontinen, Indonesia mempunyai kewenangan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di dalamnya, dengan kewajiban untuk menyediakan alur pelayaran lintas damai. Pengumuman tentang batas landas kontinen ini dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 17 Februari 1969.

c. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)

Zona Ekonomi Eksklusif adalah jalur laut selebar 200 mil laut ke arah laut terbuka diukur dari garis dasar. Di dalam zona ekonomi eksklusif ini, Indonesia mendapat kesempatan pertama dalam memanfaatkan sumber daya laut. Di dalam zona ekonomi eksklusif ini kebebasan pelayaran dan pemasangan kabel serta pipa di bawah permukaan laut tetap diakui sesuai dengan prinsip-prinsip Hukum Laut Internasional, batas landas kontinen, dan batas zona ekonomi eksklusif antara dua negara yang bertetangga saling tumpang tindih, maka ditetapkan garis-garis yang menghubungkan titik yang sama jauhnya dari garis dasar kedua negara itu sebagai batasnya. Pengumuman tentang zona ekonomi eksklusif Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia tanggal 21 Maret 1980.

Batas Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

a. Batas-batas wilayah Indonesia sebelah utara

Indonesia berbatasan langsung dengan Malaysia (bagian timur), tepatnya disebelah utara Pulau Kalimantan. Malaysia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia. Wilayah laut Indonesia sebelah utara berbatasan

langsung dengan laut lima negara, yaitu Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Filipina.

b. Batas-batas wilayah Indonesia sebelah barat

Sebelah barat wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan perairan negara India. Tidak ada negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia disebelah barat. Walaupun secara geografis daratan Indonesia terpisah jauh dengan daratan India, tetapi keduanya memiliki batas-batas wilayah yang terletak dititik-titik tertentu disekitar Samudera Hindia dan Laut Andaman. Dua pulau yang menandai perbatasan Indonesia-India adalah Pulau Ronde di Aceh dan Pulau Nicobar di India.

c. Batas-batas wilayah Indonesia sebelah timur

Wilayah timur Indonesia berbatasan langsung dengan daratan Papua Nugini dan perairan Samudera Pasifik. Indonesia dan Papua Nugini telah menyepakati hubungan bilateral antarkedua negara tentang batas-batas wilayah, tidak hanya wilayah darat melainkan juga wilayah laut. Wilayah Indonesia sebelah timur, yaitu Provinsi Papua berbatasan dengan wilayah Papua Nugini sebelah barat, yaitu Provinsi Barat (Fly) dan Provinsi Sepik Barat (Sandaun).

d. Batas-batas wilayah Indonesia sebelah selatan

Indonesia sebelah selatan berbatasan langsung dengan wilayah darat Timor Leste, perairan Australia dan Samudera Hindia. Timor Leste adalah bekas wilayah Indonesia yang telah memisahkan diri menjadi negara sendiri pada tahun 1999, dahulu wilayah ini dikenal dengan Provinsi Timor Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Provinsi yang berbatasan langsung dengan wilayah Timor Leste, tepatnya di Kabupaten Belu. Selain itu, Indonesia juga berbatasan dengan perairan Australia. Diawal tahun 1997, Indonesia dan Australia telah menyepakati *batas-batas wilayah negara* keduanya yang meliputi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan batas landas kontinen.

Kekuasaan Negara atas Kekayaan Alam yang Terkandung dalam Wilayah NKRI

Pasal 33 ayat (2) dan (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan jawabannya yang menyatakan bahwa:

1. *Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.*
2. *Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.*

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa negara mempunyai hak penguasaan atas kekayaan alam Indonesia. Oleh karena itu, maka negara mempunyai kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

- a. Segala bentuk pemanfaatan (bumi dan air) serta hasil yang didapat (kekayaan alam), dipergunakan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Melindungi dan menjamin segala hak-hak rakyat yang terdapat di dalam atau di atas bumi, air dan berbagai kekayaan alam tertentu yang dapat dihasilkan secara langsung atau dinikmati langsung oleh rakyat.
- c. Mencegah segala tindakan dari pihak manapun yang akan menyebabkan rakyat tidak mempunyai kesempatan atau akan kehilangan haknya dalam menikmati kekayaan alam.

Ketiga kewajiban di atas menjelaskan segala sumber daya alam yang penting bagi negara dan menguasai hajat orang banyak, karena berkaitan dengan kemaslahatan umum dan pelayanan umum, harus dikuasai negara dan dijalankan oleh pemerintah. Sebab sumber daya alam tersebut, harus dapat dinikmati oleh rakyat secara berkeadilan, keterjangkauan, dalam suasana kemakmuran dan kesejahteraan umum yang adil dan merata.

Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia

1. Status Warga Negara Indonesia

Salah satu syarat berdirinya negara adalah adanya rakyat. Tanpa adanya rakyat, negara itu tidak mungkin terbentuk. Menurut kalian samakah pengertian rakyat dengan penduduk dan juga warga negara. Jawabannya berbeda, satu dan yang lainnya merupakan konsep yang serupa tapi tidak sama. Masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Rakyat sebuah negara dibedakan atas dua, yakni:

- a. *Penduduk dan bukan penduduk.* Penduduk adalah orang yang bertempat tinggal atau menetap dalam suatu negara, sedang yang bukan penduduk adalah orang yang berada di suatu wilayah suatu negara dan tidak bertujuan tinggal atau menetap di wilayah negara tersebut.
- b. *Warga negara dan bukan warga negara.* Warga negara ialah orang yang secara hukum merupakan anggota dari suatu negara, sedangkan bukan warga negara disebut orang asing atau warga negara asing.

Rakyat sebagai penghuni negara, mempunyai peranan penting dalam merencanakan, mengelola dan mewujudkan tujuan negara. Keberadaan rakyat yang menjadi penduduk

maupun warga negara, secara konstitusional tercantum dalam Pasal 26 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu:

- (1) *Yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara.*
- (2) *Penduduk ialah Warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.*
- (3) *Hal-hal mengenai warga negara dan penduduk diatur dengan undang-undang.*

2. Asas-asas Kewarganegaraan Indonesia

Asas kewarganegaraan adalah dasar berpikir dalam menentukan masuk tidaknya seseorang dalam golongan warga negara dari suatu negara tertentu. Pada umumnya asas dalam menentukan kewarganegaraan dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Asas ius sanguinis* (asas keturunan), yaitu kewarganegaraan seseorang ditentukan berdasarkan pada keturunan orang yang bersangkutan. Misalnya, Seseorang dilahirkan di negara A, sedangkan orang tuanya berkewarganegaraan negara B, maka ia adalah warga negara B. Jadi berdasarkan asas ini, kewarganegaraan anak selalu mengikuti kewarganegaraan orang tuanya tanpa memperhatikan di mana anak itu lahir.
- b. *Asas ius soli* (asas kedaerahan), yaitu kewarganegaraan seseorang ditentukan berdasarkan tempat kelahirannya. Misalnya, seseorang dilahirkan di negara B, sedangkan orang tuanya berkewarganegaraan negara A, maka ia adalah warganegara B. Jadi menurut asas ini kewarganegaraan seseorang tidak terpengaruh oleh kewarganegaraan orang tuanya, karena yang menjadi patokan adalah tempat kelahirannya.

Adanya perbedaan dalam menentukan kewarganegaraan di beberapa negara, baik yang menerapkan asas *ius soli* maupun *ius sanguinis*, dapat menimbulkan dua kemungkinan status kewarganegaraan seorang penduduk yaitu:

- a. *Apatride*, yaitu adanya seorang penduduk yang sama sekali tidak mempunyai kewarganegaraan. Misalnya, seorang keturunan bangsa A yang menganut asas *ius soli* lahir di negara B yang menganut asas *ius sanguinis*. Maka orang tersebut tidaklah menjadi warga negara A dan juga tidak dapat menjadi warga negara B. Dengan demikian orang tersebut tidak mempunyai kewarganegaraan.
- b. *Bipatride*, yaitu adanya seorang penduduk yang mempunyai dua macam kewarganegaraan sekaligus (kewarganegaraan rangkap). Misalnya, seseorang keturunan bangsa B yang menganut asas *ius sanguinis* lahir di negara A yang menganut asas *ius soli*. Oleh karena ia keturunan bangsa B, maka ia dianggap

sebagai warga negara B. Akan tetapi, negara A juga menganggap dia warga negaranya karena berdasarkan tempat lahirnya.

Dalam menentukan status kewarganegaraan seseorang, pemerintah suatu negara lazim menggunakan dua stelsel, yaitu:

- a. *Stelsel aktif*, yaitu seseorang harus melakukan tindakan hukum tertentu secara aktif untuk menjadi warga negara (naturalisasi biasa)
- b. *Stelsel pasif*, yaitu seseorang dengan sendirinya dianggap menjadi warga negara tanpa melakukan suatu tindakan hukum tertentu (naturalisasi istimewa)

Berkaitan dengan kedua stelsel tadi, seorang warga negara dalam suatu negara pada dasarnya mempunyai:

- a. Hak opsi, yaitu hak untuk memilih suatu kewarganegaraan (dalam stelsel aktif)
- b. Hak repudiasi, yaitu hak untuk menolak suatu kewarganegaraan (stelsel pasif)

Menurut penjelasan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia dinyatakan bahwa Indonesia dalam penentuan kewarganegaraan menganut asas-asas sebagai berikut:

- a. *Asas ius sanguinis*, yaitu asas yang menentukan kewarganegaraan seseorang berdasarkan keturunan, bukan berdasarkan negara tempat dilahirkan.
- b. *Asas ius soli* secara terbatas, yaitu asas yang menentukan kewarganegaraan seseorang berdasarkan negara tempat kelahiran, yang diberlakukan terbatas bagi anak-anak sesuai dengan ketentuan yang diatur undang-undang.
- c. *Asas kewarganegaraan tunggal*, yaitu asas yang menentukan satu kewarganegaraan bagi setiap orang.
- d. *Asas kewarganegaraan ganda terbatas*, yaitu asas yang menentukan kewarganegaraan ganda bagi anak-anak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang.

3. Syarat-Syarat menjadi Warga Negara Indonesia

Proses permohonan itu dinamakan dengan pewarganegaraan atau naturalisasi.

Permohonan pewarganegaraan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. *Naturalisasi biasa*

Orang dari bangsa asing yang akan mengajukan permohonan pewarganegaraan dengan cara naturalisasi biasa, harus memenuhi syarat sebagaimana yang ditentukan oleh pasal 9 Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2006, sebagai berikut:

- 1) telah berusia 18 tahun atau sudah kawin;

- 2) pada waktu mengajukan permohonan sudah bertempat tinggal di wilayah negara Republik Indonesia paling singkat lima tahun berturut-turut atau paling singkat 10 tahun tidak berturut-turut;
- 3) sehat jasmani dan rohani;
- 4) dapat berbahasa Indonesia serta mengakui dasar negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 5) tidak pernah dijatuhi pidana karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara satu tahun lebih;
- 6) jika dengan memperoleh Kewarganegaraan Republik Indonesia, tidak menjadi berkewarganegaraan ganda;
- 7) mempunyai pekerjaan dan/atau berpenghasilan tetap;
- 8) membayar uang pewarganegaraan ke kas negara.

b. *Naturalisasi Istimewa*

Naturalisasi istimewa diberikan sesuai dengan ketentuan Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006. Naturalisasi Istimewa diberikan kepada orang asing yang telah berjasa kepada negara Republik Indonesia atau dengan alasan kepentingan negara, setelah memperoleh pertimbangan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Naturalisasi istimewa batal diberikan jika menyebabkan orang asing tersebut berkewarganegaraan ganda.

4. **Penyebab Hilangnya Kewarganegaraan Indonesia**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006, seorang Warga Negara Indonesia kehilangan kewarganegaraannya jika yang bersangkutan:

- a. memperoleh kewarganegaraan lain atas kemauannya sendiri;
- b. tidak menolak atau tidak melepaskan kewarganegaraan lain;
- c. dinyatakan hilang kewarganegaraannya oleh Presiden atas kemauannya sendiri, dengan ketentuan:
 - 1) telah berusia 18 tahun ;
 - 2) bertempat tinggal di luar negeri;
- d. masuk ke dalam dinas tentara asing tanpa disertai izin dari Presiden;
- e. masuk dalam dinas negara asing atas kemauan sendiri, yang mana jabatan dalam dinas tersebut di Indonesia hanya dapat dijabat oleh Warga Negara Indonesia;
- f. mengangkat sumpah atau menyatakan janji setia kepada negara asing atau bagian dari negara asing tersebut atas dasar kemauan sendiri;
- g. turut serta dalam pemilihan sesuatu yang bersifat ketatanegaraan untuk suatu negara asing, meskipun tidak diwajibkan keikutsertaannya;

- h. mempunyai paspor atau surat yang bersifat paspor dari negara asing atau surat yang dapat diartikan sebagai tanda kewarganegaraan yang masih berlaku dari negara lain atas namanya;
- i. bertempat tinggal di luar wilayah negara Republik Indonesia selama lima tahun terus menerus bukan dalam rangka dinas negara, tanpa alasan yang sah dan dengan sengaja tidak menyatakan keinginannya untuk tetap menjadi Warga Negara Indonesia sebelum jangka waktu lima tahun tersebut berakhir, dan setiap lima tahun berikutnya yang bersangkutan tetap tidak mengajukan pernyataan ingin menjadi Warga Negara Indonesia kepada perwakilan Indonesia, meskipun telah diberi pemberitahuan secara tertulis.

Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia

1. Pengertian Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan

Kemerdekaan beragama dan kepercayaan di Indonesia dijamin oleh UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pasal 28 E ayat (1) dan (2) disebutkan bahwa: (1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya. Di samping itu, dalam pasal 29 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ayat (2) disebutkan, bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Ketentuan-ketentuan di atas, semakin menunjukkan bahwa di Indonesia telah dijamin adanya persamaan hak bagi setiap warga negara untuk menentukan dan menetapkan pilihan agama yang ia anut, menunaikan ibadah serta segala kegiatan yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Dengan kata lain, seluruh warga negara berhak atas kemerdekaan beragama seutuhnya, tanpa harus khawatir negara akan mengurangi kemerdekaan itu. Hal ini dikarenakan kemerdekaan beragama tidak boleh dikurangi dengan alasan apapun sebagaimana diatur dalam Pasal 28 I ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dihadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun. Oleh karena itu, untuk mewujudkan ketentuan tersebut, diperlukan hal-hal berikut:

- a. Adanya pengakuan yang sama oleh pemerintah terhadap agama-agama yang dipeluk oleh warga negara.
- b. Tiap pemeluk agama mempunyai kewajiban, hak dan kedudukan yang sama dalam negara dan pemerintahan.
- c. Adanya kebebasan yang otonom bagi setiap penganut agama dengan agamanya itu, apabila terjadi perubahan agama, yang bersangkutan mempunyai kebebasan untuk menetapkan dan menentukan agama yang ia kehendaki.
- d. Adanya kebebasan yang otonom bagi tiap golongan umat beragama serta perlindungan hukum dalam pelaksanaan kegiatan peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya yang berhubungan dengan eksistensi agama masing-masing.

2. Membangun Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama merupakan sikap mental umat beragama dalam rangka mewujudkan kehidupan yang serasi dengan tidak membedakan pangkat, kedudukan sosial dan tingkat kekayaan. Kerukunan umat beragama dimaksudkan agar terbina dan terpelihara hubungan baik dalam pergaulan antara warga baik yang seagama, berlainan agama maupun dengan pemerintah.

Di negara kita di kenal konsep Tri Kerukunan Umat Beragama, yang terdiri atas kerukunan internal umat seagama, kerukunan antar umat berbeda agama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Bagaimana perwujudan dari tiga konsep kerukunan itu? Untuk mengetahuinya, simaklah uraian berikut.

Kerukunan antar umat seagama berarti adanya kesepahaman dan kesatuan untuk melakukan amalan dan ajaran agama yang dipeluk dengan menghormati adanya perbedaan yang masih bisa ditolerir. Dengan kata lain dengan sesama umat seagama tidak diperkenankan untuk saling bermusuhan, saling menghina, saling menjatuhkan, tetapi harus dikembangkan sikap saling menghargai, menghormati dan toleransi apabila terdapat perbedaan, asalkan perbedaan tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama yang dianut.

Kemudian, kerukunan antar umat beragama adalah cara atau sarana untuk mempersatukan dan mempererat hubungan antara orang-orang yang tidak seagama dalam proses pergaulan pergaulan di masyarakat, tetapi bukan ditujukan untuk mencampuradukan ajaran agama. Ini perlu dilakukan untuk menghindari terbentuknya fanatisme ekstrim yang membahayakan keamanan, dan ketertiban umum. Bentuk nyata yang bisa dilakukan adalah dengan adanya dialog antar umat beragama yang di dalamnya bukan membahas perbedaan, akan tetapi memperbincangkan kerukunan, dan perdamaian hidup dalam bermasyarakat. Intinya adalah bahwa masing-masing agama mengajarkan untuk hidup dalam kedamaian dan ketentraman.

Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, maksudnya adalah dalam hidup beragama, masyarakat tidak lepas dari adanya aturan pemerintah setempat yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat. Masyarakat tidak boleh hanya mentaati aturan dalam agamanya masing-masing, akan tetapi juga harus mentaati hukum yang berlaku di negara Indonesia.

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa teman-temannya. 3. Guru memberikan motivasi dan sikap spiritual yaitu bisa bersyukur karena masih dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas XI. 4. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 5. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku PPKn pegangan siswa halaman 28-49 dan UUD NRI 1945 Pasal 28. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <p>Peserta didik mengamati materi dan video pembelajaran tentang wilayah NKRI, kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia, kemerdekaan beragama dan kepercayaan di Indonesia, serta pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.</p>	75 menit

Menanya

1. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diamati secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda.
2. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau bisa juga peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik.

Mengumpulkan informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi tentang wilayah NKRI, kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia, serta pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.

Mengasosiasi

Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan tugas kelompok untuk menganalisis materi tentang wilayah NKRI, kedudukan warga negara dan penduduk Indonesia, kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia, serta pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan. Siswa menelaah upaya yang tepat untuk menegakkan HAM dari kasus yang telah diberikan.

Mengkomunikasikan

1. Peserta didik secara bergantian menyampaikan tugas hasil diskusi kelompok
2. Peserta didik yang lainnya menanggapi hasil pekerjaan teman lainnya.
3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan hasil peserta didik.

	4. Evaluasi	
3	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut. 2. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah di bahas pada pertemuan ini sebagai refleksi. 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilakukan agar pertemuan berikutnya dapat lebih kondusif. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan diakhiri dengan doa penutup. 	5 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

G. Alat/Media/Bahan

1. Alat/media : LCD Projector, laptop, speaker
- Sumber Belajar :

 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 28-49
 - b. Video pembelajaran:
 - <http://youtube.com/watch?v=hTF6YTysUPM> (batas-batas wilayah Indonesia)
 - <https://www.youtube.com/watch?v= aaoK8kxkco> (agama-agama di Indonesia)

H. Penilaian

1. Penilaian sikap (terlampir)

Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian pengetahuan (terlampir)

Peserta didik akan diberi tugas dan soal esai untuk dikerjakan.

3. Penilaian keterampilan (terlampir)

4. Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi, kemampuan dalam memberikan saran/masukan terkait dengan materi yang sedang dibahas (mengkomunikasikan secara

Yogyakarta, 2 September 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra.M.Th.Murti Dwi astuti

NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari

NIM 13401241026

Lampiran 1

**FORMAT PENILAIAN OBSERVASI
SIKAP SPRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Kelas : XI KK 4
Periode Pengamatan : Agustus 2016
Materi Pokok/tema : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan
berbangsa dan bernegara

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

2. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK 4

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Lampiran 2

Penilaian Pengetahuan

1. Uraikan batas-batas wilayah negara Indonesia baik di wilayah daratan maupun lautan !
(bobot 20%)
2. Bagaimana pengelolaan kekayaan alam yang terkandung di wilayah negara Indonesia?
(bobot 20%)
3. Sebutkan dan jelaskan asas kewarganegaraan yang dianut oleh negara Indonesia? (bobot 20%)
4. Apa yang dimaksud dengan kebebasan beragama? (dengan Bahasa kalian sendiri) (bobot 20%)
5. Mengapa kita harus mengembangkan kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari?
(bobot 20%)

Jawaban:

1. Batas-batas wilayah negara Indonesia:

Batas-batas wilayah Indonesia sebelah utara

Indonesia berbatasan langsung dengan Malaysia (bagian timur), tepatnya disebelah utara Pulau Kalimantan. Malaysia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia. Wilayah laut Indonesia sebelah utara berbatasan langsung dengan laut lima negara, yaitu Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Filipina.

Batas-batas wilayah Indonesia sebelah barat

Sebelah barat wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan perairan negara India. Tidak ada negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia disebelah barat. Walaupun secara geografis daratan Indonesia terpisah jauh dengan daratan India, tetapi keduanya memiliki batas-batas wilayah yang terletak dititik-titik tertentu disekitar Samudera Hindia dan Laut Andaman. Dua pulau yang menandai perbatasan Indonesia-India adalah Pulau Ronde di Aceh dan Pulau Nicobar di India.

Batas-batas wilayah Indonesia sebelah timur

Wilayah timur Indonesia berbatasan langsung dengan daratan Papua Nugini dan perairan Samudera Pasifik. Indonesia dan Papua Nugini telah menyepakati hubungan bilateral antarkedua negara tentang batas-batas wilayah, tidak hanya wilayah darat melainkan juga wilayah laut. Wilayah Indonesia sebelah timur, yaitu Provinsi Papua berbatasan dengan wilayah Papua Nugini sebelah barat, yaitu Provinsi Barat (Fly) dan Provinsi Sepik Barat (Sandaun).

Batas-batas wilayah Indonesia sebelah selatan

Indonesia sebelah selatan berbatasan langsung dengan wilayah darat Timor Leste, perairan Australia dan Samudera Hindia. Timor Leste adalah bekas wilayah Indonesia yang telah memisahkan diri menjadi negara sendiri pada tahun 1999, dahulu wilayah ini dikenal dengan Provinsi Timor Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Provinsi yang berbatasan langsung dengan wilayah Timor Leste, tepatnya di Kabupaten Belu. Selain itu, Indonesia juga berbatasan dengan perairan Australia. Diawal tahun 1997, Indonesia dan Australia telah menyepakati *batas-batas wilayah negara* keduanya yang meliputi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan batas landas kontinen.

2. Segala sumber daya alam yang penting bagi negara dan menguasai hajat orang banyak, karena berkaitan dengan kemaslahatan umum dan pelayanan umum, harus dikuasai negara dan dijalankan oleh pemerintah. Sebab sumber daya alam tersebut, harus dapat dinikmati oleh rakyat secara berkeadilan, keterjangkauan, dalam suasana kemakmuran dan kesejahteraan umum yang adil dan merata.
3. Menurut penjelasan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia dinyatakan bahwa Indonesia dalam penentuan kewarganegaraan menganut asas-asas sebagai berikut:
 - a. *Asas ius sanguinis*, yaitu asas yang menentukan kewarganegaraan seseorang berdasarkan keturunan, bukan berdasarkan negara tempat dilahirkan.
 - b. *Asas ius soli* secara terbatas, yaitu asas yang menentukan kewarganegaraan seseorang berdasarkan negara tempat kelahiran, yang diberlakukan terbatas bagi anak-anak sesuai dengan ketentuan yang diatur undang-undang.
 - c. *Asas kewarganegaraan tunggal*, yaitu asas yang menentukan satu kewarganegaraan bagi setiap orang.
 - d. *Asas kewarganegaraan ganda terbatas*, yaitu asas yang menentukan kewarganegaraan ganda bagi anak-anak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang.
4. Kemerdekaan beragama dan kepercayaan di Indonesia dijamin oleh UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pasal 28 E ayat (1) dan (2) disebutkan bahwa: (1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.

5. Karena kerukunan antar umat beragama adalah cara atau sarana untuk mempersatukan dan mempererat hubungan antara orang-orang yang tidak seagama dalam proses pergaulan pergaulan di masyarakat, tetapi bukan ditujukan untuk mencampuradukan ajaran agama. Ini perlu dilakukan untuk menghindari terbentuknya fanatisme ekstrim yang membahayakan keamanan, dan ketertiban umum. Bentuk nyata yang bisa dilakukan adalah dengan adanya dialog antar umat beragama yang di dalamnya bukan membahas perbedaan, akan tetapi memperbincangkan kerukunan, dan perdamaian hidup dalam bermasyarakat. Intinya adalah bahwa masing-masing agama mengajarkan untuk hidup dalam kedamaian dan ketentraman.

Lampiran 3

1. Penilaian Keterampilan (Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan percakapan)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : XI KK/1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : PPKn

No.	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Partisipasi	Ketepatan pendapat	Sikap	
1	Aan Lambang Prasetyo				
2	Ahmad Maulana				
3	Ahmad Nur Hasan				
4	Alvindo				
5	Arif Setiawan				
6	Bagoes Yoga Widyantara				
7	Danuar Kusuma				
8	Deno Satya Putra Pratama				
9	Dofan Bayu Aditama				
10	Dwi Maryono				
11	Ega Raka Putra Sulistyawan				
12	Fajar Ridwan Kusdiyanto				
13	Fakhru Rozi				
14	Geranda Vanni Dista				
15	Hendra Adi Prasetya				
16	Herbyo Tirta Stephano				
17	Ilyas Wahyu Nurjati				
18	Imam Mujari				
19	Muhammad Nazarrudin Saputro				
20	Muhammad Putra Aji Saka				
21	Nugroho Susanto				
22	Pramita Dewi Kusumawati				
23	Putra Pratama Andreawan				
24	Sahfiru Fajri				

25	Septian Tri Aryanto				
26	Tama Nur Setyawan				
27	Ignatius Agum Ristanto				

Keterangan:

1. Partisipasi : persiapan, keaktifan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas
2. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
3. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat

Skala penilaian:

- 4 = baik sekali
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--



“Menelaah Ketentuan Konstitusional Kehidupan
Berbangsa dan Bernegara”





WILAYAH NKRI



Pasal 25 A UUD
Negara Republik
Indonesia Tahun
1945



**BATAS WILAYAH
DARAT NKRI**

BATAS NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA





KEKAYAAN INDONESIA

Mount Bromo, is an active volcano and part of the Tengger massif, in East Java, Indonesia. At 2,329 metres it is not the highest peak of the massif, but is the most well known

An aerial photograph of a tropical archipelago, likely Raja Ampat in Indonesia. The image shows numerous small, lush green islands scattered across a vast expanse of water. The water transitions from a deep blue in the distance to a vibrant turquoise near the shorelines, indicating shallow reefs and sandy bottoms. The sky is a clear, bright blue with a few scattered white clouds. A large, dark grey triangular graphic element is overlaid on the right side of the image, containing the title and descriptive text.

KEKAYAAN INDONESIA

Located off the northwest tip of Bird's Head Peninsula on the island of New Guinea, in Indonesia's West Papua province, Raja Ampat, or the Four Kings, is an archipelago comprising over 1,500 small islands



KEKUASAAN NEGARA ATAS KEKAYAAN ALAM **INDONESIA**



Pasal 33 ayat (2) dan (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 :

(2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

(3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat

Kedudukan Warga Negara dan Penduduk Indonesia

Penduduk



Bukan penduduk





WARGA NEGARA
& BUKAN

ASAS PENENTUAN KEWARGANEGARAAN INDONESIA

Asas Kewarganegaraan Indonesia adalah



HILANGNYA KEWARGANEGARAAN

Menurut Pasal 17 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang kewarganegaraan, kewarganegaraan diperoleh oleh anak yang lahir di lingkungan kekuasaan pemerintah Indonesia yang sah, lahir di Indonesia, dan di luar perkawinan yang sah, ayahnya berkebangsaan Indonesia; dan oleh anak yang lahir di luar lingkungan kekuasaan pemerintah Indonesia yang sah, lahir di Indonesia, dan di luar perkawinan yang sah, ibunya berkebangsaan Indonesia, dan ia menyatakan keinginannya untuk tetap menjadi Warga Negara Indonesia sebelum jangka waktu lima tahun tersebut berakhir.

PRESENTATION

THANKS



“Meneleah Ketentuan
Konstitusional Kehidupan
Berbangsa dan Bernegara”



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : XI KK/ Ganjil
Materi Pokok : Menelusuri dinamika demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
Pertemuan Ke- : 6
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghayati perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas yang	1.1.1 menunjukkan sikap-sikap solidaritas

	dilandasi ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya	kepada orang di sekitarnya
2	2.4 Menghayati berbagai dampak dan bentuk ancaman terhadap negara dalam mempertahankan	2.4.1 Menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang ada di sekitar
3	3.2 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 3.3 Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	3.2.1 Menjelaskan system pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia 3.3.1 menjelaskan makna demokrasi 3.3.2 menyebutkan prinsip-prinsip demokrasi 3.3.3 Menjelaskan penerapan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila
4	4.2 Menyaji hasil kajian pasal-pasal yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan 4.3 Menyaji hasil analisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	4.2.1 Menganalisis pasal-pasal yang mengatur tentang system pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia 4.3.1 menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

C. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. menunjukkan sikap-sikap solidaritas kepada orang di sekitarnya
2. Menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang ada di sekitar
3. Menjelaskan system pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia
4. Menjelaskan makna demokrasi
5. Menyebutkan prinsip-prinsip demokrasi

6. Menjelaskan penerapan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila
7. Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

D. Materi Pembelajaran

Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia

1. Substansi Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia

Upaya mempertahankan kemerdekaan ini, telah dipikirkan oleh para pendiri negara kita. Mereka sudah memikirkan masa depan kemerdekaan bangsa Indonesia. Para pendiri negara melalui sidang BPUPKI telah mencantumkan upaya mempertahankan kemerdekaan kedalam Undang Undang Dasar 1945 Bab XII tentang Pertahanan Negara (Pasal 30). Para tokoh pendiri negara berkeyakinan bahwa kemerdekaan Indonesia dapat dipertahankan apabila dibangun pondasi atau sistem pertahanan dan keamanan negara yang kokoh, sehingga hal itu harus diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Perubahan UUD 1945 semakin memperjelas sistem pertahanan dan keamanan negara kita. Hal tersebut di atur dalam Pasal 30 ayat (1) sampai (5) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa:

(1) Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

(2) Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Indonesia Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung.

(3) Tentara Nasional Indonesia terdiri atas Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara sebagai alat negara bertugas mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara.

(4) Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum.

(5) Susunan dan kedudukan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, hubungan kewenangan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia di dalam menjalankan tugasnya, syarat-syarat keikutsertaan warga negara dalam usaha pertahanan dan keamanan diatur dengan undang-undang.

Ketentuan di atas menegaskan bahwa usaha pertahanan dan keamanan negara Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh Warga Negara Indonesia. Dengan kata lain, pertahanan dan keamanan negara tidak hanya menjadi tanggung jawab TNI dan POLRI saja, tetapi masyarakat sipil juga sangat bertanggung jawab terhadap pertahanan dan keamanan negara, sehingga TNI dan POLRI manunggal bersama masyarakat sipil dalam menjaga keutuhan NKRI.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga memberikan gambaran bahwa usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan dengan menggunakan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (Sishankamrata). Sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta pada hakikatnya merupakan segala upaya menjaga pertahanan dan keamanan negara yang seluruh rakyat dan segenap sumber daya nasional, sarana dan prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, Sishankamrata penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran akan hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinan akan kekuatan sendiri untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Sistem pertahanan dan keamanan yang bersifat semesta merupakan pilihan yang paling tepat bagi pertahanan Indonesia yang diselenggarakan dengan keyakinan pada kekuatan sendiri serta berdasarkan atas hak dan kewajiban warga negara dalam usaha pertahanan negara. Meskipun Indonesia telah mencapai tingkat kemajuan yang cukup tinggi nantinya, model tersebut tetap menjadi pilihan strategis untuk dikembangkan, dengan menempatkan warga negara sebagai subjek pertahanan negara sesuai dengan perannya masing-masing.

Sistem pertahanan dan keamanan negara yang bersifat semesta bercirikan:

- a. Kerakyatan, yaitu orientasi pertahanan dan keamanan negara diabdikan oleh dan untuk kepentingan seluruh rakyat.
- b. Kesemestaan, yaitu seluruh sumber daya nasional didayagunakan bagi upaya pertahanan.
- c. Kewilayahan, yaitu gelar kekuatan pertahanan dilaksanakan secara menyebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan kondisi geografi sebagai negara kepulauan.

Sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta yang dikembangkan bangsa Indonesia merupakan sebuah sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia. Posisi wilayah Indonesia yang berada di posisi silang (diapit oleh dua benua dan dua samudera) di satu sisi memberikan keuntungan, tapi di sisi yang lain memberikan ancaman keamanan yang besar baik berupa ancaman militer dari negara lain

maupun kejahatan-kejahatan internasional. Selain itu, kondisi wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan, tentu saja memerlukan sistem pertahanan dan kemanan yang kokoh untuk menghindari ancaman perpecahan. Dengan kondisi seperti itu, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta merupakan sistem yang terbaik bagi bangsa Indonesia.

2. **Kesadaran Bela Negara dalam Konteks Sistem Pertahanan dan Kemanan Negara**

Pasal 27 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Ikut serta dalam kegiatan bela negara diwujudkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan penyelenggaraan pertahanan dan kemanan negara, sebagaimana di atur dalam Pasal 30 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Kedua ketentuan tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara harus memiliki kesadaran bela negara.

Kesadaran bela negara pada hakikatnya merupakan kesediaan berbakti pada negara dan berkorban demi membela negara. Upaya bela negara selain sebagai kewajiban dasar juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Sebagai warga negara sudah sepantasnya ikut serta dalam bela negara sebagai bentuk kecintaan kita kepada pada negara dan bangsa.

Kesadaran bela negara banyak sekali cara untuk untuk mewujudkannya Membela negara tidak harus dalam wujud perang atau angkat senjata, tetapi dapat juga dilakukan dengan cara lain seperti ikut dalam mengamankan lingkungan sekitar, membantu korban bencana, menjaga kebersihan, mencegah bahaya narkoba, mencegah perkelahian antar perorangan atau antar kelompok, meningkatkan hasil pertanian, cinta produksi dalam negeri, melestarikan budaya Indonesia dan tampil sebagai anak bangsa yang berprestasi baik pada tingkat nasional maupun internasional, termasuk belajar dengan tekun dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka dan lain sebagainya.

Menelusuri Dinamika Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara

1. **Makna Demokrasi**

Kata demokrasi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat, dan *kratos/cratein* yang berarti pemerintahan, sehingga dapat

diartikan sebagai pemerintahan rakyat. Kata ini kemudian diserap menjadi salah satu kosakata dalam bahasa Inggris yaitu *democracy*. Konsep demokrasi menjadi sebuah kata kunci dalam bidang ilmu politik. Hal ini menjadi wajar, sebab demokrasi saat ini disebut-sebut sebagai indikator perkembangan politik suatu negara.

Kebanyakan orang mungkin sudah terbiasa dengan istilah demokrasi. Tapi tidak menutup kemungkinan masih ada yang salah mempersepsikan istilah demokrasi ini. Bahkan tidak hanya itu, konsep demokrasi bisa saja disalahgunakan oleh para penguasa terutama penguasa yang otoriter untuk memperoleh dukungan rakyat supaya kekuasaannya tetap langgeng.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokrasi merupakan istilah politik yang berarti pemerintahan rakyat. Hal tersebut bisa diartikan bahwa dalam sebuah negara demokrasi kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka atau wakil-wakil yang mereka pilih di bawah sistem pemilihan bebas.

Dalam pandangan Abraham Lincoln, demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan *dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat*. Artinya rakyat dengan serta merta mempunyai kebebasan untuk melakukan semua aktifitas kehidupan termasuk aktivitas politik tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, karena pada hakekatnya yang berkuasa adalah rakyat untuk kepentingan bersama. Dengan demikian sebagai sebuah konsep politik, demokrasi adalah landasan dalam menata sistem pemerintahan negara yang terus berproses ke arah yang lebih baik dimana dalam proses tersebut, rakyat diberi peran penting dalam menentukan atau memutuskan berbagai hal yang menyangkut kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa dan negara.

Kebebasan dan demokrasi sering dipakai secara timbal balik, tetapi keduanya tidak sama. Sebagai suatu konsep demokrasi adalah seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan yang juga mencakup seperangkat praktik yang terbentuk melalui sejarah panjang dan sering berliku-liku. Demokrasi adalah pelembagaan dari kebebasan. Artinya, kebebasan yang dimiliki rakyat diatur dan diarahkan oleh sebuah lembaga kekuasaan yang sumber kekuasaannya berasal dari rakyat dan dijalankan sendiri oleh rakyat, sehingga kebebasan yang mereka miliki dapat dilaksanakan secara bertanggung jawab dan tidak melanggar kebebasan yang dimiliki orang lain.

2. Prinsip-Prinsip Demokrasi

Demokrasi sebagai sistem politik yang saat ini dianut oleh sebagian besar negara di dunia tentu saja memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan sistem yang lain.

Henry B. Mayo sebagaimana dikutip oleh Miriam Budiardjo dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Ilmu Politik* (2008:118-119) mengungkapkan prinsip dari demokrasi yang akan mewujudkan suatu sistem politik yang demokratis. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah :

- a. Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga.
- b. Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah.
- c. Menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur.
- d. Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum.
- e. Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman.
- f. Menjamin tegaknya keadilan.

Kemudian, menurut menurut Alamudi sebagaimana dikutip oleh Sri Wuryan dan Syaifullah dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Kewarganegaraan* (2006:84), suatu negara dapat disebut berbudaya demokrasi apabila memiliki soko guru demokrasi sebagai berikut:

- a. Kedaulatan rakyat.
- b. Pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah.
- c. Kekuasaan mayoritas.
- d. Hak-hak minoritas.
- e. Jaminan hak-hak asasi manusia.
- f. Pemilihan yang bebas dan jujur.
- g. Persamaan di depan hukum.
- h. Proses hukum yang wajar.
- i. Pembatasan pemerintahan secara konstitusional.
- j. Pluralisme sosial, ekonomi, dan politik.
- k. Nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerja sama dan mufakat .

3. Prinsip-prinsip Demokrasi Pancasila

Ahmad Sanusi dalam tulisannya yang berjudul *Memberdayakan Masyarakat dalam Pelaksanaan 10 Pilar Demokrasi* (2006: 193-205), mengutarakan 10 pilar demokrasi konstitusional Indonesia menurut Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu:

- a. Demokrasi yang Berketuhanan Yang Maha Esa
- b. Demokrasi dengan kecerdasan
- c. Demokrasi yang berkedaulatan rakyat
- d. Demokrasi dengan *rule of law*.
- e. Demokrasi dengan pemisahan kekuasaan negara

- f. Demokrasi dengan hak asasi manusia
- g. Demokrasi dengan pengadilan yang merdeka
- h. Demokrasi dengan otonomi daerah.
- i. Demokrasi dengan kemakmuran
- j. Demokrasi yang berkeadilan sosial

Karakter utama demokrasi Pancasila adalah sila keempat, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan . Dengan kata lain, demokrasi Pancasila mengandung tiga karakter utama, yaitu kerakyatan, permusyawaratan, dan hikmat kebijaksanaan.

Tiga karakter tersebut sekaligus berkedudukan sebagai cita-cita luhur penerapan demokrasi di Indonesia. Cita-cita kerakyatan merupakan bentuk penghormatan kepada rakyat Indonesia dengan member kesempatan kepada rakyat Indonesia untuk berperan atau terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah. Cita-cita permusyawaratan memancarkan keinginan untuk mewujudkan negara persatuan yang dapat mengatasi paham perseorangan atau golongan. Sedangkan cita-cita hikmat kebijaksanaan merupakan keinginan bangsa Indonesia bahwa demokrasi yang diterapkan di Indonesia merupakan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, perikemanusiaan, persatuan, permusyawaratan dan keadilan. Hikmat kebijaksanaan itu adalah perpaduan antara kebenaran yang berasal dari Tuhan dengan pemikiran manusia. Demokrasi Pancasila mengandung beberapa nilai moral yang bersumber dari Pancasila, yaitu:

- a. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- c. Pelaksanaan kebebasan yang dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan orang lain.
- d. Mewujudkan rasa keadilan sosial.
- e. Pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat.
- f. Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan.
- g. Menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita nasional.

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa teman-temannya. 3. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 	10 menit

	4. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku PPKn pegangan siswa halaman 50	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <p>Peserta didik mengamati materi pembelajaran tentang system pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia (melanjutkan materi bab 2). Kemudian dilanjutkan ke bab 3 tentang makna demokrasi, prinsip-prinsip demokrasi, penerapan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila, serta perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p><i>Menanya</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diamati secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda. 2. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau bisa juga peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. <p><i>Mengumpulkan informasi</i></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi tentang system pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia (melanjutkan materi bab 2). Kemudian dilanjutkan ke bab 3 tentang makna demokrasi, prinsip-prinsip demokrasi, penerapan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila, serta perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p><i>Mengasosiasi</i></p> <p>Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan tugas kelompok untuk menganalisis materi system pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia (melanjutkan materi</p>	75 menit

	<p>bab 2). Kemudian dilanjutkan ke bab 3 tentang makna demokrasi, prinsip-prinsip demokrasi, dan penerapan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila. Siswa menelaah perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dari tugas kelompok yang telah diberikan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara bergantian menyampaikan tugas hasil diskusi kelompok 2. Peserta didik yang lainnya menanggapi hasil pekerjaan teman lainnya. 3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan hasil peserta didik. 4. Evaluasi 	
3	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut. 2. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah di bahas pada pertemuan ini sebagai refleksi. 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilakukan agar pertemuan berikutnya dapat lebih kondusif. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan diakhiri dengan doa penutup. 	5 menit

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

G. Alat/Media/Bahan

1. Alat/media : LCD Projector, laptop, speaker
Sumber Belajar :
- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 50

H. Penilaian

1. Penilaian sikap (terlampir)
Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian pengetahuan (terlampir)
Peserta didik akan diberi tugas dan soal esai untuk dikerjakan.
3. Penilaian keterampilan (terlampir)
4. Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi, kemampuan dalam memberikan saran/masukan terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Guru Pembimbing

Yogyakarta, 9 September 2016

Mahasiswa PPL

Dra.M.Th.Murti Dwi astuti

NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari

NIM 13401241026

Lampiran 1

**FORMAT PENILAIAN OBSERVASI
SIKAP SPRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Kelas : XI KK 4
Periode Pengamatan : Agustus 2016
Materi Pokok/tema : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan
berbangsa dan bernegara

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

2. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK 4

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan
berbangsa dan bernegara

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Lampiran 2

Tugas Kelompok

1. Coba cari 3 kasus permasalahan yang melibatkan Indonesia dengan negara lain yang berkaitan dengan masalah perbatasan
2. Berilah contoh perilaku untuk masing masing komponen kerukunan beragama
3. Identifikasikan masing-masing 3 tugas dan fungsi TNI dan POLRI dalam system pertahanan dan keamanan negara Indonesia!
4. Sebutkan dan jelaskan tipe-tipe demokrasi
5. Carilah berita tentang pemiluakada langsung di Indonesia, ceritakan dan kemudian analisislah
 - a. Apakah pelaksanaan pemiluakada tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila? Berikan alasan
 - b. Menurut kalian bagaimana solusi untuk menyelesaikan kekisruhan dalam banyak pemiluakada yang terjadi di Indonesia

Lampiran 3

1. Penilaian Keterampilan (Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan percakapan)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : XI KK/1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : PPKn

No.	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Partisipasi	Ketepatan pendapat	Sikap	
1	Aan Lambang Prasetyo				
2	Ahmad Maulana				
3	Ahmad Nur Hasan				
4	Alvindo				
5	Arif Setiawan				
6	Bagoes Yoga Widyantara				
7	Danuar Kusuma				
8	Deno Satya Putra Pratama				
9	Dofan Bayu Aditama				
10	Dwi Maryono				
11	Ega Raka Putra Sulistyawan				
12	Fajar Ridwan Kusdiyanto				
13	Fakhru Rozi				
14	Geranda Vanni Dista				
15	Hendra Adi Prasetya				
16	Herbyo Tirta Stephano				
17	Ilyas Wahyu Nurjati				
18	Imam Mujari				
19	Muhammad Nazarrudin Saputro				
20	Muhammad Putra Aji Saka				
21	Nugroho Susanto				
22	Pramita Dewi Kusumawati				
23	Putra Pratama Andreawan				
24	Sahfiru Fajri				

25	Septian Tri Aryanto				
26	Tama Nur Setyawan				
27	Ignatius Agum Ristanto				

Keterangan:

1. Partisipasi : persiapan, keaktifan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas
2. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
3. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat

Skala penilaian:

- 4 = baik sekali
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : I

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : II

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : III

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : IV

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : V

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penskoran:

1. Menanya/menjawab
Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya
Skor 3, Apabila sring menjawab/menanya
Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya
Skor 1. Apabila tidak pernah menjawab
2. Argumentasi
Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas
Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional dan tidak jelas
Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas
3. Bahan Tayang
Skor 4, apabila sistematis, kreatif, dan menarik
Skor 3, apabila sistematis, kreatif, dan tidak menarik
Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, dan tidak menarik
Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak rasional ,dan tidak menarik
4. Penggunaan bahasa
Skor 4, apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan yang mudah dipahami
Skor 3, apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik tetapi tidak mudah di pahami
Skor 2, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik tetapi mudah mudah di pahami
Skor 1, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tidak mudah dipahami.

Nilai Akhir = jumlah skor yang diperoleh X 100



MEILA RATNA SARI

“Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan
di Indonesia ”



KEMERDEKAAN BERAGAMA DAN BERKEPERCAYAAN

setiap manusia bebas memilih, melaksanakan ajaran agama menurut keyakinan dan kepercayaannya, dan dalam hal ini tidak boleh dipaksa oleh siapapun, baik itu oleh pemerintah, pejabat agama, masyarakat, maupun orang tua sendiri.

Apakah Atheis termasuk kemerdekaan beragama

..?

Kebebasan beragama tidak dimaknai :

- kebebasan untuk tidak beragama atau bebas untuk tidak beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- kebebasan untuk menarik orang yang telah beragama atau mengubah agama yang telah dianut seseorang
- kebebasan untuk beribadah yang tidak sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama masing-masing



Pasal 28 E ayat (1) dan (2)

- (1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.
- (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.

Pasal 29 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ayat (2)

negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

Antara umat beragama dan pemerintah



Mengapa kerukunan umat beragama perlu?

cara atau sarana untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang pada kenyataannya memang merupakan bangsa yang majemuk dengan berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakatnya.



“Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia”

PASAL 30 AYAT (1) SAMPAI (5) UUD NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

KETENTUAN KONSTITUSIONAL PERTAHANAN DAN KEMAMAN RI?

Konstitusi adalah hukum dasar yang mengatur organisasi dan tata laksana pemerintahan. Dalam hal ini, konstitusi mengatur tentang hak dan kewajiban warga negara, serta tentang kekuasaan dan tanggung jawab pemerintah. Konstitusi juga mengatur tentang hak dan kewajiban pemerintah terhadap warga negara. Dalam hal ini, konstitusi mengatur tentang hak dan kewajiban pemerintah untuk mempertahankan dan melindungi keamanan negara. Dalam hal ini, konstitusi mengatur tentang hak dan kewajiban pemerintah untuk mempertahankan dan melindungi keamanan negara dalam usaha pertahanan dan keamanan diatur dengan undang-undang.

3 K

KERAKYATAN

Kerakyatan

Kesemestaan

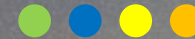
KESEMESTAAN

KEWILAYAHAN

Kewilayahan

SISTEM PERTAHANAN

RAKYAT SEMESTA



segala upaya menjaga pertahanan dan keamanan negara yang seluruh rakyat dan segenap sumber daya nasional, sarana dan prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh

- Kesadaran bela negara pada hakikatnya merupakan kesediaan berbakti pada negara dan berkorban demi membela negara
- Mengapa Bela Negara itu penting bagi bangsa Indonesia?

KARENA INDONESIA TIDAK AKAN KUAT APABILA TIDAK DIDUKUNG OLEH SISTEM PERTAHANAN DAN KEAMANAN YANG KOKOH. SISTEM PERTAHANAN DAN KEAMANAN NEGARA TIDAK AKAN KOKOH APABILA TIDAK DIDUKUNG OLEH KESADARAN BELA NEGARA DARI SETIAP WARGA NEGARANYA.

BELA NEGARA





PRESENTATION

THANKS


● ● ● ● *DONE!*

“Kemerdekaan Beragama
dan Kepercayaan
di Indonesia”

“Sistem Pertahanan dan
Keamanan Negara
Republik Indonesia
”



Soal Evaluasi:

1. Apa yang dimaksud dengan kemerdekaan beragama?
 2. Mengapa kita harus mengembangkan kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari?
 3. Jelaskan sistem pertahanan dan keamanan yang dikembangkan oleh negara Indonesia!
 4. Jelaskan pentingnya kesadaran bela negara dalam menjaga keutuhan wilayah negara Indonesia!
- 

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : XI KK/ Ganjil
Materi Pokok : Menelusuri dinamika demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
Pertemuan Ke- : 7
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghayati perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip solidaritas yang	1.1.1 menunjukkan sikap-sikap solidaritas

	dilandasi ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya	kepada orang di sekitarnya
2	2.5 Menghayati budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah, mufakat dan kesadaran bernegara kesatuan dalam konteks NKRI.	2.5.1 mengamalkan sikap menghargai pendapat orang lain
3	3.3 Menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	3.3.1 menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1945-1949 3.3.2 menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1949-1959 3.3.3 menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1959-1965 3.3.4 menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1965-1998 3.3.5 menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1998-sekarang
4	4.3 Menyaji hasil analisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	4.3.1 menganalisis perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat:

1. menunjukkan sikap-sikap solidaritas kepada orang di sekitarnya

2. mengamalkan sikap menghargai pendapat orang lain
3. menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1945-1949
4. menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1949-1959
5. menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1959-1965
6. menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1965-1998
7. menjelaskan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada periode 1998-sekarang

D. Materi pembelajaran

1. Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia

Dalam sudut pandang *normatif*, demokrasi merupakan sesuatu yang secara ideal hendak dilakukan atau diselenggarakan oleh sebuah negara, seperti misalnya kita mengenal ungkapan “*pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat*”. Ungkapan normatif tersebut biasanya diterjemahkan dalam konstitusi pada masing-masing negara, misalnya dalam Undang-Undang Dasar 1945 bagi pemerintahan Republik Indonesia. Hal ini dapat dilihat misalnya:

- a. Dalam Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 (sebelum diamandemen) berbunyi “*kedaulatan adalah di tangan rakyat, dan dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat*”.
- b. Dalam Pasal 1 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (setelah diamandemen) berbunyi “*kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar*”.
- c. Dalam konstitusi Republik Indonesia Serikat, Pasal 1:
Ayat (1) berbunyi “*Republik Indonesia Serikat yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokrasi dan berbentuk federasi*”
Ayat (2) berbunyi “*Kekuasaan kedaulatan Republik Indonesia Serikat dilakukan oleh pemerintah bersama-sama Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat*”
- d. Dalam UUDS 1950 Pasal 1:
Ayat (1) berbunyi “*Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokratis dan berbentuk kesatuan*”
Ayat (2) berbunyi “*Kedaulatan Republik Indonesia adalah ditangan rakyat dan dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan rakyat*”

Suatu sistem pemerintahan adalah sistem yang demokratis atau tidak, dapat dilihat dari indikator-indikator yang dirumuskan oleh Affan Gaffar dalam

bukunya yang berjudul *Politik Indonesia;Transisi Menuju Demokrasi* (2004:7-9) berikut ini:

- a. Akuntabilitas
- b. Rotasi kekuasaan
- c. Rekrutmen politik yang terbuka.
- d. Pemilihan Umum
- e. Pemenuhan hak-hak dasar

Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia pada Periode 1945-1949

Pada masa pemerintahan revolusi kemerdekaan ini (1945 - 1949), pelaksanaan demokrasi baru terbatas pada berfungsinya pers yang mendukung revolusi kemerdekaan. Sedangkan elemen-elemen demokrasi yang lain belum sepenuhnya terwujud, karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Hal ini dikarenakan pemerintah harus memusatkan seluruh energinya bersama-sama rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan dan menjaga kedaulatan negara, agar negara kesatuan tetap hidup.

Partai-partai politik tumbuh dan berkembang dengan cepat. Tetapi fungsinya yang paling utama adalah ikut serta memenangkan revolusi kemerdekaan dengan menanamkan kesadaran untuk bernegara serta menanamkan semangat anti penjajahan. Karena keadaan yang tidak mengizinkan, Pemilihan Umum belum dapat dilaksanakan sekalipun hal itu telah menjadi salah agenda politik utama.

Meskipun tidak banyak catatan sejarah yang menyangkut perkembangan demokrasi pada periode ini, akan tetapi pada periode tersebut telah diletakkan hal- hal mendasar bagi perkembangan demokrasi di Indonesia untuk masa selanjutnya:

- a. pemberian hak-hak politik secara menyeluruh.
- b. presiden yang secara konstitusional ada kemungkinan untuk menjadi seorang diktator, dibatasi kekuasaanya ketika Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dibentuk untuk menggantikan parlemen.
- c. Dengan maklumat Wakil Presiden, maka dimungkinkan terbentuknya sejumlah partai politik yang kemudian menjadi peletak dasar bagi sistem kepartaian di Indonesia untuk masa-masa selanjutnya dalam sejarah kehidupan politik kita.

Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia pada Periode 1949-1959

Pada periode ini terjadi dua kali pergantian undang-undang dasar. *Pertama*, pergantian UUD 1945 dengan Konstitusi RIS pada rentang waktu 27 Desember 1949

sampai dengan 17 Agustus 1950. Dalam rentang waktu ini, bentuk Negara kita berubah dari kesatuan menjadi serikat, system pemerintahan juga berubah dari presidensial menjadi quasi parlementer. *Kedua*, pergantian Konstitusi RIS dengan Undang-Undang Dasar Sementara 1950 pada rentang waktu 17 Agustus 1950 sampai dengan 5 Juli 1959. Periode pemerintahan ini bentuk negara kembali berubah menjadi negara kesatuan dan sistem pemerintahan menganut system parlementer. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada periode 1949 sampai dengan 1959, negara kita menganut demokrasi parlementer.

Masa demokrasi parlementer merupakan masa kejayaan demokrasi di Indonesia, karena hampir semua elemen demokrasi dapat kita temukan perwujudannya dalam kehidupan politik di Indonesia.

- a. Lembaga perwakilan rakyat atau parlemen memainkan peranan yang sangat tinggi dalam proses politik yang berjalan.
- b. akuntabilitas (pertanggungjawaban) pemegang jabatan dan politisi pada umumnya sangat tinggi
- c. kehidupan kepartaian boleh dikatakan memperoleh peluang yang sebesar-besarnya untuk berkembang secara maksimal.
- d. sekalipun Pemilihan Umum hanya dilaksanakan satu kali yaitu pada 1955, tetapi Pemilihan Umum tersebut benar-benar dilaksanakan dengan prinsip demokrasi.
- e. masyarakat pada umumnya dapat merasakan bahwa hak-hak dasar mereka tidak dikurangi sama sekali, sekalipun tidak semua warga negara dapat memanfaatkannya dengan maksimal.
- f. dalam masa pemerintahan parlementer, daerah-daerah memperoleh otonomi yang cukup bahkan otonomi yang seluas-luasnya dengan asas desentralisasi sebagai landasan untuk berpijak dalam mengatur hubungan kekuasaan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Penyebab kegagalan pelaksanaan demokrasi parlementer:

- a. munculnya usulan presiden yang dikenal dengan konsepsi presiden untuk membentuk pemerintahan yang bersifat gotong royong yang melibatkan semua kekuatan politik yang ada termasuk Partai komunis Indonesia.
- b. Dewan Konstituante mengalami jalan buntu untuk mencapai kesepakatan merumuskan ideologi nasional, karena tidak tercapainya titik temu antara dua kubu politik, yaitu kelompok yang menginginkan Islam sebagai ideologi negara dan kelompok lain menginginkan Pancasila sebagai ideologi negara.
- c. dominannya politik aliran, sehingga membawa konsekuensi terhadap pengelolaan konflik.
- d. basis sosial ekonomi yang masih sangat lemah.

Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia pada Periode 1959-1965

Demokrasi terpimpin merupakan pembalikan total dari proses politik yang berjalan pada masa demokrasi parlementer. Apa yang disebut dengan demokrasi tidak lain merupakan perwujudan kehendak kehendak presiden dalam rangka menempatkan dirinya sebagai satu-satunya institusi yang paling berkuasa di Indonesia. Adapun karakteristik yang utama dari perpolitikan pada era demokrasi terpimpin adalah:

- a. mengaburnya sistem kepartaian
- b. dengan terbentuknya Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong (DPR-GR), peranan lembaga legislatif dalam sistem politik nasional menjadi sedemikian lemah.
- c. hak dasar manusia menjadi sangat lemah. Presiden dengan mudah menyingkirkan lawan-lawan politiknya yang tidak sesuai dengan kebijaksanaannya atau yang mempunyai keberanian untuk menentangnya. Sejumlah lawan politiknya menjadi tahan politik presiden, terutama yang berasal dari kalangan Islam dan Sosialis.
- d. masa demokrasi terpimpin adalah masa puncak dari semangat anti kebebasan pers. Sejumlah surat kabar dan majalah diberangus oleh pemerintah seperti misalnya Harian *Abadi* dari Masyumi dan Harian *Pedoman* dari PSI.
- e. sentralisasi kekuasaan yang semakin dominan dalam proses hubungan antara pemerintah pusat dan daerah. Daerah-daerah memiliki otonomi yang terbatas.

Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia pada Periode 1965-1998

Era baru dalam pemerintahan dimulai setelah melalui masa transisi yang singkat yaitu antara tahun 1966-1968, ketika Jenderal Soeharto dipilih menjadi Presiden Republik Indonesia. Era yang kemudian dikenal sebagai Orde Baru dengan konsep *Demokrasi Pancasila*. Visi utama pemerintahan Orde Baru ini adalah untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

Antara Orde Baru dan Orde Lama sebenarnya sama saja (sama-sama otoriter). Dalam perjalanan politik pemerintahan Orde Baru, kekuasaan Presiden merupakan pusat dari seluruh proses politik di Indonesia. Lembaga Kepresidenan merupakan pengontrol utama lembaga negara lainnya baik yang bersifat suprastruktur (DPR, MPR, DPA, BPK dan MA) maupun yang bersifat infrastruktur (LSM, Partai Politik, dan sebagainya). Selain itu juga Presiden Soeharto mempunyai sejumlah legalitas yang

tidak dimiliki oleh siapapun seperti Pengemban Supersemar, Mandataris MPR, Bapak Pembangunan dan Panglima Tertinggi ABRI.

Untuk lebih jelas, berikut ini dipaparkan karakteristik demokrasi Pancasila ala Orde Baru yang berdasarkan pada indikator demokrasi yang telah dikemukakan sebelumnya.

- a. rotasi kekuasaan eksekutif boleh dikatakan hampir tidak pernah terjadi
- b. rekrutmen politik bersifat tertutup. Rekrutmen politik merupakan proses pengisian jabatan politik di dalam penyelenggaraan pemerintah negara baik itu untuk lembaga eksekutif (pemerintah pusat maupun daerah), legislatif (MPR, DPR, dan DPRD) maupun lembaga yudikatif (Mahkamah Agung).
- c. Pemilihan Umum. Pada masa pemerintahan Orde Baru, Pemilihan Umum telah dilangsungkan, tetapi kalau kita amati kualitas pelaksanaan pemilihan umum tersebut masih jauh dari semangat demokrasi. Karena Pemilihan Umum tidak melahirkan persaingan yang sehat, yang terjadi adalah kecurangan-kecurangan yang sudah menjadi rahasia umum.
- d. pelaksanaan hak dasar warga negara. Masalah kebebasan pers sering muncul ke permukaan

Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia pada Periode 1998 - sekarang

Kamis tanggal 21 Mei 1998, Presiden Soeharto bertempat di Istana Merdeka Jakarta menyatakan berhenti sebagai Presiden dan dengan menggunakan pasal 8 UUD 1945, Presiden Soeharto segera mengatur agar Wakil Presiden Habibie disumpah sebagai penggantinya di hadapan Mahkamah Agung, karena DPR tidak dapat berfungsi karena gedungnya diambil alih oleh mahasiswa. Saat itu, kepemimpinan nasional segera beralih dari Soeharto ke Habibie. Hal ini merupakan jalan baru demi terbukanya proses demokratisasi di Indonesia. Kendati diliputi oleh kontroversi tentang status hukumnya, pemerintahan Presiden Habibie mampu bertahan selama satu tahun kepemimpinan.

Dalam masa pemerintahan Presiden Habibie inilah muncul beberapa indikator pelaksanaan demokrasi di Indonesia. *Pertama*, diberikannya ruang kebebasan pers sebagai ruang publik untuk berpartisipasi dalam kebangsaan dan kenegaraan. *Kedua*, diberlakukannya sistem multipartai dalam pemilu tahun 1999. Habibie dalam hal ini sebagai Presiden Republik Indonesia membuka kesempatan kepada rakyat untuk berserikat dan berkumpul sesuai dengan ideologi dan aspirasi politiknya.

Dua hal yang dilakukan Presiden Habibie di atas merupakan fondasi yang kuat bagi pelaksanaan demokrasi Indonesia pada masa selanjutnya. Demokrasi yang diterapkan negara kita pada era reformasi ini adalah demokrasi Pancasila, tentu saja dengan karakteristik yang berbeda dengan orde baru dan sedikit mirip dengan demokrasi

parlementer tahun 1950-1959. *Pertama*, Pemilu yang dilaksanakan jauh lebih demokratis dari yang sebelumnya. Sistem pemilu yang terus berkembang memberikan jalan bagi rakyat untuk menggunakan hak politiknya dalam pemilu, bahkan puncaknya pada tahun 2004 rakyat bisa langsung memilih wakilnya di lembaga legislatif dan presiden/wakil presiden pun dipilih secara langsung. Tidak hanya itu, mulai tahun 2005 kepala daerah pun (gubernur dan bupati/walikota) dipilih langsung oleh rakyat. *Kedua*, rotasi kekuasaan dilaksanakan dari mulai pemerintahan pusat sampai pada tingkat desa. *Ketiga*, pola rekrutmen politik untuk pengisian jabatan politik dilakukan secara terbuka dimana setiap warga negara yang mampu dan memenuhi syarat dapat menduduki jabatan politik tersebut tanpa adanya diskriminasi. *Keempat*, sebagian besar hak dasar rakyat bisa terjamin seperti adanya kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan pers dan sebagainya.

Kondisi demokrasi Indonesia saat ini bisa diibaratkan sedang menuju sebuah kesempurnaan. Akan tetapi jalan terjal menuju itu tentu saja selalu menghadang. Tugas kita adalah mengawal demokrasi ini supaya teraplikasikan dalam seluruh aspek kehidupan.

Pentingnya Kehidupan yang Demokratis

Pada hakikatnya sebuah negara dapat disebut sebagai negara yang demokratis, apabila di dalam pemerintahan tersebut rakyat memiliki persamaan di depan hukum, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, dan memperoleh pendapatan yang layak karena terjadi distribusi pendapatan yang adil, serta memiliki kebebasan yang bertanggung jawab. Mari kita uraikan makna masing-masing.

E. Kegiatan Pembelajaran

No	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa teman-temannya. 	10 menit

	<p>3. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>4. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku PPKn pegangan siswa halaman 50</p>	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik mengamati materi pembelajaran tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia, pentingnya kehidupan yang demokratis, dan perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi.</p> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diamati secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda. 2. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau bisa juga peserta didik di minta untuk menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan demokrasi di Indonesia</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan tugas kelompok untuk menganalisis materi pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Siswa menelaah perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dari tugas kelompok yang telah diberikan.</p>	75 menit

	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara bergantian menyampaikan tugas hasil diskusi kelompok pertemuan minggu sebelumnya dan tugas kelompok pertemuan hari ini. 2. Peserta didik yang lainnya menanggapi hasil pekerjaan teman lainnya. 3. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan hasil peserta didik. 4. Evaluasi 	
3	<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut. 2. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah di bahas pada pertemuan ini sebagai refleksi. 3. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan belajar yang telah dilakukan agar pertemuan berikutnya dapat lebih kondusif. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar dan diakhiri dengan doa penutup. 	5 menit

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

F. Alat/Media/Bahan

1. Alat/media : LCD Projector, laptop, speaker
Sumber Belajar :
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 50
 - b. internet

G. Penilaian

1. Penilaian sikap (terlampir)

Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian pengetahuan (terlampir)

Peserta didik akan diberi tugas dan soal esai untuk dikerjakan.

3. Penilaian keterampilan (terlampir)

4. Penilaian ketrampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi, kemampuan dalam memberikan saran/masukan terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Yogyakarta, 14 September 2016

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra.M.Th.Murti Dwi Astuti

NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari

NIM 13401241026

Lampiran 1

**FORMAT PENILAIAN OBSERVASI
SIKAP SPRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA
Kelas : XI KK 4
Periode Pengamatan : Agustus 2016
Materi Pokok/tema : Menelusuri dinamika demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

2. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas : XI KK 4

Periode Pengamatan : Agustus 2016

Materi Pokok/tema : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

Lampiran 2

1. Penilaian Pengetahuan

Tugas kelompok

Tugas mempresentasikan pelaksanaan demokrasi di Indonesia

Kelompok 1: pelaksanaan demokrasi pada periode 1945-1949

Kelompok 2: pelaksanaan demokrasi pada periode 1949-1959

Kelompok 3: pelaksanaan demokrasi pada periode 1959-1965

Kelompok 4: pelaksanaan demokrasi pada periode 1965-1998

Kelompok 5: pelaksanaan demokrasi pada periode 1998-sekarang

Lampiran 3

2. Penilaian Keterampilan (Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan percakapan)

Nama Sekolah : SMK N 3 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : XI KK/1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : PPKn

No.	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata Nilai
		Partisipasi	Ketepatan pendapat	Sikap	
1	Aan Lambang Prasetyo				
2	Ahmad Maulana				
3	Ahmad Nur Hasan				
4	Alvindo				
5	Arif Setiawan				
6	Bagoes Yoga Widyantara				
7	Danuar Kusuma				
8	Deno Satya Putra Pratama				
9	Dofan Bayu Aditama				
10	Dwi Maryono				
11	Ega Raka Putra Sulistyawan				
12	Fajar Ridwan Kusdiyanto				
13	Fakhru Rozi				
14	Geranda Vanni Dista				
15	Hendra Adi Prasetia				
16	Herbyo Tirta Stephano				
17	Ilyas Wahyu Nurjati				
18	Imam Mujari				
19	Muhammad Nazarrudin Saputro				
20	Muhammad Putra Aji Saka				
21	Nugroho Susanto				
22	Pramita Dewi Kusumawati				
23	Putra Pratama Andreawan				
24	Sahfiru Fajri				

25	Septian Tri Aryanto				
26	Tama Nur Setyawan				
27	Ignatius Agum Ristanto				

Keterangan:

1. Partisipasi : persiapan, keaktifan kerja dan tanggung jawab melaksanakan tugas
2. Sikap : kesopanan, kerjasama, semangat, toleransi meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji.
3. Pendapat : rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan pendapat

Skala penilaian:

- 4 = baik sekali
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : I

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : II

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : III

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : IV

Anggota :

Kelas : XI KK

Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penilaian Kelompok

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Diskusi

Kelompok : V

Anggota :

Kelas : XI KK


Materi Pokok : Menelaah ketentuan konstitusi kehidupan berbangsa dan bernegara

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Display				
4	Penggunaan bahasa				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			

Penskoran:

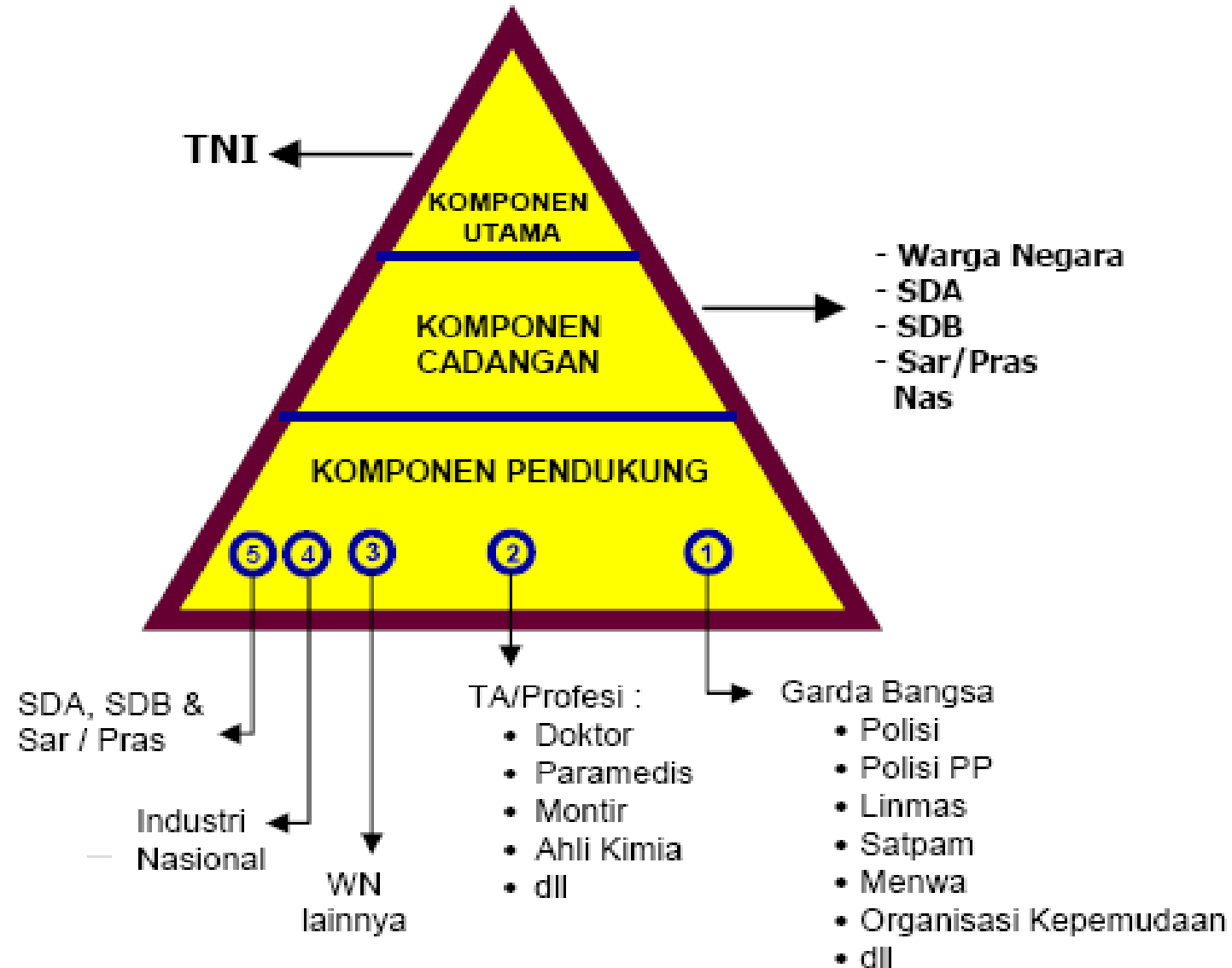
1. Menanya/menjawab
Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya
Skor 3, Apabila sring menjawab/menanya
Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya
Skor 1. Apabila tidak pernah menjawab
2. Argumentasi
Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas
Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional dan tidak jelas
Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas
3. Bahan Tayang
Skor 4, apabila sistematis, kreatif, dan menarik
Skor 3, apabila sistematis, kreatif, dan tidak menarik
Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, dan tidak menarik
Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak rasional ,dan tidak menarik
4. Penggunaan bahasa
Skor 4, apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan yang mudah dipahami
Skor 3, apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baik tetapi tidak mudah di pahami
Skor 2, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik tetapi mudah mudah di pahami
Skor 1, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tidak mudah dipahami.

Nilai Akhir = jumlah skor yang diperoleh X 100



“Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara
Republik Indonesia
”

KOMPONEN PERTAHANAN NEGARA



PASAL 30 AYAT (1) SAMPAI (5) UUD NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1945

KETENTUAN KONSTITUSIONAL PERTAHANAN DAN KEMAMAN RI?

Konstitusi Indonesia dalam sistem demokrasi asosiatif, dengan ketentuan dan kondisi yang diatur dalam Pasal 30 ayat (1) sampai (5) UUD 1945, menegaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pertahanan dan keamanan negara adalah tanggung jawab bersama seluruh warga negara. Dalam menyalurkan tugas dan kewajiban tersebut, warga negara Indonesia, sebagai kekuatan utama dan rakyat, sebagai kekuatan negara dalam usaha pertahanan dan keamanan diatur dengan undang-undang.

3 K

KERAKYATAN

Kerakyatan

KESEMESTAAN

Kesemestaan

KEWILAYAHAN

Kewilayahan

SISTEM PERTAHANAN

RAKYAT SEMESTA



segala upaya menjaga pertahanan dan keamanan negara yang seluruh rakyat dan segenap sumber daya nasional, sarana dan prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh

BELA NEGARA



- ◇ Kesadaran bela negara pada hakikatnya merupakan kesediaan berbakti pada negara dan berkorban demi membela negara
- ◇ Mengapa Bela Negara itu penting bagi bangsa Indonesia?

KARENA INDONESIA TIDAK AKAN KUAT APABILA TIDAK DIDUKUNG OLEH SISTEM PERTAHANAN DAN KEAMANAN YANG KOKOH. SISTEM PERTAHANAN DAN KEAMANAN NEGARA TIDAK AKAN KOKOH APABILA TIDAK DIDUKUNG OLEH KESADARAN BELA NEGARA DARI SETIAP WARGA NEGARANYA.

**Menelusuri
Dinamika
Demokrasi dalam
Kehidupan
Bermasyarakat,
Berbangsa dan
Bernegara**

MEILA RATNA SARI

Demokrasi Untuk Semua



Makna Demokrasi

- ❑ Kata demokrasi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat, dan *kratos/cratein* yang berarti pemerintahan, sehingga dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat
- ❑ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokrasi merupakan istilah politik yang berarti pemerintahan rakyat. Hal tersebut bisa diartikan bahwa dalam sebuah negara demokrasi kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka atau wakil-wakil yang mereka pilih di bawah sistem pemilihan bebas.
- ❑ Abraham Lincoln, demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan *dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat*



Prinsip-prinsip Demokrasi

- ◆ Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga.
- ◆ Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah.
- ◆ Menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur.
- ◆ Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum.
- ◆ Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman.
- ◆ Menjamin tegaknya keadilan.

Prinsip Demokrasi Pancasila

10 pilar demokrasi konstitusional Indonesia menurut Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu:

- ◊ Demokrasi yang Berketuhanan Yang Maha Esa
- ◊ Demokrasi dengan kecerdasan
- ◊ Demokrasi yang berkedaulatan rakyat
- ◊ Demokrasi dengan *rule of law*.
- ◊ Demokrasi dengan pemisahan kekuasaan negara
- ◊ Demokrasi dengan hak asasi manusia
- ◊ Demokrasi dengan pengadilan yang merdeka
- ◊ Demokrasi dengan otonomi daerah.
- ◊ Demokrasi dengan kemakmuran
- ◊ Demokrasi yang berkeadilan sosial

Demokrasi Pancasila mengandung beberapa nilai moral yang bersumber dari Pancasila, yaitu:

- ◇ Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- ◇ Keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- ◇ Pelaksanaan kebebasan yang dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan orang lain.
- ◇ Mewujudkan rasa keadilan sosial.
- ◇ Pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat.
- ◇ Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan.
- ◇ Menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita nasional.

Tugas Kelompok



1. Coba cari 3 kasus permasalahan yang melibatkan Indonesia dengan negara lain yang berkaitan dengan masalah perbatasan
2. Berilah contoh perilaku untuk masing masing komponen kerukunan beragama
3. Identifikasikan masing-masing 3 tugas dan fungsi TNI dan POLRI dalam system pertahanan dan keamanan negara Indonesia!
4. Sebutkan dan jelaskan tipe-tipe demokrasi
5. Carilah berita tentang pemiluakada langsung di Indonesia, ceritakan dan kemudian analisislah
 - a. Apakah pelaksanaan pemiluakada tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila? Berikan alasan
 - b. Menurut kalian bagaimana solusi untuk menyelesaikan kekisruhan dalam banyak pemiluakada yang terjadi di Indonesia

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XI KK
 Kompetensi Keahlian : Teknik Konstruksi Kayu

Pendidik : Meila Ratna Sari
 Semester : 3
 Tahun Pelajaran : 2016/2017

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	AAN LAMBANG PRASETYO	L	1	1	1	1	1	1	1											
2	AHMAD MAULANA	L	1	1	1	1	1	1	1											
3	AHMAD NUR HASAN	L	1	1	1	1	1	1	1											
4	ALVINDO	L	1	1	0	1	1	1	1											
5	ARIF SETIAWAN	L	1	1	1	1	1	1	1											
6	BAGOES YOGA WIDYANTARA	L	1	1	1	1	0	1	1											
7	DANUAR KUSUMA	L	1	1	1	1	1	1	1											
8	DENO SATYA PUTRA PRATAMA	L	1	1	1	1	1	1	1											
9	DOFAN BAYU ADITAMA	L	1	1	1	1	1	0	1											
10	DWI MARYONO	L	1	1	1	1	1	1	1											
11	EGA RAKA PUTRA SULISTYAWAN	L	1	1	1	1	1	0	1											
12	FAJAR RIDWAN KUSDIYANTO	L	1	1	1	1	1	1	1											
13	FAKHRU ROZI	L	1	1	1	1	1	1	1											
14	GERANDA VANNI DISTA	P	0	1	1	1	1	1	1											
15	HENDRA ADI PRASETYA	L	1	1	1	1	1	1	1											
16	HERBYO TIRTA STEPHANO	L	1	1	1	1	1	1	1											
17	ILYAS WAHYU NURJATI	L	1	1	1	1	1	1	1											
18	IMAM MUJARI	L	1	1	1	1	1	1	1											
19	MUHAMMAD NAZZARUDIN SAPUTRO	L	1	1	1	1	1	0	1											
20	MUHAMMAD PUTRA AJI SAKA	L	1	1	1	0	1	1	1											
21	NUGROHO SUSANTO	L	1	1	0	0	1	1	1											
22	PRAMITA DEWI KUSUMAWATI	P	1	1	1	1	1	1	1											
23	PRUTRA PRATAMA ANDREAWAN	L	1	1	1	1	1	1	1											
24	SAHFIRUL FAJRI	L	1	1	1	1	1	1	1											
25	SEPTIAN TRI ARYANTO	L	1	1	1	1	1	1	1											
26	TAMA NUR SETYAWAN	L	1	1	1	1	1	1	0											
	JUMLAH		25	26	24	24	25	23	25											

Guru Mata Pelajaran

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah
 NIP. 19570117 198602 2 001

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Pendidik

Meila Ratna Sari
 NIM. 13401241026

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XII TL 4
 Kompetensi K : Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Wali Kelas :
 Semester : 5 / 6
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	REYHAN GUSMA WARDANA	L																		
2	RIDHO ARDYA PAMUNGKAS	L																		
3	RISKI FERianto	L																		
4	RIZAL SAPUTRA	L																		
5	RIZKY NIRWANA PUTRA	L																		
6	RONY EKA PRASETIA	L																		
7	ROSYID ZUNIAWAN	L																		
8	SATRIO AJI WICAKSONO	L																		
9	SUKMA FIRMANSYAH	L																		
10	THORIQ NAUFAL SYAHPUTRA	L																		
11	WAHYU AGUNG PRABOWO	L																		
12	WAHYU AL UBAlDAH LUBIS	L																		
13	WAHYU EKA SAPUTRA	L																		
14	WENDY KURNIAWAN SANTOSA	L																		
15	WIRANTI ANGGRAENI PUTRI	P																		
16	YOGA YUWONO	L																		
17	YOGI DANANG PRATAMA	L																		
18	YUNianto NUGROHO	L																		
19	YUSUF AL MUSTOFA	L																		
20	AMINUDIN BAHARIDWAN	L																		
21																				
22																				
23																				
24																				
25																				
26																				
27																				
28																				
29																				
30																				
31																				

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XII MM
 Kompetensi K : Multi Media

Wali Kelas :
 Semester : 5 / 6
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	AHMAD ASIL SHIDDIQ ISMAIL	L																		
2	ALI MUCHTAR MUKTI	L																		
3	ANGELA TANJUNG SARAGUPITA	P																		
4	ARIF WASKITO	L																		
5	ASHIF JALU AJI	L																		
6	AZIZ ALVIE RAHADYAN	L																		
7	DARYL PRASETYA	L																		
8	DENNY HERAWAN	L																		
9	DWI RISNAWATI	P																		
10	ENGGAR ASFINSANI	L																		
11	HANDITO PERDANA PUTRA	L																		
12	IFA ROFINDA	P																		
13	JUNANTO NUGROHO SAPUTRO	L																		
14	LUH PUTU KINTANIA MAHARANI S D	P																		
15	LUH VEDA KORI NATALIA	P																		
16	LUHUNG WIHIKAN	L																		
17	MAMADA ARLISTYA PUTRI	P																		
18	MUCHAMAD AJI ADITYA BASTIAN	L																		
19	MUHAMMAD MASKUR ROSADI	L																		
20	NISA HANIFAH	P																		
21	RAMADHAN SURYA WIJAYA	L																		
22	RENDY PERDANA PUTRA	L																		
23	REZA PRIHATNA RAMDHANI	P																		
24	TRI RISNAWATI	P																		
25	WANDA SAEMANTIK	L																		
26	WELLY AJI PANGESTU	L																		
27	WINDARTI YULIANA	P																		
28	YASIN ADDAFI	L																		
29	ZULVIA PURWANINGTIAS	P																		
30	BAGAS SURYA PRATAMA	L																		
31	DHIMAS FAJAR ANGGORO	L																		
32	YUSUF RAGIL TIKO SAPUTRO	L																		
33																				

Yogyakarta, 27 Juli 2015
 Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah
 NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XII KR 4
 Kompetensi K

Wali Kelas :
 Semester : 5 / 6
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	RINO RISANG ANOM	L																		
2	RISANG ARYA YUDHA	L																		
3	RONI NOVI PRADITA	L																		
4	RONI TRI WIBOWO	L																		
5	ROSLI ANDRIANA	L																		
6	TAUFIQ	L																		
7	TEGUH PRASETYO	L																		
8	TRI JAKA ARINTAKA	L																		
9	TRI KHUSUMA NDARUJATI	L																		
10	UJANG MEGANTORO	L																		
11	WAHYU AHMADI	L																		
12	WAHYU NUSWANTORO AJI	L																		
13	WAHYU TRI WIDODO	L																		
14	WILI SETIYAWAN	P																		
15	WILLY ARISTA KURNIAWAN	L																		
16	WINDRA AJI SAPUTRO	L																		
17	WISNU AJI SAPUTRO	L																		
18	YANUAR ANGGI CAHYAWAN	L																		
19	YOHANES MEINDRA PRAKOSO	L																		
20	YUDI DWI ESNANTO	L																		
21	MUHAMMAD NIZAR SAPUTRA	L																		
22																				
23																				
24																				
25																				
26																				
27																				
28																				
29																				
30																				
31																				
32																				

Yogyakarta, 27 Juli 2015
 Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah
 NIP. 19570117 198602 2 002

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XII KJ
 Kompetensi K :

Wali Kelas :
 Semester : 5 / 6
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	ADHI KRISMANTO	L																		
2	AHMAD FADLI	L																		
3	AL GHANI SETYAWAN	L																		
4	ALLAN CHEVI ALFAN	L																		
5	ANDRIANI SILVIANA PRIMASTUTI	P																		
6	ARFIAN YOGI FERianto	L																		
7	ARIF NURROHMAD ILYAS	L																		
8	AZIZA RAHMAH SAVITRI	P																		
9	BAGAS PRAMUDYO HERSWANDITO	L																		
10	BAYU AJI CANDRA MUNAJATMIKO	L																		
11	BIMA GANGGA LAKSMANA	L																		
12	CALVIN NURIANA PUJianto	L																		
13	DANUAR RAMADHANTO	L																		
14	DHIKA WIKAN PAMBUDI	L																		
15	DHIMAS ANTHONY MUSLIM	L																		
16	DINDHA KHALISA	P																		
17	DODI FEBRIANTO NUGROHO	L																		
18	EDI PERMADI	L																		
19	ELWIN YULICHO JOHANANTA	L																		
20	FACHTURRAHMAN WACHID EDIYASAN	L																		
21	FEBRIANTO SETYAWAN	L																		
22	GALIH TABAH HARI LAKSONO	L																		
23	GANU FRINDI VYANDANA	L																		
24	ILYAS NUR FADHLURRAHMAN	L																		
25	IYAN NUR ALFISYHAR	L																		
26	NURUL WULAN SARI	P																		
27	PICO WIDAS REKATAMA	L																		
28	SURYO DWI SETIAWAN	L																		
29	TAUFIK CAHYO PAMUNGKAS	L																		
30	TYAS SUCI KHAIRU NISA	P																		
31	ZUHRA LUTFI	L																		
32	RIZKY RUSMAWAN	L																		

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XII KR 2
 Kompetensi K :

Wali Kelas :
 Semester : 5 / 6
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	ANDANG RISTIANTO	L																		
2	ANDHIKA SATYA BASKARA	L																		
3	ANDRI KURNIAWAN PUTRA	L																		
4	ANUGERAH DICKY PRADITYA	L																		
5	ARIS WIBOWO	L																		
6	BAGAS RADITYA RAMADHAN	L																		
7	BAGUS SETIAWAN	L																		
8	BAYU HANDOKO	L																		
9	BAYU SETIAWAN	L																		
10	BONDAN BAGUS SUCAHYO	L																		
11	CALVIN PAIAS WIMARDANA	L																		
12	CRISTIAN DWIKIYODYA ARTONSENA	L																		
13	DANA NUR FIQI	L																		
14	DANANG SUTOPO	L																		
15	DEDY SETIAWAN SANTOSO	L																		
16	DHANY KUSUMA JATI	L																		
17	DHIMAS WAHYU AJI	L																		
18	DICKY PRADIPTA PUTRA	L																		
19	DIMAS BAYU AJI PUTRA	L																		
20	DISTA KUSWORO FITRANTO	L																		
21	DOHAN KURNIAWAN	L																		
22	DONI KRISMON NAGORO	L																		
23	EMILIO PRATAMA VALIDA	L																		
24	ERIK FEBRI INDRIA	L																		
25	FAJAR IRFANUDDIN	L																		
26	FAJAR MUSTOFA	L																		
27	FAJAR NUR HIDAYAT	L																		
28	KADEK GOBI ASTAWA	L																		
29	FAUZAN ADAM MUSHLIH	L																		
30	FAUZAN BIMO DWICAKSONO	L																		
31																				
32																				

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XII KR 3
 Kompetensi K :

Wali Kelas :
 Semester : 5 / 6
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	FAUZI ANANG SUSANTO	L																		
2	FEBRI HANAFI SUKMA	L																		
3	FEBRIAN DIAN ADHI P	L																		
4	FENDY FERDIAN	L																		
5	GALANG ANDRIANSYAH	L																		
6	GALANG BAGASKARA	L																		
7	HENOK RASIS YOGA	L																		
8	HERU CAHYO WIDODO	L																		
9	IHZA YUDA MAHENDRA	L																		
10	IIN PRADESA	L																		
11	IKWAN ADITYA HARJANTO	L																		
12	INDRA CITA NUGRAHA	L																		
13	ISMAIL MARZUKI	L																		
14	LAURENSIUS AGUSTA HERMIWIJAYA	L																		
15	MAHATA HASTU	L																		
16	MUHAMMAD ABDUL AZIZ	L																		
17	MUHAMMAD HARYO BUDI SATRIO	L																		
18	MUHAMMAD MAKRUF HIDAYAT	L																		
19	MUHAMMAD YUSUF 'IZZUL MUTTAQIE	L																		
20	MUSTAQ FIRI SHADIQKIN	L																		
21	NICO SETIAJI	L																		
22	NUR SAID	L																		
23	NURMANSYAH BUDI RAHMANTO	L																		
24	OKI CANDRA SUKMAWAN	L																		
25	RACHMAT NURHUSAENI	L																		
26	RHEZA ALVIAN	L																		
27	RHEZA CHRISMANTO	L																		
28	RICKY RACHMAD ADRIAN	L																		
29	RIDWAN RASYID	L																		
30	RIGA TRI ATMOKO	L																		
31																				
32																				

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XII TP 1
 Kompetensi K :

Wali Kelas :
 Semester : 5 / 6
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	ABRI MAXON MEYGURUS KORAP K.	L																		
2	ACHMAD IRFAN	L																		
3	ADITYA KURNIAWAN	L																		
4	AHMAD NAFI RAUF	L																		
5	ALDINO RODHA MAHARDIKA JAYA	L																		
6	ANDRIYAN	L																		
7	ANGGA MAULANA	L																		
8	APASYA RIDZO RISQICA PRANATA	L																		
9	AYOM DENIS PRATAMA	L																		
10	BAGAS AJI PRATAMA	L																		
11	BAGAS DWI RAMADHAN	L																		
12	BANGUN TRI SETIAWAN	L																		
13	BUYUNG NUR PRATAMA	L																		
14	DHONA	L																		
15	DHONI	L																		
16	DIMAS YUDA PRATAMA	L																		
17	DWI RHOMADANU	L																		
18	FAJAR BAGAS SULISTYO	L																		
19	HANAFI SURYO NUGROHO	L																		
20	JULIUS AGUNG KURNIAWAN	L																		
21	MOHAMAD BAGUS WIBOWO	L																		
22	MUHAMMAD BAYU PANDU LAKSONO	L																		
23	MUHAMMAD DENI SETIAWAN	L																		
24	RADEN CAHYA KUSUMA HIDARTA	L																		
25	RESA MARDIANA	L																		
26	RIZKYANTO WIDYA HARTONO	L																		
27	SEPTIAN GUNGPRABOWO	L																		
28	YANUAR	L																		
29	YOHANES HEDI KRISMON PUTRA	L																		
30	YULIUS DIMAS DWI SETIAWAN S.	L																		
31	ANTONIUS RIC KY DICKY HERMAWAN	L																		
32	AZRIZA RIZKI PRATAMA	L																		

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XII GB 1
 Kompetensi K :

Wali Kelas :
 Semester : 5 / 6
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	ABDA'U HALIM RAMADHAN	L																		
2	ACHMAD SUJENDRO	L																		
3	ADELIA NOVITA	P																		
4	ADELLA JOVANDA HAPSARI	P																		
5	ADHITYA LIFTIANTO HARDONO	L																		
6	AFRIEMA SWANANTI	P																		
7	AFRIZAL EDGAR APRILIAN	L																		
8	AFRIZAL NURUDDIN	L																		
9	AGUNG WICAKSONO	L																		
10	AHMAD FAUZI	L																		
11	AHMAD MUHAIMIN	L																		
12	AJI WAHYU WICAKSANA	L																		
13	ANDHIKA DWI SAPUTRO	L																		
14	ARFENDO PRATAMA	L																		
15	ARIF FIRMANTO	L																		
16	ARSYAD HENDRAWAN	L																		
17	AULIA TYASANDHARI	P																		
18	AYU DIAN SULISTIYA	P																		
19	AYUK NUR HIDAYANI	P																		
20	AYUNING HANIFAH	P																		
21	BAGUS NUGROHO PRAMONO	L																		
22	BAGUS PANUNTUN	L																		
23	BRILLIAN SATRIA ADNA PURI	L																		
24	CAHYANINGTYAS	P																		
25	CHRISTIAN RAMBAUDY	L																		
26	DHIMAS YUDHA HARYOKO	L																		
27	DIMAS DWI PUTRA	L																		
28	DINI NOOR OCTAVIANA	P																		
29	DWIKI HERMAWAN	L																		
30																				
31																				
32																				

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XI TL 4
 Kompetensi K :

Wali Kelas :
 Semester : 3 / 4
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	ROBBY PRATAMA PUTRA ASMARA	L																		
2	RONY KURNIAWAN	L																		
3	RUDI PRABOWO PERWIRA PUTRA	L																		
4	RYAN AGUNG PRATAMA	L																		
5	SARWAN KHAMID	L																		
6	SEPTIANO YUDA PRATAMA	L																		
7	SUFYAN BIMA PAMUNGKAS	L																		
8	SULISTYO PRADANA	L																		
9	TOGAR FIDI ILHAM PARTOMUAN H.	L																		
10	TRI RIDWAN SULISTYO PAMUNGKAS	L																		
11	TRI WIBOWO	L																		
12	VADRI FATKHUR ROHMAN	L																		
13	VALENTINUS BAYU FEBRIANTA	L																		
14	VIODA DAVON YUWANA	L																		
15	VITRON ARWINUDIN	L																		
16	WAHYU ADITYA	L																		
17	WAHYU TEGUH DERMAWAN	L																		
18	YAYA AGESTA SANTOSO	L																		
19	YAZID ABDILLAH	L																		
20	YOGA HARYANTO	L																		
21	YUDHA AJI BAYU PRAKOSO	L																		
22	YUSRON DARMAWAN	L																		
23	MARTIN KRISTANTO SIMANJUNTAK	L																		
24	MOHAMMAD BAGUS PURWANTONO	L																		
25																				
26																				
27																				
28																				
29																				
30																				
31																				
32																				

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XI GB 2
 Kompetensi K :

Wali Kelas :
 Semester : 3 / 4
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	DICKY ARIF RACHMAWAN	L																		
2	DITA WAHYU ARUM	P																		
3	DONGGA DWIKY ATMAJANTO	L																		
4	DWI KRISMANTONO	L																		
5	EBEN HAEZER DICKY SEPTIA ISWANT	L																		
6	FAATHAN ADITYA PRATAMA	L																		
7	FADILLAH AMAZIA PUTRI GUSTY	P																		
8	FAHRIYANA NUR RACHMAN	L																		
9	FAHRU ARDIYANTO	L																		
10	FANNY RAHMAWATI	P																		
11	FARREL ADHITYA MAAHENDRA	L																		
12	FAUZAN	L																		
13	FIBRIAN PUNTO WIBOWO	L																		
14	FERDY SETIAWAN	L																		
15	FUJI FEBRIAN MUHAMMAD GHAFUR	L																		
16	FX.YOGANANDA GUNTUR PAMUNGKA	L																		
17	IKHSAN PUTRANTO	L																		
18	JOSHUA ARYA VIVEKANANDA	L																		
19	KHUSNUL AZIZAH	P																		
20	KRIS RIYANTO	L																		
21	KRISMON HIDAYAT	L																		
22	KRISNA WIJAYA	L																		
23	LINGSAN DARUKATON TOPAS M.	L																		
24	LISSA RUSLINA	P																		
25	LUISA IDANA	P																		
26	MARLINA ANIS SETYORINI	P																		
27	MEGA NOVITA SARI	P																		
28	MIKHAIL ADI PRASETYO	L																		
29	MILA NADZAR ASIH	P																		
30	ERIN MARTINO PUTRA	L																		
31	IKSAN PRAMBUDI TAMA	L																		
32	LUTHFI HAZMI	L																		
33		L																		

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

DAFTAR HADIR

Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas : XI KK
 Kompetensi K :

Wali Kelas :
 Semester : 3 / 4
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Nama	L/P	Pertemuan ke / Tanggal															Jumlah		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	S	I	A
1	ANGGA PURWAKA ADITAMA	L																		
2	ARIEF YOGA PRASETYA	L																		
3	BHONDAN CATUR PRAKOSO	L																		
4	BLASIUS BAGUS BRAHMANTYA	L																		
5	BUNAYA FARKHAN RIDHO PRASETYA	L																		
6	DANANG BAGASKARA	L																		
7	DANANG BAYU AJI	L																		
8	EDO DWI KURNIAWAN	L																		
9	EKO KRISWAN SUMENTRI SAPUTRO	L																		
10	FARID AKBAR LAKSONO	L																		
11	FIDELIS HEPI FEBRIANO	L																		
12	HANDHOKO SAPUTRO	L																		
13	IGNATIUS AGUM RISTANTO	L																		
14	MOHAMMAD ARDHAN SETYAYI P.	L																		
15	MUHAMMAD FAJHRUL RACHMAN	L																		
16	MUHAMMAD HELMI FALIH RISNANDI	L																		
17	PANJI SAIFUL ROHMAN	L																		
18	PRASHADI SUSENO	L																		
19	RENDYKA YOGI SETIAWAN	L																		
20	REVALDI DWI PRIHANTONO	L																		
21	RIDWAN ARDITYA	L																		
22	RIZKI ANANTA YOGA	L																		
23	RISQI PRAMBUDI YANTO	L																		
24	VIKTOR FILOMENO MAU MALI	L																		
25	WISNU SETIYAWAN	L																		
26	YOGA DWI ANJASMARA	L																		
27	YONA ADI PANGESTU	L																		
28	YULIA KRIS MITA SARI	P																		
29	ZHAJANA LA'RISKY ARNOLDY	L																		
30	O'DIAZ YUDHISTIRA	L																		
31																				
32																				

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah

NIP. 19570117 198602 2 001

AGENDA HARIAN

Nama : Meila Ratna Sari

Tingkat : III (Tiga)

NIM. : 13401241026

Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No	Hari/Tgl	Kelas	Jam	Materi yang disampaikan	No.RPP	Keterangan
1	Jumat	XI KK	5 - 6	a. Pengertian Pelanggaran HAM		
	5 agustus 2016			b. Bentuk-bentuk Pelanggaran HAM		
2	Jumat	XI KK	5 - 6	a. Penyebab Pelanggaran HAM		
	12 Agustus 2016			b. Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia		
3	Jumat	XI KK	5 - 6	a. Upaya Pemerintah dalam Menegakkan HAM		
	19 Agustus 2016			b. Upaya Penanganan Kasus Pelanggaran HAM		
				c. Perilaku yang mendukung Upaya Penegakkan HAM di Indonesia		
4	Jumat					
	26 Agustus 2016	XI KK	5 - 6	a. Ulangan Harian I		
				b. Memetakan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia		
				c. Batas Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia		
5	Jumat	XI KK	5 - 6	a. Kedudukan Warganegara dan Penduduk Indonesia		
	2-Sep-16			b. Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia		
6	Jumat	XI KK	5 - 6	a. Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia		
	9-Sep-16			b. Makna Demokrasi		
				c. Prinsip-prinsip Demokrasi		

7	Jumat	XI KK	5 - 6	Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia		
	16-Sep-16					

Mengetahui :
Guru Mata Pelajaran

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiingdyah
NIP. 19570117 198602 2 001

Yogyakarta, 15 September 2016
Pendidik,

Meila Ratna Sari
NIM. 13401241026

PROGRAM PERBAIKAN / PENGAYAAN

Tahapan :

1. Analisis Ketuntasan Belajar
2. Melakukan Pembinaan/Pengarahan sesuai dengan jenis kesukaran
3. Pemberian Tugas / Materi Perbaikan / Pengayaan
4. Pemberian Nilai Perbaikan / Pengayaan

1. Perhitungan Ketuntasan Belajar

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas/Program : XI / Teknik Konstruksi Kayu

Kompetensi Dasar :

Tanggal Tes : 26 Agustus 2016

NILAI (INTERVAL)	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
N < 49	2	1
50 < N < 74	10	1
N > 75	14	2

Keterangan :

1. Mengikuti Perbaikan
2. Mengikuti Pengayaan

2. Sebelum mendapat tugas, peserta didik mendapat arahan/bimbingan berupa jenis kesukaran

NO	NAMA	NILAI	KESUKARAN	KETERANGAN
1	AAN LAMBANG P	39		
2	AHMAD MAULANA	74		
3	AHMAD NUR HASAN	64		
4	ALVINDO	60		
5	DANUAR KUSUMA	74		
6	DWI MARYONO	39		
7	EGA RAKA P S	67		
8	FAJAR RIDWAN	72		
9	GERANDA VANNI D	62		
10	HENDRA ADI P	72		
11	SEPTIAN TRI A	67		
12	TAMA NUR S	69		

3. Setelah mendapat bimbingan siswa mendapat tugas membuat artikel tentang Pelanggaran HAM

*) Sebut jenis dan bukti fisiknya dilampirkan

4. Data peserta didik yang mendapat nilai Perbaikan

NO	NAMA	NILAI		KETERANGAN
		Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan 2 Agustus 2016	
1	AAN LAMBANG P	39		belum mengumpulkan
2	AHMAD MAULANA	74	75	
3	AHMAD NUR HASAN	64		belum mengumpulkan
4	ALVINDO	60		belum mengumpulkan
5	DANUAR KUSUMA	74		belum mengumpulkan
6	DWI MARYONO	39		belum mengumpulkan
7	EGA RAKA P S	67		belum mengumpulkan
8	FAJAR RIDWAN	72	75	
9	GERANDA VANNI D	62		belum mengumpulkan
10	HENDRA ADI P	72		belum mengumpulkan
11	SEPTIAN TRI A	67	75	
12	TAMA NUR S	69		belum mengumpulkan

Menyetujui
Guru Mata PelajaranYogyakarta, 15 September 2016
PendidikDra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah
NIP. 19570117 198602 2 001Meila Ratna Sari
NIM. 13401241026

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL EVALUASI

BAB I MENAPAKI JALAN TERJAL PENEGAKKAN HAM DI INDONESIA

Mata Pelajaran : PPKn

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Jumlah Soal : 15

Kelas : XI

Bentuk Soal : a. Obyektif Tes

Waktu : 60 menit

Paket Keahlian : Konstruksi Kayu

b. Essay

No	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Jumlah Soal	Uraian Materi	Indikator	No. Soal	Kunci Jawaban
1	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.						
2	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan						

	sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.						
3	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	3	Pengertian pelanggaran Hak Asasi Manusia	Menjelaskan pengertian pelanggaran Hak Asasi Manusia	1 11	B Setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau di khawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme

						13	<p>hukum yang berlaku. (buku siswa hal 3)</p> <p>Penegakkan HAM itu penting dilakukan di Indonesia :</p> <p>a. agar negara Indonesia tidak termasuk negara 'unwillingness state' yaitu negara yang tidak mempunyai kemauan menegakkan HAM</p> <p>b. agar tercipta keamanan, ketentraman, kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>
			3	Upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia	Menyebutkan upaya pemerinth dalam menegakkan Hak Asasi Manusia	7 8	C A

						14	Upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia : a. Pembentukan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) b. Pembentukan Instrumen HAM c. Pembentukan Pengadilan HAM
			1	Upaya penanganan kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia	Menyebutkan upaya penanganan kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia	9	E
			2	Perilaku yang mendukung upaya penegakkan Hak Asasi Manusia	Mengidentifikasi perilaku yang mendukung upaya penegakkan Hak Asasi Manusia	10 15	A Cara berpartisipasi dalam menegakkan HAM :

							<p>a. Mempelajari instrumen-instrumen HAM yang berlaku</p> <p>b. Menghormati, menghargai keberadaan dan keberagaman setiap manusia</p> <p>Perilaku yang Mendukung Upaya Penegakan HAM di Indonesia</p> <p>a. Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none">- menghormati dan menyayangi adik atau kakak- menghargai dan mentaati kedua orang tua <p>b. Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">- tidak memaksakan kehendak kepada teman atau guru- menghormati dan menghargai teman atau guru
--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>c. Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> – tidak menghardik pengemis atau kaum dhu'afa – tidak melecehkan dan menghina tetangga yang berbeda keyakinan <p>d. Bangsa dan Negara</p> <ul style="list-style-type: none"> – Memahami dan mentaati setiap instrumen HAM yang berlaku <p>Menghormati dan menghargai keberagaman dan kemajemukan SARA</p>
4.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di	4.1 Menyaji hasil analisis tentang kasus pelanggaran HAM dalam perlindungan, pemajuan, dan	1	Bentuk-bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia	Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia	2	E

	sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	pemenuhan HAM .					
			2	Penyebab pelanggaran Hak Asasi Manusia	Menganalisis penyebab pelanggaran Hak Asasi Manusia	5 6	C D
			3	Kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia	Menganalisis penyebab pelanggaran Hak Asasi Manusia	3 4 12	C A Kasus salim kancil, termasuk pelanggaran HAM berat, karena mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Penyebabnya berasal dari dalam diri sendiri si pelaku (factor internal) yaitu sikap egois dan kurangnya

							kesadaran HAM dan juga dari luar diri pelaku yaitu penyalahgunaan kekuasaan.
--	--	--	--	--	--	--	--

Guru Pembimbing

Dra.M.Th.Murti Dwi astuti
NIP. 19570117 198602 2 001

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Drs. B. Sabri
NIP. 19630830 198703 1 003

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

Mahasiswa PPL

Meila Ratna Sari
NIM 13401241026

WKS 1

Drs. Heru Widada
NIP. 19630522 198703 1 005



LEMBAR SOAL
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
SMK N 3 YOGYAKARTA
MENAPAKI JALAN TERJAL PENEGAKKAN HAK ASASI MANUSIA
DI INDONESIA

Waktu: 60 menit

Kelas: XI KK

Tanggal: 26 Agustus 2016

A. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d dan e pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Pada dasarnya pelanggaran Hak Asasi Manusia merupakan bentuk...
 - a. Penyimpangan terhadap hak manusia.
 - b. Penyimpangan terhadap kewajiban asasi manusia.
 - c. Penyimpangan terhadap hak asasi manusia.
 - d. Penyimpangan terhadap kewajiban manusia.
 - e. Penyimpangan terhadap orang lain.
2. Contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang berat adalah...
 - a. Pemukulan
 - b. Penganiayaan
 - c. Pencemaran nama baik
 - d. Menghalangi orang berekspresi
 - e. Pembunuhan masal
3. Setiap perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan atau memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, dan kelompok agama disebut...
 - a. Kejahatan kemanusiaan
 - b. Kejahatan perang
 - c. Kejahatan genosida
 - d. Kejahatan seksual
 - e. Kejahatan luar biasa
4. Salah satu contoh pelanggaran HAM yang pernah terjadi di Indonesia ialah...
 - a. Pristiwa Tanjung Priuk 1984
 - b. Kebakaran di wilayah Palmerah
 - c. Tsunami di Aceh

- d. Banjir bandang di Jakarta utara
 - e. Kasus gayus
5. Factor eksternal yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakukan pelanggaran HAM adalah, *kecuali*...
- a. penyalahgunaan kekuasaan
 - b. ketidaktegasan aparat penegak hukum
 - c. rendahnya kesadaran HAM
 - d. penyalahgunaan teknologi
 - e. kesenjangan social dan ekonomi yang tinggi
6. Dorongan untuk melakukan pelanggaran HAM yang berasal dari diri pelaku pelanggaran HAM disebut juga dengan...
- a. Factor eksternal
 - b. Factor campuran
 - c. Mixed factor
 - d. Factor internal
 - e. a,b,c,d benar.
7. Peran serta yang dapat dilakukan pemerintah dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia adalah...
- a. Memberi pelayanan hukum yang rumit
 - b. Aparat hukum yang mengabaikan prosedur kerja
 - c. Secara aktif memberi penyuluhan dan seminar tentang kesadaran hukum
 - d. Membatasi keleluasaan Lembaga Bantuan Hukum (LBH)
 - e. Memperlambat penanganan kasus pelanggaran
8. Yang merupakan wewenang Komnas HAM ialah...
- a. **melakukan perdamaian**
 - b. memberi opini kepada anggota
 - c. menyampaikan pendapat kepada PBB
 - d. menjual sengketa permasalahan
 - e. mengubah undang-undang perlindungan HAM.

9. Yang bukan upaya dalam pencegahan pelanggaran Hak Asasi Manusia adalah...
 - a. penegakan demokrasi
 - b. meningkatkan kerjasama antar masyarakat maupun kelompok
 - c. meningkatkan profesionalisme lembaga keamanan Negara
 - d. meningkatkan kualitas pelayanan public
 - e. mengadakan penyuluhan ke daerah terpencil
10. Salah satu peran serta masyarakat dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia adalah....
 - a. Tidak main hakim sendiri
 - b. Mendiskriminasi suku tertentu
 - c. Tidak menghargai perbedaan pendapat
 - d. Melindungi pelaku pelanggaran HAM
 - e. Membatasi kebebasan beragama

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini secara benar dan jelas !

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia ! (dengan Bahasa sendiri)
2. Berikan contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia. Kemudian analisis:
 - a. Apakah kasus tersebut termasuk pelanggaran HAM berat atau pelanggaran HAM? (beri alasan)
 - b. Menurut kalian apa factor penyebabnya?
3. Apa pentingnya penegakkan Hak Asasi Manusia di Indonesia?
4. Jelaskan upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia di Indonesia !
5. Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam menegakkan Hak Asasi Manusia di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara? (2 contoh)

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. B
2. E
3. C
4. A
5. C
6. D
7. C
8. A
9. E
10. A

B. Essay

1. Setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau diokawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku. (buku siswa hal 3)
2. Kasus salim kancil, termasuk pelanggaran HAM berat, karena mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Penyebabnya berasal dari dalam diri sendiri si pelaku (factor internal) yaitu sikap egois dan kurangnya kesadaran HAM dan juga dari luar diri pelaku yaitu penyalahgunaan kekuasaan.
3. Penegakkan HAM itu penting dilakukan di Indonesia :
 - a. agar negara Indonesia tidak termasuk negara 'unwillingness state' yaitu negara yang tidak mempunyai kemauan menegakkan HAM
 - b. agar tercipta keamanan, ketentraman, kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
4. Upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia :

- a. Pembentukan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
 - b. Pembentukan Instrumen HAM
 - c. Pembentukan Pengadilan HAM
5. Cara berpartisipasi dalam menegakkan HAM :
- a. Mempelajari instrumen-instrumen HAM yang berlaku
 - b. Menghormati, menghargai keberadaan dan keberagaman setiap manusia
- Perilaku yang Mendukung Upaya Penegakan HAM di Indonesia
- a. Keluarga
 - menghormati dan menyayangi adik atau kakak
 - menghargai dan mentaati kedua orang tua
 - b. Sekolah
 - tidak memaksakan kehendak kepada teman atau guru
 - menghormati dan menghargai teman atau guru
 - c. Masyarakat
 - tidak menghardik pengemis atau kaum dhu'afa
 - tidak melecehkan dan menghina tetangga yang berbeda keyakinan
 - d. Bangsa dan Negara
 - Memahami dan mentaati setiap instrumen HAM yang berlaku
- Menghormati dan menghargai keberagaman dan kemajemukan SARA

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. B
2. E
3. C
4. A
5. C
6. D
7. C
8. A
9. E
10. A

B. Essay

1. Setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau diokawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku. (buku siswa hal 3)
2. Kasus salim kancil, termasuk pelanggaran HAM berat, karena mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Penyebabnya berasal dari dalam diri sendiri si pelaku (factor internal) yaitu sikap egois dan kurangnya kesadaran HAM dan juga dari luar diri pelaku yaitu penyalahgunaan kekuasaan.
3. Penegakkan HAM itu penting dilakukan di Indonesia :
 - a. agar negara Indonesia tidak termasuk negara 'unwillingness state' yaitu negara yang tidak mempunyai kemauan menegakkan HAM
 - b. agar tercipta keamanan, ketentraman, kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
4. Upaya pemerintah dalam menegakkan Hak Asasi Manusia :
 - a. Pembentukan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM)
 - b. Pembentukan Instrumen HAM
 - c. Pembentukan Pengadilan HAM
5. Cara berpartisipasi dalam menegakkan HAM :

- a. Mempelajari instrumen-instrumen HAM yang berlaku
- b. Menghormati, menghargai keberadaan dan keberagaman setiap manusia

Perilaku yang Mendukung Upaya Penegakan HAM di Indonesia

a. Keluarga

- menghormati dan menyayangi adik atau kakak
- menghargai dan mentaati kedua orang tua

b. Sekolah

- tidak memaksakan kehendak kepada teman atau guru
- menghormati dan menghargai teman atau guru

c. Masyarakat

- tidak menghardik pengemis atau kaum dhu'afa
- tidak melecehkan dan menghina tetangga yang berbeda keyakinan

d. Bangsa dan Negara

- Memahami dan mentaati setiap instrumen HAM yang berlaku

Menghormati dan menghargai keberagaman dan kemajemukan SARA

ANALISIS PEROLEHAN SKOR ULANGAN HARIAN I

NO	NAMA	SOAL ULANGAN															JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Aan Lambang Prasetyo	0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	5	5	5	0	0	29	BELUM TUNTAS
2	Ahmad Maulana	0	2	2	2	0	2	2	2	0	2	10	10	10	15	15	74	BELUM TUNTAS
3	Ahmad Nur Hasan	0	2	2	2	0	2	2	2	0	2	5	20	5	5	15	64	BELUM TUNTAS
4	Alvindo	0	2	2	2	0	0	2	0	0	2	15	20	5	5	15	70	BELUM TUNTAS
5	Arif Setiawan	0	2	2	2	0	2	2	2	0	2	15	20	5	10	15	79	TUNTAS
6	Bagoes Yoga Widyanara	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	10	20	10	10	15	79	TUNTAS
7	Danuar Kusuma	2	2	2	2	2	2	0	0	0	2	15	20	5	5	15	74	BELUM TUNTAS
8	Deno Satya Putra Pratama	0	2	2	2	0	2	2	0	0	2	15	20	10	10	15	82	TUNTAS
9	Dofan Bayu Aditama	0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	10	20	10	10	15	79	TUNTAS
10	Dwi Maryono	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	5	5	5	10	10	49	BELUM TUNTAS
11	Ega Raka Putra Sulistyawan	0	2	0	2	2	2	2	0	0	2	10	20	5	10	10	67	TUNTAS
12	Fajar Ridwan Kusdiyanto	0	2	0	2	2	2	2	0	0	2	10	20	5	10	15	72	BELUM TUNTAS
13	Fakhru Rozi	0	2	2	2	2	2	2	2	0	2	10	20	10	10	15	81	TUNTAS
14	Geranda Vanni Dista	0	2	0	2	2	2	2	2	0	0	10	5	5	15	15	62	BELUM TUNTAS
15	Hendra Adi Prasetya	0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	15	20	5	5	15	74	BELUM TUNTAS
16	Herbyo Tirta Stephano	0	2	0	2	2	2	2	0	0	2	15	20	5	10	15	77	TUNTAS
17	Ilyas Wahyu Nurjati	0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	15	20	5	15	15	84	TUNTAS
18	Imam Mujari	0	2	2	2	2	2	2	2	0	0	15	20	15	15	15	94	TUNTAS
19	Muhammad Nazarrudin Saputro	0	2	0	2	2	2	2	0	0	2	15	20	10	15	5	77	TUNTAS
20	Muhammad Putra Aji Saka	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	20	5	5	15	78	TUNTAS
21	Nugroho Susanto	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	15	20	10	5	10	78	TUNTAS
22	Pramita Dewi Kusumawati	0	2	0	2	2	2	2	0	0	2	10	20	5	15	15	77	TUNTAS
23	Putra Pratama Andreawan	0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	10	20	5	15	15	79	TUNTAS
24	Sahfirul Fajri	0	0	2	2	2	2	2	0	0	2	15	20	15	10	15	87	TUNTAS
25	Septian Tri Aryanto	0	2	2	2	0	2	2	0	0	2	5	20	5	10	15	67	BELUM TUNTAS
26	Tama Nur Setyawan	0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	5	20	5	10	15	69	BELUM TUNTAS

PENILAIAN SIKAP

NO	TANGGAL	NAMA	SIKAP (DESKRIPTIF)	Butir sikap
1	5 Agustus 2016	Putra Pratama A	Tidur saat kegiatan pembelajaran di kelas, walaupun sudah ditegur tetapi masih tidur-tiduran.	-
		Ega Raka	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Muhammad Nazzarudin	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Aan Lambang	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Imam Mujari	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Herbyo Tirta	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Dofan Bayu	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Ilyas Wahyu	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
2	12 Agustus 2016	Dwi Maryono	Tidur saat kegiatan pembelajaran di kelas, walaupun sudah ditegur tetapi masih tidur-tiduran.	-
		Putra Pratama A	Tidur saat kegiatan pembelajaran di kelas, walaupun sudah ditegur tetapi masih tidur-tiduran.	-
		Muhammad Nazzarudin	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Ega Raka	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Alvindo	Mainan handphone saat sedang pelajaran, sudah ditegur tapi tidak mau berhenti bermain handphone	-
		Hendra Adi	Mainan handphone saat sedang pelajaran, sudah ditegur tapi tidak mau berhenti bermain handphone	-
		Nugroho Susanto	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Pramita Dewi	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Imam Mujari	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Ilyas Wahyu	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
3	19 Agustus 2016	Ega Raka	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Hendra	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Sahfirul Fajri	Tidur saat kegiatan pembelajaran di kelas, walaupun sudah ditegur tetapi masih tidur-tiduran	-

		Bagoes Yoga	Ngomong sendiri ketika materi sedang disampaikan	-
		Ilyas Wahyu	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Fajar Ridwan	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Septian Tri	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Ahmad Maulana	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
4	26 Agustus 2016	Muhammad Nazzarudin	Mencontek saat ulangan Harian I	-
		Tama Nur	Tidur saat ulangan Harian I	-
		Sahfirul Fajri	Ngobrol saat ulangan sehingga kehabisan waktu	-
		Alvindo	Ngobrol saat ulangan sehingga kehabisan waktu	-
		Fajar Ridwan	Mengerjakan soal ulangan harian I dengan tenang dan serius	+
		Deno Satya	Mengerjakan soal ulangan harian I dengan tenang dan serius	+
		Ilyas	Mengerjakan soal ulangan harian I dengan tenang dan serius	+
		Putra Pratama	Mengerjakan soal ulangan harian I dengan tenang dan serius	+
5	2 September 2016	Ega Raka	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Tama Nur	Tidur saat kegiatan pembelajaran di kelas, walaupun sudah ditegur tetapi masih tidur-tiduran.	-
		Alvindo	Mainan handphone saat sedang pelajaran, sudah ditegur tapi tidak mau berhenti bermain handphone	-
		Hendra	Mainan handphone saat sedang pelajaran, sudah ditegur tapi tidak mau berhenti bermain handphone	-
		Septian Tri	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Fajar Ridwan	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Imam Mujari	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Arif setiawan	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
6	9 September 2016	Bagoes Yoga	Ngobrol di bangku yang paling belakang sendiri	-
		Sahfirul Fajri	Tidur saat kegiatan pembelajaran di kelas, walaupun sudah ditegur tetapi masih tidur-tiduran.	-
		Hendra Adi	Mainan handphone saat sedang pelajaran, sudah ditegur tapi tidak mau berhenti bermain handphone	-

		Alvindo	Mainan handphone saat sedang pelajaran, sudah ditegur tapi tidak mau berhenti bermain handphone	-
		Nugroho Susanto	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Ilyas Wahyu	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Deno	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
		Geranda Vanni	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	+
7	16 September 2016	Muhammad Nazzarudin	Susah untuk di kondisikan saat pelajaran	
		Bagoes Yoga	Susah untuk di kondisikan saat pelajaran	
		Herbyo	Susah untuk di kondisikan saat pelajaran	
		Ega Raka	Susah untuk di kondisikan saat pelajaran	
		Hendra Adi	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	
		Ilyas Wahyu	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	
		Ahmad Maulana	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	
		Nugroho Susanto	Memperhatikan dan aktif saat pelajaran	

DAFTAR BUKU PEGANGAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kelas : XI
 Kompetensi Keahlian : Konstruksi Kayu
 Program Keahlian : Teknik Bangunan
 Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

A PEGANGAN PENDIDIK

No.	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun
1.	UUD 1945		Pustaka Pergaulan	2005
2.	Buku Guru PPKn SMA/MA-SMK/MAK	Kemendikbud	Kemendikbud	2014
	Kelas XI			

B PEGANGAN PESERTA DIDIK

No.	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun
1.	UUD 1945			
2.	Buku Siswa PPKn SMA / MA,SMK/MAK			
	Kelas XII	Kemendikbud	Kemendikbud	2014

Yogyakarta, 15 Juli 2016

Menyetujui
 Koordinator Mata Pelajaran

Pendidik,

Dra.M.Th.Murti Dwiastutiningdyah
 NIP. 19570117 198602 2 001

Meila Ratna Sari
 NIM. 13401241026

Mengetahui

Kepala SMK N 3 Yogyakarta

WKS 1

Drs. Bujang Sabri
 NIP. 19630830 198703 1 003

Drs. Heru Widada
 NIP. 19630522 198703 1 005



DOKUMENTASI KEGIATAN PPL



Gambar.1 Kegiatan belajar mengajar di kelas XI Konstruksi Kayu



Gambar. 2 Kegiatan menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



DOKUMENTASI KEGIATAN PPL



Gambar. 3 Kegiatan menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Gambar. 4 Kegiatan menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



DOKUMENTASI KEGIATAN PPL



Gambar. 5 Kegiatan menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Gambar. 6 Kegiatan diskusi kelompok mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



DOKUMENTASI KEGIATAN PPL



Gambar. 7 Kegiatan diskusi kelompok mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Gambar. 8 kegiatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok



DOKUMENTASI KEGIATAN PPL



Gambar. 9 Kegiatan evaluasi pembelajaran



Gambar. 10 Kegiatan evaluasi pembelajaran



DOKUMENTASI KEGIATAN PPL



Gambar. 11 hari Keistimewaan Yogyakarta di Kelas XI Konstruksi Kayu



Gambar. 12 hari Keistimewaan Yogyakarta di Kelas X Teknik Gambar Bangunan 3



DOKUMENTASI KEGIATAN PPL



Gambar. 13 hari Keistimewaan Yogyakarta di Kelas X Teknik Gambar Bangunan 3



Gambar. 14 Penjualan hewan qurban di SMK N 3 Yogyakarta



DOKUMENTASI KEGIATAN PPL



Gambar. 15 Kegiatan Penarikan PPL UNY 2016